



TESIS - RA 142541

**KONSEP PENATAAN TAMAN KOTA UNTUK MENDORONG
PENINGKATAN AKTIVITAS FISIK AKTIF DAN REKREATIF**
(Studi Kasus : Taman Aktif Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)

RUSDINA ATSARI
08111650050001

Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso
Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D

Program Magister Pascasarjana
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TESIS - RA 142541

**KONSEP PENATAAN TAMAN KOTA UNTUK MENDORONG
PENINGKATAN AKTIVITAS FISIK AKTIF DAN REKREATIF
(Studi Kasus : Taman Aktif Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)**

**RUSDINA ATSARI
08111650050001**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso
Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D**

**Program Magister Pascasarjana
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



THESIS - RA 142541

**URBAN PARK ARRANGEMENT CONCEPT TO SUPPORT
IMPROVEMENT OF ACTIVE PHYSICAL ACTIVITY AND
RECREATION ACTIVITY**

(Case Study : Active Parks in Gubeng District of Surabaya City)

RUSDINA ATSARI

08111650050001

Supervisor

Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D

Postgraduate Master Program

Management of Urban Development Major

Department of Architecture

Faculty of Architecture, Design and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Teknik (MT.)

Di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:
Rusdina Atsari
08111650050001

Tanggal Ujian: 5 Juli 2018
Periode Wisuda: September 2018

Disetujui oleh:



1. **Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**
NIP: 19550428 198303 1 001

(Pembimbing I)

- 
2. **Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg., Ph.D**
NIP: 19781102 200212 1 002

(Pembimbing II)

- 
3. **Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg**
NIP: 19610726 198903 1 004

(Penguji I)

- 
4. **Dr. Dewi Septanti, SPd, S.T, M.T.**
NIP: 19690907 199702 2 001

(Penguji II)

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dekan



Purwanita Setijanti, MSc. Ph.D

NIP : 19590427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rusdina Atsari
NRP : 08111650050001
Program Studi : Magister (S2)
Jurusan : Arsitektur

Dengan ini menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan tesis saya dengan judul :

KONSEP PENATAAN TAMAN KOTA UNTUK MENDORONG PENINGKATAN AKTIVITAS FISIK AKTIF DAN REKREATIF (STUDI KASUS : TAMAN AKTIF KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA)

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 26 Juli 2018

yang membuat pernyataan



Rusdina Atsari

NRP. 08111650050001

KONSEP PENATAAN TAMAN KOTA UNTUK MENDORONG PENINGKATAN AKTIVITAS FISIK AKTIF DAN REKREATIF (Studi Kasus : Taman Aktif Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)

Nama : Rusdina Atsari
NRP : 08111650050001
Pembimbing I : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso
Pembimbing II : Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D

ABSTRAK

Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2002 telah berupaya meningkatkan penyediaan taman sebagai bagian penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik untuk memenuhi amanah Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebesar 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Beberapa studi terdahulu menunjukkan adanya taman yang belum dapat dimanfaatkan optimal oleh masyarakat baik dari segi fungsi, desain, aksesibilitas, maupun material penyusunnya. Sementara itu, kebutuhan dan minat masyarakat akan tersedianya RTH publik yang dapat menampung beragam aktivitas sosial, aktivitas fisik aktif dan rekreatif juga semakin meningkat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian rasionalistik dengan metode pendekatan penelitian campuran sekuensial (mixed methode sekuensial). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi lapangan dan kuisioner. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif statistik, analisis uji korelasi dan teknik analisis Important Performance Analysis (IPA). Hasil masing-masing teknik analisa kemudian diinterpretasikan dan diinputkan dalam penyusunan konsep arahan penataan taman aktif untuk mendorong peningkatan aktivitas fisik aktif dan rekreatif.

Taman aktif di Kecamatan Gubeng termasuk ke dalam tiga tipologi taman yaitu : Pertama, taman aktif skala pelayanan lingkungan Rukun Tetangga (Taman Lingkungan RT), untuk interaksi sosial warga lingkungan perumahan. Kedua, taman aktif skala pelayanan kota (Taman Kota) untuk aktivitas istirahat, olahraga dan transit. Ketiga, taman aktif dengan skala pelayanan kota-regional (Taman Kota-Regional) untuk aktivitas edukasi, bermain dan rekreasi keluarga. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa, semakin tinggi skala pelayanan taman aktif, semakin banyak variabel yang berkorelasi signifikan dengan kepuasan pengunjung beraktivitas di taman aktif. Arahan konsep penataan masing-masing taman aktif disusun berdasarkan kriteria ruang publik yang baik, yaitu ruang yang demokratis, responsif dan bermakna serta menyesuaikan dengan karakteristik tipologi masing-masing taman. Konsep partisipatif bersama masyarakat lingkungan perumahan diarahkan pada Taman Lingkungan RT. Pada taman kota, konsep penataan diarahkan menyesuaikan dengan tema taman yang telah ditetapkan serta dengan fungsi dominasi aktivitasnya. Pada taman kota-regional arahan penataan dilakukan dengan mengoptimalkan manajemen operasional dan pengelolaan, serta kompetensi personil pengelola taman guna menunjang tingginya intensitas pemanfaatan taman di waktu puncak kunjungan.

Kata Kunci : aktivitas fisik aktif dan rekreatif, konsep penataan taman, taman aktif.

‘Halaman ini sengaja dikosongkan.’

URBAN PARK ARRANGEMENT CONCEPT TO SUPPORT IMPROVEMENT OF ACTIVE PHYSICAL ACTIVITY AND RECREATION ACTIVITY

(Case Study : Active Parks in Gubeng District of Surabaya City)

Student Name : Rusdina Atsari
NRP : 08111650050001
Supervisor : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso
Co-Supervisor : Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D

ABSTRACT

Since 2002, Surabaya City Government has sought to improve the number of parks as part of public green open space provision to fulfill mandate of Law No. 26 Year 2007 on Spatial Planning which ask that 20% (twenty percent) of city area serves as public green open space. Previous studies indicate the existence of parks that can not be utilized optimally by the community either in terms of function, design, accessibility, and its compiler material. Meanwhile there are increasing needs and interest that grow in the community which ask for public green open spaces that can accommodate various activities such as social activities, active physical activities and recreational activities.

Mixed methode sekuensial is research approach that is used in this research. Data were collected using field observation and questionnaire. Data were then analyzed using descriptive analysis, statistic descriptive analysis, correlation statistics and Important Performance Analysis (IPA). Results from each analytical technique are then interpreted and became inputs in drawing up the concept of active parks arrangement to support the increase in active physical activities and recreation activities.

Active parks in Gubeng District belongs to three typologies, first is an active park that available in housing area that serve neighborhood community (neighborhood park). Second is an active park that serve urban society (urban park), it's usually used as place for sport exercise, place for rest and place for switching transportation mode. Third is an active park which not only serve Surabaya urban community but also citizen from other city or region (urban-regional park). The analysis result show that, on active park which have higher level of service, more variables will correlate significantly with users satisfaction while they spent time in that active park. Conceptual arrangement directives of each active parks are prepared based on good pulbic space criteria which include three values from democratic value, responsive value and meaningful space value. Arrangement directive for neighborhood park will hold on concept that improve neighborhood comunity partisipation. For urban park, concept of arrangement will be directed to match established park themes, function and its dominan activities. Directives for active urban-regional park is to optimize operational management system as well as their competence of park management personnel to support it's high intensity of park utilization at it's peak visiting hours.

Key words : active park, active physical activity and recreation activity, active park arrangement concept.

‘Halaman ini sengaja dikosongkan.’

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Konsep Penataan Taman Kota Untuk Mendorong Peningkatan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif, Studi Kasus : Taman Aktif di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.”

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang keahlian Manajemen Pembangunan Kota Program Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna dan dalam penyelesaiannya tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, restu, dukungan dan semangat dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh penulis.
2. Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso, atas arahan dan bimbingannya selaku pembimbing pertama.
3. Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D., atas arahan dan bimbingannya selaku pembimbing kedua.
4. Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic, Rer. Reg. atas arahan dan masukannya selaku dosen wali sekaligus dosen penguji tesis.
5. Dr. Dewi Septanti, SPd, S.T, M.T, atas arahan dan masukannya sebagai dosen penguji tesis.
6. Teman-teman Manajemen Pembangunan Kota angkatan 2016 atas dukungan dan kebersamaannya selama masa studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga laporan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pembangunan kota. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam laporan ini, serta menerima dengan terbuka terhadap masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pengembangan pengetahuan pada bidang ini. Terima Kasih

Surabaya, Juli 2018
Penulis

‘Halaman ini sengaja dikosongkan.’

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	6
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi Penelitian	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	8
1.7 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Aktifitas Fisik.....	11
2.2 Aktivitas Rekreatif	14
2.3 Taman Kota	16
2.3.1 Kriteria taman kota	18
2.2.2 Karakteristik fisik taman kota	19
2.3.3 Karakteristik pengunjung taman kota	24
2.3.4 Aktivitas fisik aktif dan rekreatif di taman kota	25
2.3.5 Aspek-aspek yang berpengaruh pada penggunaan taman kota untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif.....	26
2.3.6 Penataan taman kota	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Metodologi Pengumpulan Data	48
3.4.1 Jenis dan sumber data	48
3.4.2 Populasi dan sampel	49
3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Alat Pengukuran	52
3.6. Metode Analisa Data	54
3.5.1 Analisis deskriptif karakteristik taman kota	55
3.5.2 Analisis deskriptif statistik karakteristik pengunjung taman kota	55
3.5.3 Analisis Untuk Mengetahui Hubungan dan Besar Pengaruh Variabel-variabel yang Terkait Dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif Pengunjung di Taman Kota Aktif	56
3.5.4 Analisis Perumusan Konsep Penataan Taman Kota	63
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 67
4.1. Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan Gubeng .	67
4.2. Karakteristik Taman Aktif Kecamatan Gubeng	67
4.2.1 Taman Srikana	67
4.2.2 Taman Biliton (Taman Lansia)	72
4.2.3 Taman Floran Bratang	81
4.3. Karakteristik Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng	93
4.3.1 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana.....	98
4.3.2 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton.....	103
4.3.3 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora	107
4.4 Analisis Karakteristik Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng.	112
4.5 Tipologi dan Karakteristik Taman Aktif Kecamatan Gubeng	113
4.6 Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Dianggap Berpengaruh Pada Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif Pengunjung	119

4.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner	120
4.6.2. Analisis Korelasi Nilai Persepsi Kepuasan Responden Pengunjung Taman Srikana.....	122
4.6.3 Analisis Korelasi Nilai Persepsi Kepuasan Responden Pengunjung Taman Biliton.....	124
4.6.4 Analisis Korelasi Persepsi Kepuasan Responden Pengunjung Taman Flora	126
4.6.5 Variabel yang Berpengaruh pada Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif Pengunjung Taman Aktif	127
4.7. Analisis Kualitas Taman Aktif Kecamatan Gubeng dengan Teknik <i>Importance Performance Analysis</i> (Analisis IPA)	131
4.7.1 Analisis Kualitas Taman Aktif Tipologi 1 (Taman Srikana)	131
4.7.2 Analisis Kualitas Taman Aktif Tipologi 2 (Taman Biliton)	134
4.7.3 Analisis Kualitas Taman Aktif Tipologi 3 (Taman Flora)	136
4.7.4 Perbandingan Hasil Analisis Importance Performance Analysis (Analisis IPA) Taman Aktif Kecamatan Gubeng	138
4.8 Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Kecamatan Gubeng	139
4.8.1. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Kecamatan Gubeng	139
4.8.2. Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Kecamatan Gubeng	142
BAB V KESIMPULAN	153
5.1. Kesimpulan	153
5.2. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	

‘Halaman ini sengaja dikosongkan.’

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Aktivitas Fisik	12
Tabel 2.2 Rekomendasi Pelaksanaan Aktivitas Fisik Berdasarkan Usia	13
Tabel 2.3 Contoh Tanaman untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota	20
Tabel 2.4 Parameter Penilaian Karakteristik Taman	22
Tabel 2.5 Kajian Literatur Aspek Taman Kota yang Berasosiasi dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif	28
Tabel 2.6 Sintesa Pustaka Penelitian	37
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	41
Tabel 3.2 Distribusi sampel pengunjung taman aktif	51
Tabel 3.3 Tahapan Penelitian.....	65
Tabel 4.1 Kajian Taman-taman aktif Kecamatan Gubeng sebagai Taman Kota	114
Tabel 4.2. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh pada aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung taman aktif.....	119
Tabel 4.3. Variabel – variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap total skor kepuasan responden di lokasi Taman Srikana	122
Tabel 4.4. Variabel – variabel tidak signifikan terhadap total skor kepuasan responden di lokasi Taman Biliton	124
Tabel 4.5. Variabel – variabel tidak signifikan terhadap total skor kepuasan responden di lokasi Taman Flora	126
Tabel 4.6. Variabel-variabel yang berpengaruh pada persepsi kepuasan responden pengunjung taman aktif Tipologi 1.....	128
Tabel 4.7. Variabel-variabel yang berpengaruh pada persepsi kepuasan responden pengunjung taman aktif Tipologi 2.....	129
Tabel 4.8. Variabel pada kuadran IV (prioritas tinggi) dan kuadran III (prioritas rendah) taman aktif tipologi 1 (Taman Srikana)	133
Tabel 4.9. Variabel pada kuadran IV (prioritas tinggi) dan kuadran III (prioritas rendah) taman aktif Tipologi 2 (Taman Biliton)	136
Tabel 4.10 Variabel pada kuadran IV (prioritas tinggi) dan kuadran III (prioritas rendah) taman aktif Tipologi 3 (Taman Flora).....	138

Tabel 4.11. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 1 (Skala Pelayanan Lingkungan Perumahan – Pemanfaatan untuk Interaksi Sosial Warga Lingkungan Permukiman)	140
Tabel 4.12. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 2 (Skala Pelayanan Kota – Pemanfaatan untuk istirahat, olahraga, dan Tempat Peralihan)	141
Tabel 4.13. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 3 (Skala Pelayanan Kota-Regional – Pemanfaatan untuk Rekreasi dan Edukasi)	142
Tabel 4.14. Arahan Konsep Penataan Taman Aktif	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Orientasi Lokasi Studi	7
Gambar 3.1	Diagram Kartesius <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	61
Gambar 3.2	Langkah-langkah Penyusunan Konsep Penataan Taman Aktif untuk Menunjang Aktivitas Aktif & Rekreatif	64
Gambar 4.1	Kondisi Jalan Lingkungan di Sekeliling Taman Srikana	68
Gambar 4.2	Kondisi Jalan Setapak di Dalam Area Taman Srikana	69
Gambar 4.3	Kondisi Pegangan Tangan di Dalam Area Taman Srikana	69
Gambar 4.4	Kondisi dan Pemanfaatan Bangku Taman di Dalam Area Taman Srikana	70
Gambar 4.5	Kondisi Lampu Taman di Dalam Area Taman Srikana	70
Gambar 4.6	Kondisi Tempat Sampah di Dalam Area Taman Srikana	71
Gambar 4.7	Kondisi Tanaman Semak di Dalam Area Taman Srikana	72
Gambar 4.8	Kondisi Trotoar di Sekeliling Taman Biliton	73
Gambar 4.9	Lokasi Sebaran Elemen-elemen Keras Taman Srikana	74
Gambar 4.10	Kondisi Pintu Masuk dan Jalan Setapak di Dalam Taman Biliton	75
Gambar 4.11	Kondisi pagar tanaman dan pegangan tangan di dalam Taman Biliton	76
Gambar 4.12	Kondisi Bangku Taman di Area Taman Biliton	77
Gambar 4.13	Kondisi Air Mancur di dalam Taman Biliton	77
Gambar 4.14	Kondisi Lampu Penerangan di Dalam Taman Biliton	78
Gambar 4.15	Kondisi Papan Rambu / <i>signage</i> di Dalam Taman Biliton	78
Gambar 4.16	Kondisi Tempat Sampah di Dalam Taman Biliton	79
Gambar 4.17	Lokasi Sebaran Elemen-elemen Keras Taman Biliton	80
Gambar 4.18	Fitur dan Fasilitas Yang Tersedia di Dalam Taman Flora	82
Gambar 4.19	Trotoar Pada Sisi Jalan Raya Manyar	83
Gambar 4.20	Jalan Setapak di Dalam Area Taman Flora	83

Gambar 4.21 Pagar Besi dan Pagar Tanaman yang Membatasi Area	
Taman Flora	84
Gambar 4.22 Pagar besi pada area kolam serta area pemeliharaan rusa	
di Taman Flora	85
Gambar 4.23 Ragam Jenis Bangku Taman Yang Tersedia di Area	
Taman Flora	86
Gambar 4.24 Ragam Aktivitas di Aula Taman Flora	86
Gambar 4.25 Kolam-kolam di seluruh area Taman Flora	87
Gambar 4.26 Lampu taman di area Taman Flora	88
Gambar 4.27 Jenis-jenis papan rambu / <i>signage</i> di area Taman Flora	89
Gambar 4.28 Jenis-jenis tempat sampah di area Taman Flora	90
Gambar 4.29 Lokasi Sebaran Elemen-elemen Keras di area Taman	
Flora	91
Gambar 4.30 Jenis-jenis vegetasi di area Taman Flora	92
Gambar 4.31 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Jenis Kelamin	
Responden	93
Gambar 4.32 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Usia Responden	94
Gambar 4.33 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pendidikan Terakhir	
Responden	95
Gambar 4.34 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pekerjaan Responden	95
Gambar 4.35 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pendapatan Bulanan	
Responden	96
Gambar 4.36 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Frekuensi Kunjungan	
Per Bulan	97
Gambar 4.37 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif	
Kecamatan Gubeng Berdasarkan Durasi Kunjungan	97

Gambar 4.38	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung	97
Gambar 4.39	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Teman Berkunjung	98
Gambar 4.40	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Moda Angkutan	98
Gambar 4.41	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	99
Gambar 4.42	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Usia Responden	99
Gambar 4.43	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden	100
Gambar 4.44	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Status Pekerjaan Responden	100
Gambar 4.45	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pendapatan Bulanan Responden	100
Gambar 4.46	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Responden	101
Gambar 4.47	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Durasi Kunjungan ke Taman Srikana	101
Gambar 4.48	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung	102
Gambar 4.49	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pilihan Rekan Berkunjung ke Taman Srikana	102
Gambar 4.50	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pilihan Moda Angkutan untuk Mencapai Taman Srikana	103
Gambar 4.51	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Responden	104
Gambar 4.52	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden	104

Gambar 4.53	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Responden	105
Gambar 4.54	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Frekuensi Kunjungan per Bulan	106
Gambar 4.55	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Lamanya Durasi Kunjungan	106
Gambar 4.56	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung	107
Gambar 4.57	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Teman Berkunjung	107
Gambar 4.58	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Jenis Moda Angkutan Untuk Mencapai Taman Biliton	107
Gambar 4.59	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Jenis Kelamin	108
Gambar 4.60	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Usia	108
Gambar 4.61	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden	109
Gambar 4.62	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden	109
Gambar 4.63	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pendapatan Bulanan	109
Gambar 4.64	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Frekuensi Kunjungan per Bulan.....	110
Gambar 4.65	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Lama Durasi Kunjungan	110
Gambar 4.66	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung	111
Gambar 4.67	Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pilihan Rekan Berkunjung	111

Gambar 4.68 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pilihan Moda Angkutan untuk mencapai Taman Flora	112
Gambar 4.69 Diagram Kartesius Analisis Kepuasan Dan Kepentingan Taman Srikana	133
Gambar 4.70 Diagram Kartesius Analisis Kepuasan Dan Kepentingan Taman Biliton	135
Gambar 4.71 Diagram Kartesius Analisis Kepuasan Dan Kepentingan Taman Flora	137

‘Halaman ini sengaja dikosongkan.’

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena urbanisasi yang dialami perkotaan di dunia tidak pelak dialami pula oleh Kota Surabaya sebagai ibukota dan kota terbesar di Provinsi Jawa Timur. Data statistik Surabaya Dalam Angka menunjukkan bahwa antara tahun 2011 – 2015 rata-rata jumlah penduduk datang yang masuk ke Kota Surabaya sebanyak 66.431 jiwa per tahun. Jumlah penduduk datang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 111.594 jiwa (*Surabaya Dalam Angka, 2016*). Tingginya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kota Surabaya menjadi salah satu tantangan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk semakin meningkatkan pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat seperti sarana dan prasarana publik salah satunya yaitu penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) publik. Ketersediaan RTH publik mengakomodasi kebutuhan masyarakat luas untuk melakukan berbagai aktivitas, baik fisik maupun sosial (Satriawan, 2015). Dilihat dari sudut sosial budaya, RTH publik berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi penduduk kota, tempat kontak sosial, tempat penelitian dan pendidikan (Kharismawan dan Mahendra, 2012).

Penyediaan RTH publik sebagaimana amanah Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (UUPR) adalah sebesar 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya sejak tahun 2002 telah melakukan serangkaian program pengembangan RTH seperti mengembangkan taman kota tematik, hutan kota, kawasan konservasi mangrove, RTH kampung, hingga merevitalisasi lahan milik pemerintah kota yang dialihfungsikan menjadi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), dirubah kembali menjadi RTH taman (Ernawati, 2012). Dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Surabaya No. 12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2014 - 2034, pasal 53 ayat (4) huruf b mengarahkan pula bahwa pengembangan kawasan wisata daya tarik buatan dalam

bentuk taman rekreasi dilakukan pada taman-taman kota dan hutan kota yang tersebar di seluruh wilayah Kota Surabaya.

Dalam hal penyediaan RTH publik, wilayah Surabaya Timur merupakan wilayah dengan penyediaan RTH publik dalam bentuk taman terluas di Kota Surabaya. Pada wilayah Surabaya Timur terutama di Kecamatan Gubeng telah tersedia sebanyak 22 (dua puluh dua) unit taman pasif dan 4 (empat) unit taman aktif dengan total luasan sebesar 104,758 m². Dari data Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, taman aktif yang terdapat di Kecamatan Gubeng yaitu Taman Biliton (Taman Lansia), Taman Srikana, Taman Flora dan Taman Ex SPBU Komplek RMI.

Taman aktif yang tersedia di Kecamatan Gubeng belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Taman Biliton atau dikenal juga dengan nama Taman Lansia adalah salah satu taman aktif di wilayah Kecamatan Gubeng yang berlokasi di Jalan Biliton. Taman Biliton dibangun dengan mengalihfungsikan bekas SPBU menjadi taman (Hidayati, 2015). Konsep pembangunan taman ini ditujukan bagi golongan penduduk lanjut usia (lansia). Pada taman ini terdapat fasilitas yang ditujukan untuk terapi (baik jasmani maupun rohani); antara lain aneka ragam bunga, air mancur, *jogging track*, dan jalur batu untuk pijat refleksi (Kharismawan dan Mahendra, 2012). Namun kinerja dari Taman Biliton sebagai taman yang diperuntukkan untuk masyarakat lansia belum sepenuhnya optimal (Ramadhani, 2015). Pada aspek keamanan, Taman Lansia (sebutan lain Taman Biliton) masih memiliki banyak kekurangan dalam mendukung penggunaan bagi masyarakat lansia. Kekurangan tersebut ditemukan baik pada variabel fungsi, desain, aksesibilitas, maupun material (Amini dan Pamungkas, 2017). Lokasi Taman Biliton yang berada di antara 3 (tiga) jalan protokol dengan kondisi lalu lintas harian yang ramai memunculkan hambatan aksesibilitas bagi masyarakat lansia yang sebenarnya menjadi fokus pelayanan taman untuk menjangkau taman tersebut.

McCormak et. al. (2010) menyatakan bahwa aksesibilitas menuju taman, fitur atau fasilitas taman, nilai estetika sebuah taman dan persepsi keamanan suatu taman merupakan karakteristik taman yang berpengaruh pada aktivitas fisik ketika berada di taman. Aksesibilitas menuju taman sendiri memiliki nilai penting dalam

mendorong minat untuk berkunjung pada hampir semua studi kasus taman kota (Bedimo-Rung et. al., 2005). Kondisi terdapatnya hambatan aksesibilitas sebagaimana yang terjadi di Taman Biliton menunjukkan kondisi eksisting yang tidak sejalan dengan konsep taman kota terutama taman kota yang dapat mendorong aktivitas aktif dan rekratif.

Taman Flora merupakan taman terluas yang terdapat di Kecamatan Gubeng (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, 2017). Daya tarik dari taman ini antara lain kondisi taman yang rindang, memiliki ratusan jenis pohon beragam spesies hewan, beragam fasilitas seperti area bermain, area *outbond*, kolam ikan, air mancur, toilet, mushalla, dan bahkan perpustakaan (Hidayati, 2015). Hampir setiap hari ada saja siswa dari taman kanak-kanak hingga mahasiswa, bahkan rombongan dari kota lain, berkunjung, istirahat, belajar, hingga menggelar latihan luar ruang di Taman Flora (*Kompas*, 6 November 2016). Kondisi ini menunjukkan tingginya kebutuhan dan minat masyarakat akan ketersediaan RTH publik yang berkualitas yang dapat menjadi lokasi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya melakukan aktivitas rekreasi aktif.

Uraian diatas menunjukkan, meskipun secara umum capaian pembangunan dan penyediaan RTH di Kota Surabaya sudah tergolong baik (Ernawati, 2015), namun berdasarkan fakta empiris pada kondisi taman aktif di Kecamatan Gubeng maka diperlukan suatu kajian yang membahas tentang bagaimana kemampuan dan kualitas dari RTH publik (taman kota) yang telah ada terutama dalam memenuhi kebutuhan pengunjung yang memanfaatkannya untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif sehingga dapat disusun suatu konsep penataan taman yang dapat mendorong dan mengoptimalkan penggunaan taman untuk aktivitas aktif dan rekratif. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini dengan judul Konsep Penataan Taman Kota Untuk Mendorong Peningkatan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekratif. Adapun lokasi studi pada penelitian ini adalah pada taman kota aktif yang terdapat di wilayah Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Pemerintah Kota Surabaya telah berupaya meningkatkan penyediaan taman kota sebagai RTH publik yang dapat dimanfaatkan secara aktif, namun dari hasil studi sebelumnya terdapat beberapa taman kota yang kondisinya dinilai belum optimal mengakomodasi kebutuhan masyarakat sebagai lokasi untuk melakukan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pada aspek seperti fungsi, desain, aksesibilitas, maupun material. Memperhatikan fenomena tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah konsep penataan dari taman, terutama taman yang dapat dimanfaatkan dengan aktif oleh masyarakat, telah mampu memenuhi kebutuhan pengunjung taman untuk melakukan aktivitas aktif rekreatif di lokasi tersebut?
2. Bagaimana konsep penataan taman aktif yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman-taman tersebut untuk aktivitas aktif rekreatif ?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya konsep penataan taman kota aktif di wilayah Kecamatan Gubeng yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman kota tersebut untuk aktivitas fisik yang bersifat aktif dan rekreatif.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka sasaran dari penelitian ini antara lain :

1. Identifikasi karakteristik taman kota aktif di Kecamatan Gubeng, karakteristik pengunjung taman kota dan pola aktivitas fisik aktif dan rekreatif (jenis, frekuensi, durasi) yang dilakukan pengunjung selama menggunakan RTH taman kota aktif di Kecamatan Gubeng.
2. Identifikasi hubungan dan besar pengaruh variabel-variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di taman kota aktif Kecamatan Gubeng.

3. Konsep penataan taman kota aktif yang dapat optimal memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman kota aktif untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif yang dilakukan pengunjung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan melalui penelitian ini antara lain meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan khasanah pengetahuan mengenai hubungan lingkungan terbangun dengan manusia. Fokus hubungan lingkungan terbangun dan manusia pada penelitian ini yaitu antara penyediaan ruang terbuka hijau publik dalam bentuk taman dengan pemanfaatan ruang tersebut untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif bagi masyarakat di wilayah perkotaan.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Memberikan manfaat berupa masukan bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Surabaya dalam penyediaan ruang terbuka hijau taman kota aktif yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik aktif dan rekreatif di ruang tersebut;
2. Memberikan manfaat dalam upaya penyediaan infrastruktur yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat serta berkontribusi dalam upaya mewujudkan wilayah perkotaan yang nyaman, perkotaan yang layak huni dan berkelanjutan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

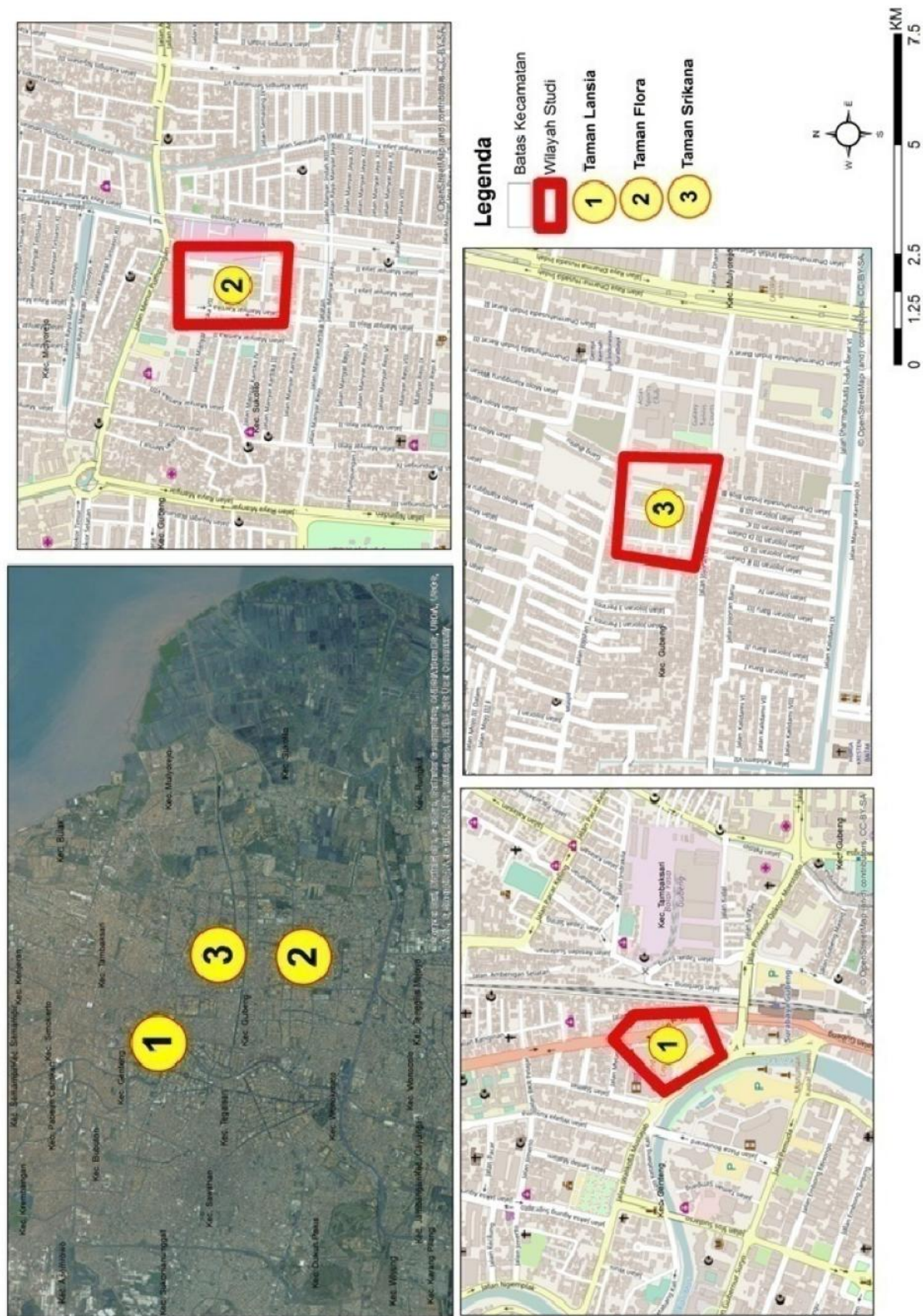
Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi penelitian. Lebih jelasnya mengenai masing-masing ruang lingkup penelitian disajikan pada uraian berikut ini.

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Lingkup wilayah dalam penelitian ini mencakup wilayah Kota Surabaya dengan studi kasus difokuskan pada RTH taman kota aktif di Kecamatan Gubeng. Ruang terbuka hijau taman aktif merupakan bagian dari penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat. Dalam landasan hukumnya pemerintah telah menjelaskan penyediaan fasilitas umum di lingkungan masyarakat disediakan tidak hanya pada tingkat kota tetapi sampai dengan tingkat perumahan dan hal ini termasuk juga penyediaan Ruang Terbuka Hijau. Idealnya penyediaan ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan hendaknya mulai disediakan dari tingkat lingkungan permukiman sampai dengan tingkat kota. Pada wilayah Kecamatan Gubeng, terdapat tiga taman aktif yang selanjutnya menjadi lokasi studi penelitian yaitu Taman Srikana, Taman Biliton dan Taman Flora Bratang. Dari hasil observasi awal, ketiga taman aktif ini memiliki luas dan ketersediaan fasilitas yang berbeda-beda, sehingga dapat diasumsikan ketiga taman ini memiliki tipologi yang berbeda yang selanjutnya akan dibahas pada bagian pembahasan. Lebih jelasnya mengenai lokasi masing-masing taman yang menjadi lokasi penelitian disajikan pada Peta 1.1 Orientasi Lokasi Penelitian.

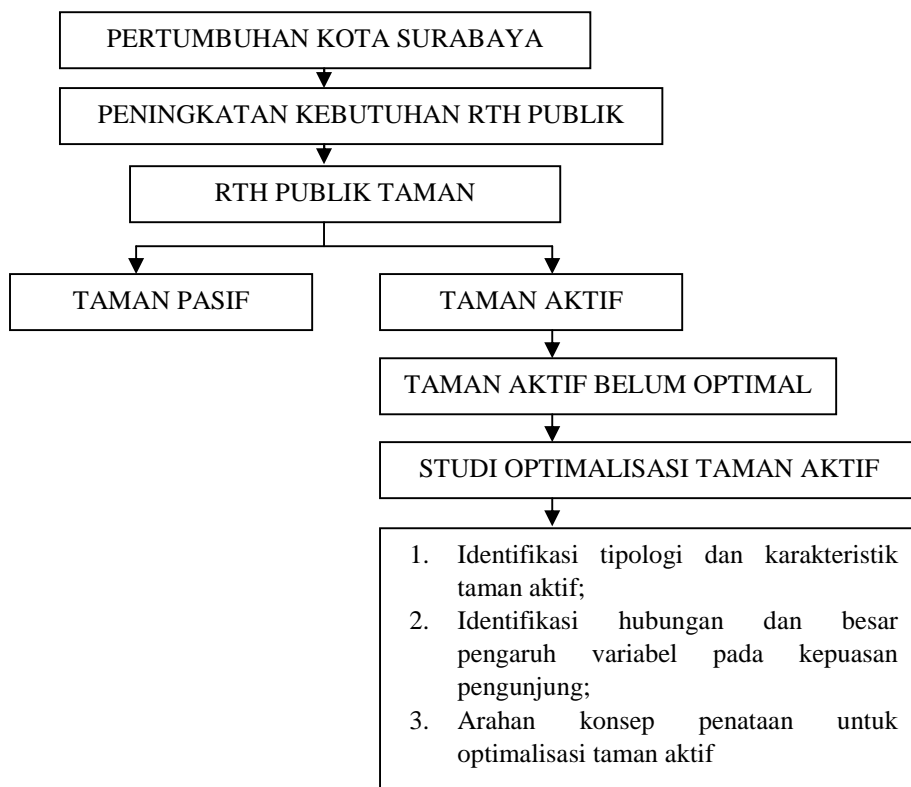
1.5.2. Ruang Lingkup Substansi Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup substansi pembahasan yang dilakukan akan memfokuskan pada upaya menyusun konsep penataan taman kota aktif yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman kota tersebut untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif. Dalam penelitian ini akan mencakup pembahasan mengenai karakteristik taman kota aktif yang menjadi lokasi penelitian, karakteristik pengunjung taman kota aktif tersebut, identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada pola aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung serta penyusunan arahan konsep penataan taman kota aktif. Penyediaan taman kota aktif yang dapat optimal memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman kota aktif untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif yang dilakukan pengunjung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi upaya mewujudkan Kota Surabaya sebagai wilayah perkotaan yang nyaman, perkotaan yang layak huni dan berkelanjutan.



Gambar 1.1 Peta Orientasi lokasi studi

1.6. Kerangka Pemikiran



1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari alasan pemilihan lokasi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian dari teori atau hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai sumber dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kajian pustaka ini meliputi teori-teori terkait tentang ruang terbuka hijau; ruang terbuka publik; taman kota; kebutuhan, penggunaan dan manfaat ruang terbuka hijau, aktivitas fisik dan rekreatif, serta penyusunan arahan konsep penataan taman kota. Sumber kajian pustaka yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari berbagai literatur serta media informasi, penelitian, seminar dan sumber-sumber lainnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi informasi terkait metodologi penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, alat penelitian, pemilihan lokasi, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisa yang digunakan untuk menjawab sasaran-sasaran penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data-data hasil survey primer maupun sekunder yang menjelaskan hasil dan pembahasan dari semua sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi diantaranya tipologi dan karakteristik taman-taman aktif di Kecamatan Gubeng, karakteristik pengujung taman aktif, variabel-variabel yang berpengaruh pada persepsi kepuasan pengujung dalam memanfaatkan taman aktif untuk aktivitas aktif dan rekreatif dan rekomendasi arahan konsep penataan taman aktif untuk meningkatkan minat dan menunjang kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan taman aktif untuk aktivitas aktif dan rekreatif.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan serta saran bagi upaya perbaikan terhadap hasil penelitian yang dilakukan, maupun rekomendasi bagi penelitian-penelitian lanjutan untuk dapat lebih memperdalam diskusi dan kajian pada pokok bahasan, topik maupun tema terkait hubungan lingkungan terbangun dengan masyarakat, ruang terbuka hijau publik, taman kota maupun pemanfaatannya.

‘Halaman ini sengaja dikosongkan’

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan kajian terhadap berbagai teori, pustaka dan literatur yang bertujuan untuk memberikan arah yang jelas, konstan dan tidak menimbulkan bias terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari kajian pustaka ini diharapkan dapat mensintesis variabel penelitian yang akan digunakan untuk menjawab sasaran penelitian sehingga dapat dicapai tujuan penelitian yang diinginkan.

2.1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik menurut Almatsier (2003) ialah gerakan fisik yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya. Adapun Adisapoetra (2005) menjelaskan bahwa aktivitas fisik adalah suatu bentuk gerakan tubuh yang dilakukan oleh otot-otot rangka yang merupakan bentuk pengeluaran tenaga (dinyatakan dengan kilo-kalori) seperti melakukan pekerjaan, waktu senggang, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Selanjutnya menurut WHO (2010) aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang diproduksi oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi, termasuk di dalamnya aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, aktivitas dalam melakukan perjalanan atau transportasi, dan kegiatan yang dilakukan untuk rekreasi. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik adalah seluruh gerakan tubuh yang diproduksi oleh otot-otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi (dihitung dengan kilo-kalori/kkal) yang dilakukan baik di saat bekerja, di waktu senggang maupun dalam perjalanan.

Aktivitas fisik dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu aktivitas fisik ringan, aktivitas fisik sedang dan aktivitas fisik berat. Lebih jelasnya mengenai tingkatan aktivitas fisik disajikan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Klasifikasi Aktivitas Fisik

No.	Klasifikasi Aktivitas Fisik	Keterangan	Pengeluaran Energi	Contoh aktivitas fisik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Aktivitas fisik ringan	Hanya memerlukan sedikit tenaga dan biasanya tidak menyebabkan perubahan dalam pernapasan atau ketahanan (<i>endurance</i>).	2,5 - 4,9 kkal/menit	berjalan kaki, menyapu lantai, mencuci piring, berdandan, duduk menonton televisi, bermain gadget, belajar, tidur, golf, mengetik, membersihkan kamar, berbelanja, dan sebagainya
2.	Aktivitas fisik sedang	Membutuhkan tenaga intens atau terus menerus, gerakan otot yang berirama atau kelenturan (<i>flexibility</i>).	5 - 7,4 kkal/menit	berjalan cepat, berlari kecil, bersepeda, tenis meja, menari, tenis, menaiki tangga, dan sebagainya
3.	Aktivitas fisik berat	Biasanya berhubungan dengan olahraga dan membutuhkan kekuatan (<i>strength</i>), membuat berkeringat.	7,5 - 12 kkal/menit	berlari, bermain basket, sepak bola, aerobik, berenang, angkat beban, seni bela diri, <i>outbond</i> dan sebagainya

Sumber : Statistik Kesehatan (2004) dalam Arvianti (2009) dan Nurmalina (2011)

Aktivitas fisik dengan intensitas sedang yang dilakukan secara teratur seperti jalan cepat, bersepeda, atau berolahraga terbukti memiliki manfaat bagi kesehatan. Manfaat dari melakukan aktivitas fisik secara teratur diantaranya mengurangi resiko penyakit jantung koroner, stroke, diabetes, tekanan darah tinggi, kanker usus, kanker payudara dan depresi (WHO, 2010).

Rekomendasi *Physical Activity and Health* menyatakan bahwa ‘aktivitas fisik sedang seperti berjalan cepat, jogging, berenang, dan bersepeda sebaiknya dilakukan sekitar 30 menit atau lebih dalam seminggu (Mustelin et. al., 2008 dalam Sartika, 2011). Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, penduduk dewasa di usia antara 18 - 65 tahun membutuhkan minimum 30 menit aktivitas fisik aerobik dengan intensitas sedang selama lima hari dalam satu minggu atau 20 menit aktivitas fisik aerobik dengan intensitas tinggi selama tiga hari dalam satu minggu atau kombinasi dari keduanya (Haskell et. al., 2007). Lebih jelasnya mengenai rekomendasi aktivitas fisik disajikan pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Rekomendasi Pelaksanaan Aktivitas Fisik Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jenis Aktivitas	Intensitas	Durasi (menit)	Frekuensi (hari/minggu)	Sifat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Anak-anak (5 - 17 Tahun)	bermain, olahraga, perjalanan, rekreasi, pendidikan jasmani	Sedang → Tinggi	60	5 - 7	aerobik & aktivitas penguatan otot dan tulang
2.	Dewasa (18 - 64 Tahun)	Aktivitas rekreatif di waktu senggang, perjalanan, pekerjaan rumah tangga, bermain, olahraga	Sedang → Tinggi	60	5 - 7	aerobik & aktivitas penguatan kelompok otot besar dan tulang
3.	Lanjut Usia / Lansia (> 65 Tahun)	bekerja (jika masih aktif), rekreatif di waktu senggang, pekerjaan rumah tangga, bermain, olahraga	sedang tinggi Catatan : jenis aktivitas dan intensitas pelaksanaan menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi fisik.	60	5 - 7	aerobik, aktivitas untuk penguatan otot, aktivitas untuk meningkatkan keseimbangan dan mengurangi resiko terjatuh

Sumber : *Global Recommendation on Physical Activity for Health*, WHO (2010)

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, status kesehatan, kepercayaan diri dan motivasi memiliki asosiasi dengan aktivitas fisik. Namun dalam dekade belakangan ini, pandangan yang lebih luas menunjukkan keterlibatan model ekologis seperti kondisi sosial dan fisik lingkungan, perencanaan kota, sistem dan jalur transportasi, serta taman sebagai kontributor aktivitas fisik diluar sektor kesehatan. Variabel lingkungan yang terkait dengan aktivitas fisik diantaranya ketersediaan fasilitas rekreasi, lokasi fasilitas rekreasi, kondisi lingkungan transportasi dan estetika (Bauman et. al., 2012).

2.2. Aktivitas Kreatif

Istilah rekreasi awalnya muncul dalam bahasa Inggris pada akhir abad ke-14. Istilah rekreasi awalnya berasal dari istilah bahasa Inggris “*refreshment*” atau menyembuhkan orang sakit yang diturunkan dari bahasa Latin yaitu :

- *re* : lagi
- *create* : mencipta, melahirkan, atau menurunkan

Jadi menurut asal katanya, rekreasi berarti mencipta lagi, membuat lagi atau melahirkan lagi (Kurniawan, 2010). Rekreasi merupakan satu aktivitas diluar mencari nafkah yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari, dalam arti hanya dilakukan sesekali (Tualaka dalam Putra, 2015). Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan masyarakat di waktu senggangnya, yang dinikmati masyarakat dan dianggap masyarakat memiliki nilai untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai-nilai sosialnya. Pada umumnya partisipan yang melakukan aktivitas ini berharap bahwa kegiatan rekreasi yang dilakukannya dapat membantu untuk menyeimbangkan kehidupannya dan menyegarkan mereka dari penatnya kewajiban pekerjaan sehari-hari baik di kantor maupun di rumah (Hurd dan Anderson, 2011).

Terdapat banyak ragam pengelompokan jenis aktivitas rekreasi, beberapa diantaranya (Zuastika, 2010) :

A. Berdasarkan sifat kegiatannya, rekreasi dapat dibedakan menjadi :

1. Bermain dan olahraga

Contoh : bermain catur, kartu, olahraga futsal, bola basket, bulutangkis, dan sebagainya ;

2. Bersuka

Contoh : belanja, menonton film, makan di restoran, jalan-jalan, dan sebagainya;

3. Bersantai

Contoh : menikmati musik atau pemandangan, dan sebagainya.

B. Menurut partisipasi pelakunya, rekreasi dapat dibedakan menjadi :

1. Rekreasi aktif

Rekreasi aktif dimana pelaku kegiatan turun langsung dan berperan secara langsung untuk melakukan tindakan rekreatif untuk dirinya. Pelaku jenis rekreasi ini umumnya melakukan aktivitas fisik yang mengeluarkan tenaga.

Contoh: olahraga seperti mendaki gunung, sepak bola, traveling, permainan tradisional anak seperti *gobag sodor*, *patil lele*, *bentengan*, dan sebagainya.

2. Rekreasi Pasif

Rekreasi pasif dimana pelaku tidak banyak melakukan kegiatan, hanya menikmati objek rekreasi dan lebih banyak diam. Jenis rekreasi ini umumnya melibatkan aktivitas relaksasi dan tidak memerlukan banyak tenaga.

Contoh: menonton televisi, menonton film, mendengarkan musik, dan sebagainya.

C. Menurut sifat ruang yang menjadi lokasi rekreasi, aktivitas rekreasi dapat digolongkan menjadi :

a. Rekreasi luar ruangan (*outdoor*) : wadah rekreasi berada di luar ruangan, tidak terlindungi oleh atap dan dinding, sehingga tergantung dengan cuaca.

Contoh : taman, pantai, gunung, danau.

b. Rekreasi dalam ruangan (*indoor*) : rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan yang terlindung, sehingga tidak terganggu oleh keadaan cuaca. Dan kondisi ruang diatur sesuai dengan kegiatannya.

Contoh : pusat perbelanjaan, bioskop, arena bowling, studio musik, gedung teater.

c. Semi *indoor* dan *outdoor* : wadah rekreasi yang hanya menggunakan penutup atap saja.

Contoh : panggung hiburan rakyat, pertunjukan sirkus, karnaval pasar malam.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jenis dan aktivitas rekreasi yang dilakukan, antara lain (Bovy dan Lawson dalam Zuastika, 2010) :

1. Faktor jenis kelamin, usia, dan keluarga

Kegiatan rekreasi gadis remaja mungkin berbeda dengan remaja putra atau orang dewasa.

2. Faktor sosial ekonomi

Masyarakat dengan kebutuhan sosial tertentu (*elite*) akan berbeda dengan rekreasi masyarakat pada umumnya dikarenakan perbedaan fasilitas yang dimiliki.

3. Faktor pranata

Berhubungan dengan pencapaian, dana yang dimiliki, perubahan sikap terhadap rekreasi.

4. Faktor ketersediaan waktu luang

Waktu rekreasi ibu rumah tangga akan berbeda dengan wanita pekerja.

5. Faktor perubahan teknologi

2.3. Taman Kota

Taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan, yang dapat mengantisipasi dampak-dampak perkembangan kota, serta dapat dinikmati oleh seluruh warga kota (Husaini, 2015). Definisi taman kota lainnya dikemukakan *The International Federation of Parks and Recreation Administration* (IFPRA, www.ifpra.org) dalam laporannya “*Benefits of Urban Parks*” pada tahun 2013. Dalam laporan tersebut, taman kota didefinisikan sebagai suatu area ruang terbuka yang sebagian besar didominasi oleh vegetasi dan air dan umumnya diperuntukkan bagi penggunaan umum atau penggunaan publik. Walaupun taman kota sebagian besar berukuran besar, tetapi bentuknya dapat juga berupa taman dengan ukuran yang lebih kecil seperti kantong (*pocket parks*). Sementara itu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Permen PU No. 05 Tahun 2008), mendefinisikan taman kota sebagai lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pada umumnya pemerintah lokal mendefinisikan taman kota sebagai taman.

Jenis taman dapat dikelompokkan berdasarkan desain dan jenis aktivitas taman kota. Berdasarkan desain, taman kota terdiri dari taman kota alami dan

taman kota buatan. Selanjutnya untuk taman kota berdasarkan jenis aktivitasnya terdiri dari (Suharto dalam Putri, 2012) :

1. Taman kota rekreasi aktif

Pada taman ini di dalamnya dibangun fasilitas-fasilitas yang mendukung pemakaian taman secara aktif untuk memperoleh kesenangan, kesegaran, dan kebugaran. Penyediaan fasilitas dimaksudkan agar pengguna taman dapat leluasa beraktifitas di area taman. Taman ini dapat berfungsi sebagai taman olahraga, taman bermain anak, taman pramuka dan sebagainya. Contoh taman rekreasi aktif di Kota Surabaya diantaranya Taman Bungkul, Taman Ekspresi, Taman Flora Bratang, dan lain-lain (Hidayati, 2015).

2. Taman rekreasi pasif

Taman ini dibentuk untuk dinikmati keindahan dan kerindangannya tanpa mengadakan aktivitas dan kegiatan di dalamnya. Pada taman ini hanya keindahan visual taman sebagai elemen estetis saja yang dapat dinikmati dan menjadi daya tarik. Oleh karena itu pemasangan pagar kebanyakan dilakukan di sepanjang sisi luar taman untuk menjaga keindahan tanaman di dalam taman tersebut. Pada taman pasif, pengunjung tidak dapat mengadakan aktivitas karena lokasi taman sebagai contoh berada di pertigaan atau perempatan jalan dan di median jalan (Hidayati, 2015). Contoh taman rekreasi aktif di Kota Surabaya diantaranya Budaran Menur, Jalur Hijau Kertajaya, Jalur Hijau Ngagel Jaya-Pucang dan lain-lain.

3. Taman rekreasi kota

Merupakan taman untuk rekreasi aktif dan pasif dimana pada taman ini pengunjung dapat menikmati keindahan taman sekaligus memanfaatkan area taman untuk aktivitas lainnya.

Dalam buku laporan IFPRA “*Benefits of Urban Parks*”, dijelaskan bahwa taman kota berpotensi memberikan berbagai manfaat diantaranya :

1. Berdampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia secara langsung maupun tidak langsung;
2. Penguatan hubungan, kohesi, dan identitas sosial;
3. Potensi kunjungan wisata;

4. Peningkatan harga properti di lingkungan sekitarnya;
5. Menyimpan keragaman spesies dan mempromosikan biodiversitas;
6. Meningkatkan kualitas udara dan penyerapan karbon;
7. Berkontribusi dalam manajemen air hujan dan air limpasan
8. Pendingin area perkotaan

Dalam Terminologi Penilaian Ekosistem Milenium (*Millenium Ecosystem Assessment / MEA, 2005*) empat poin pertama manfaat taman kota berada di dalam kelompok manfaat ekosistem untuk kebudayaan (*cultural ecosystem services*) sedangkan empat poin berikutnya termasuk dalam kelompok manfaat dari pengaturan ekosistem (*regulating ecosystem services*).

Dalam hal manfaat taman kota bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia, laporan IFPRA “*Benefits of Urban Parks*” yang disusun oleh Konijnendijk dan rekan-rekannya di tahun 2013 yang menjelaskan hasil studi review sistematik dari berbagai literatur penelitian terdahulu yang membahas tentang manfaat taman kota dapat disimpulkan bahwa :

1. Taman kota terbukti kuat berkontribusi pada peningkatan aktivitas fisik;
2. Taman kota terbukti moderat berkontribusi pada penurunan obesitas;
3. Taman kota terbukti moderat berkontribusi pada penurunan stres dan peningkatan kesehatan mental;
4. Taman kota memiliki efek tidak langsung pada kesehatan dengan memberikan peluang untuk aktivitas rekreasi, kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial (kekuatan bukti lemah sampai moderat);
5. Taman kota terbukti moderat memiliki efek tidak langsung pada kesehatan serta peningkatan usia hidup melalui penurunan kebisingan dan penurunan suhu udara.

2.3.1. Kriteria Taman Kota

Terkait dengan kriteria taman kota, Katz (2017) menyatakan terdapat beberapa kriteria suatu taman dapat dikatakan sebagai taman dan ruang publik yang baik yaitu :

1. Taman haruslah “dekat” dengan semua orang. Ruang terbuka publik seperti *square* atau “*commons*” seharusnya berada di pusat lingkungan dan dapat

diakses warga dengan berjalan kaki dalam jangkauan tidak lebih dari lima menit. Sementara itu taman-taman yang lebih kecil lokasinya juga dapat disebar di sekitar lingkungan hunian sehingga warga dapat mengaksesnya dalam jangkauan 3 menit berjalan kaki.

2. Taman umum harus terlihat dan terasa benar-benar sebagai barang publik. Lokasinya yang dibatasi oleh jalan-jalan atau trotoar di semua sisi adalah satu cara pasti untuk mengkomunikasikan taman sebagai barang publik. Kehadiran bangunan sipil dan monumen juga memperkuat karakter publik ini.
3. Taman yang baik memiliki desain sederhana dan tidak rumit. Pohon, rumput, beberapa jalan setapak dan bangku adalah elemen-elemen dasar penyusun taman yang ideal. Taman yang baik dapat memiliki identitas penggunaannya yang tersirat dengan kuat – misalnya taman yang digunakan untuk rekreasi aktif versus taman untuk rekreasi pasif, namun taman yang baik juga hendaknya memiliki penyediaan elemen dasar yang cukup untuk memenuhi kebutuhan berbagai penggunaan.
4. Taman yang baik hendaknya dapat memberikan gambaran kontur alami dari lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian masyarakat dapat lebih memahami bagaimana sejarah dan perkembangan kondisi lingkungan alami di sekitar tempat tinggalnya.
5. Sebuah taman yang baik memungkinkan masyarakat untuk berjalan melewati berbagai area di dalam taman tersebut atau hanya sekedar melihat kondisi di dalam taman tanpa harus mengunjunginya. Hal ini berkaitan dengan masalah keselamatan dan poin tentang desain taman yang sederhana. Hal ini menunjukkan taman yang baik hendaknya memiliki akses fisik maupun akses visual yang mudah.

2.3.2. Karakteristik Fisik Taman Kota

Karakteristik fisik taman secara umum terdiri dari dua elemen utama yaitu elemen keras (*hardscape*) dan elemen lunak (*softscape*). Kedua elemen tersebut merupakan perpaduan yang akan memberikan kesan keindahan pada taman. Elemen lunak (*softscape*) merupakan elemen lansekap yang terdiri dari

elemen kehidupan dan elemen hortikultura, yang meliputi bunga, tanaman, semak, pohon, dan sebagainya. Tujuan adanya elemen lunak adalah untuk memberi karakteristik pada lansekap taman, menciptakan kesan, suasana, dan kepekaan pada orang sekitar. Pada elemen lunak, untuk tanaman biasanya perpaduan antara tanaman perdu, tanaman merambat, tanaman peneduh, tanaman berbunga, dan juga tanaman penutup tanah (seperti krokot, *blue eyes*, bawang-bawangan, maupun rumput). Selain tanaman, air juga termasuk elemen lunak yang bisa dihadirkan pada taman.

Permen PU No. 05 Tahun 2008, menjelaskan beberapa kriteria pemilihan vegetasi terutama untuk taman lingkungan dan taman kota diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;
- b. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- c. Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- d. Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;
- e. Kecepatan tumbuh sedang;
- f. Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya;
- g. Jenis tanaman tahunan atau musiman;
- h. Jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal;
- i. Tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- j. Mampu menyerap dan menyerap cemaran udara;
- k. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

Tabel 2.3 Contoh Tanaman untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota

No.	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>	Berbunga
2	Sikat botol	<i>Calistemon lanceolatus</i>	Berbunga
3	Kamboja merah	<i>Plumeria rubra</i>	Berbunga
4	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Baerbuah
5	Kendal	<i>Cordia sebestena</i>	Berbunga
6	Kesumba	<i>Bixa orellana</i>	Berbunga

No.	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
7	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i>	Berbuah
8	Bunga sakura	<i>Lagerstoemia loudonii</i>	Berbunga
9	Bunga saputangan	<i>Amherstia nobilis</i>	Berbunga
10	Lengkeng	<i>Ephorbia longan</i>	Berbuah
11	Bunga lampion	<i>Brownea ariza</i>	Berbunga
12	Bungur	<i>Lagerstroemia floribunda</i>	Berbunga
13	Tanjung	<i>Mimosops elengi</i>	Berbunga
14	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Berbunga
15	Sawo kecil	<i>Maniikara kauki</i>	Berbuah
16	Akasia mangium	<i>Accacia mangium</i>	
17	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>	Berbuah
18	Kenari	<i>Canarium commune</i>	Berbuah

Catatan : Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat
Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang
Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan
Perkotaan

Sedangkan, elemen keras atau *hardscape* merupakan material keras lansekap yang dibangun untuk membentuk suasana pada lingkungan yang tergabung dalam lansekap. Elemen keras ini terdiri dari bebatuan, yang sering kali digunakan sebagai pendukung keindahan taman. Misalnya, lempengan batu alam dengan bentuk dan komposisi yang tidak beraturan dan dapat berfungsi sebagai jalan setapak. Hal ini bisa menambah kesan alami pada taman. Keberadaan jalan setapak di dalam area taman, akan memudahkan pengunjung dalam menjelajah seluruh area taman tanpa menginjak rumput atau tanah.

Kedua elemen ini sangat penting dalam membentuk susunan atau komposisi lansekap taman. Bentuk tanah, bebatuan, dan juga berbagai macam bentuk dan warna dari tanaman bisa memberikan kesan kesegaran dan kenyamanan. Sirkulasi udara juga menjadi semakin baik karena adanya taman ini, baik untuk dalam ruangan maupun luar ruangan. Kondisi dan kualitas dari kedua elemen ini dapat memberikan pengaruh pada daya tarik dan penggunaan taman kota. Adapun parameter yang dapat digunakan untuk menilai karakteristik fisik dari elemen lunak dan elemen keras taman diuraikan pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 Parameter Penilaian Karakteristik Taman

No.	Unsur Taman	Item	Standar penampilan	Contoh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Elemen Lunak (<i>Soft material</i>)	a. Tanaman Peneduh	Tidak mudah rontok, mudah dibersihkan, dan perakarannya tidak merusak daerah sekelilingnya. Tinggi tanaman lebih dari 2m dari atas tanah dengan jarak tanam \pm 5m atau disesuaikan dengan kondisi taman serta jenis dan bentuk pohon.	Ketapang, Belimbing, Kirai Payung, Flamboyan, Angsana, Akasia.
		b. Semak	Bentuk dan warna tanaman dengan daun yang serasi, tumbuh dengan baik, subur, dan bebas dari hama, sampah, puing dan batuan.	Pangkas kuning, Teh-tehan, Puring, Melati.
		c. Tanaman Penutup Tanah	Memiliki ukuran ketinggian 0,05 – 0,50 m, subur, dan bersih.	Krokot, Jamburan, Arachis, Lantana, Sutra Bombay.
		d. Rumput	Hijau, subur dan rapat; tidak ada tanaman liar; bebas dari sampah dan kotoran, tidak tergenang air, merata, rapi, tidak berbunga, ketinggian rumput gajah sekitar 3 cm dan rumput manila atau peking sekitar 2 cm.	Rumput Gajah, Rumput Manila, Rumput Manila, Rumput Jarum, Rumput Peking
2.	Elemen Keras (<i>Hard material</i>)	a. Pagar	Tidak mudah goyah, rapi, dan serasi	Pagar bambu, Pagar kayu, Pagar besi, Pagar cor, Pagar kombinasi.
		b. Jalan Setapak	Pemeliharaan jalan setapak dilakukan untuk membersihkan kotoran atau sampah yang ada disekitar jalan. Bila digunakan <i>grassblock</i> , berarti secara teratur rumput-rumputnya dipotong sebulan sekali. Kebutuhan total lebar minimum 2 orang pejalan kaki berpapasan sebesar 150 cm.	Jalan setapak dari bahan batu kerikil/koral, entepan batu kali, beton sikat, <i>conblok</i> , <i>grassblock</i> , atau tanah terbuka.
		c. Lampu Taman	Dipasang tegak dan rapi; kabel tertutup rapi; cat tidak terkelupas; nyala (berfungsi). Tinggi lampu antara 4 – 6 m	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lampu taman dari plastik, <i>acrilik</i> ▪ Lampu taman dari stainless steel

No.	Unsur Taman	Item	Standar penampilan	Contoh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			untuk jarak penempatan antar lampu 10 – 15 m.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lampu taman dari kayu, bambu, rotan ▪ Lampu taman dari beton ▪ Lampu taman dari bahan tembaga ▪ lampu taman dari bahan aluminium ▪ Lampu taman dari batu alam ▪ Lampu taman dari botol
		d. Tempat Sampah	Ditempatkan di lokasi strategis, mudah terlihat dan dijangkau oleh pengguna taman dengan desain yang menarik. Selalu bersih, cat tidak terkelupas, tidak pecah atau penyok, dan tidak berbau. Jarak penempatan tempat sampah 15 – 20m, mempunyai dua fungsi sampah, ringan, tidak mudah basah, tinggi 60 – 76 cm.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat sampah dari bahan plastik atau karet ▪ Tempat sampah dari bahan besi
		e. Batu-batuan	Ukuran atau bentuknya harus sesuai dengan luas taman yang akan dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batu-batuan pada jalan setapak ▪ Batu-batuan pada pagar ▪ Batu-batuan pada kolam air mancur
		f. Kursi Taman	Kursi sebaiknya terbuat dari semen, besi atau bahan lain yang tahan terhadap perubahan cuaca. Kursi harus tetap bersih dan tidak rusak.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kursi taman berbahan kayu ▪ Kursi taman berbahan besi ▪ Kursi taman berbahan beton cor ▪ Kursi taman berbahan kombinasi
		g. Kolam Air Mancur	Cukup baik dan kuat, indah serasi, berfungsi dengan baik (keluar air, ada sirkulasi air, tidak dalam keadaan kering, dan bersih dari lumut, sampah, atau kotoran lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam air mancur Taman Bungkul ▪ Kolam air mancur Alun-alun Merdeka Kota Malang.
		h. Gazebo	Gazebo harus tetap bersih dan atap tidak boleh rusak.	

No.	Unsur Taman	Item	Standar penampilan	Contoh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		i. Papan Rambu	Jangan sampai miring atau roboh: Warna cerah dan tidak kusam; Mudah terlihat orang; Dapat dibaca dengan baik dan tidak menghalangi pemandangan indah dan aman (tidak mudah dicuri orang).	

Sumber : Arifin H.S dan Nurhayati (2005 :152)

2.3.3. Karakteristik Pengunjung Taman Kota

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengunjung adalah orang yang mengunjungi. Dari pengertian tersebut maka dapat didefinisikan bahwa pengunjung taman kota adalah orang yang mengunjungi atau mendatangi taman kota dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Adapun karakteristik pengunjung menurut Smith (1989) dalam Putra dan Khadiyanto (2014) terbagi menjadi karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pola kunjungan. Karakteristik pengunjung dari segi sosial-ekonomi meliputi:

1. Jenis kelamin, dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
2. Usia, umur responden pada saat survei
3. Alamat asal, alamat tempat tinggal responden
4. Tingkat pendidikan responden
5. Status pekerjaan responden, dan
6. Pendapatan perbulan responden

Dalam penelitian yang dilakukan van den Berg et. al. (2016), karakteristik sosial demografis dari responden seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan digunakan sebagai data dalam model analisis statistiknya dikarenakan

pengaruhnya yang potensial pada jawaban yang diberikan responden terkait pola kunjungannya ke ruang terbuka hijau.

Selanjutnya untuk karakteristik pengunjung berdasarkan pola kunjungan memiliki indikator diantaranya :

1. Jenis aktivitas saat berkunjung;
2. Frekuensi kunjungan;
3. Waktu kunjungan
4. Teman berkunjung;
5. Moda angkutan untuk mencapai lokasi kunjungan.

2.3.4. Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif di Taman Kota

WHO mendefinisikan aktivitas fisik sebagai setiap gerakan tubuh yang diproduksi oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi, termasuk di dalamnya aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, aktivitas dalam melakukan perjalanan atau transportasi, dan kegiatan yang dilakukan untuk rekreasi. Sesuai definisi tersebut maka istilah aktivitas fisik mencakup tidak hanya olahraga namun juga aktivitas fisik lainnya yang dilakukan saat waktu senggang, saat dalam perjalanan dari dan menuju suatu tempat, atau sebagai bagian dari pekerjaan seseorang memiliki manfaat kesehatan. Lebih jauh lagi, baik aktivitas fisik dengan intensitas sedang atau pun aktivitas fisik dengan intensitas tinggi bermanfaat bagi peningkatan kesehatan (WHO,2010).

Penurunan intensitas aktivitas fisik telah diidentifikasi sebagai salah satu dari faktor pemicu utama penyebab kematian yaitu sebesar 6% dari angka kematian dunia (WHO, 2010). Fenomena penurunan intensitas aktivitas fisik berimplikasi besar terhadap kesehatan masyarakat dunia dan meningkatkan prevelensi penyakit-penyakit non komunikatif seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker serta prevelensi faktor-faktor pemicunya seperti tekanan darah tinggi, peningkatan kadar gula darah dan kelebihan berat badan (WHO, 2010)

Ruang terbuka publik seperti taman kota dan ruang hijau terbukti tampil sebagai elemen kunci dari penataan lingkungan terbangun yang menyediakan peluang bagi berbagai jenis perilaku aktivitas fisik seperti bermain, jalan santai

dan berolahraga (Bedimo-Rung et al., 2005; Kaczynski dan Henderson, 2007). Oleh karena itu, “Bapak Taman Kota” Fredric Olmstead menyatakan bahwa taman kota seharusnya dibangun sebagai tempat dimana masyarakat kota dapat merasakan dan menikmati keindahan alam, menghirup udara segar, melakukan aktivitas rekreasi seperti menikmati pertunjukan seni dan pertunjukan musik serta melakukan aktivitas seperti berolahraga dan juga bermain (Cohen et. al., 2007).

2.3.5. Aspek-aspek yang Berpengaruh pada Penggunaan Taman Kota untuk Aktivitas Fisik Aktif dan Rekratif

Dalam mencoba melihat hubungan penyediaan taman dengan penggunaannya untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif, laporan IFPRA “*Benefits of Urban Parks*”, menjelaskan beberapa aspek yang dapat digunakan dan dinilai berpengaruh pada hubungan tersebut contohnya :

- a. Jarak,
- b. Fasilitas taman,
- c. Kualitas taman secara umum,
- d. Ukuran taman,
- e. Total tutupan kanopi pohon,
- f. Keberagaman spesies,
- g. Lama waktu yang dihabiskan di taman dan frekuensi kunjungan ke taman.

Dalam perbandingannya, variabel-variabel yang dicantumkan dalam laporan IFPRA “*Benefits of Urban Parks*” sebagaimana dijelaskan diatas sesuai dengan hasil review McCormak et. al. (2010) pada penelitian-penelitian kualitatif ruang terbuka publik dan aktivitas fisik sebelumnya yang membahas karakteristik taman kota yang berasosiasi dengan aktivitas fisik. Dalam studi yang dilakukan McCormak et. al. (2010) dijelaskan bahwa aksesibilitas menuju taman, fitur atau fasilitas taman, kondisi taman, nilai estetika sebuah taman dan persepsi keamanan suatu taman merupakan kategori karakteristik taman yang dapat saling tumpang tindih dan saling berpengaruh, baik berpengaruh secara positif maupun negatif pada aktivitas fisik ketika berada di taman.

Hasil dari studi McCormak et. al. (2010) juga sejalan dengan temuan konsep kerangka kerja yang dikembangkan oleh Bedimo-Rung et. al. (2005)

dalam upaya mengoptimalkan penilaian terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik kebijakan dari sebuah taman terhadap aktivitas fisik. Kesamaan hasil studi juga ditemukan antara hasil penelitian dengan metode kuantitatif dan penelitian dengan metode kualitatif tentang karakteristik taman kota yang berpengaruh pada aktivitas fisik. Hasil studi yang membandingkan penggunaan metode kuantitatif maupun metode kualitatif untuk mengetahui karakteristik taman kota yang berpengaruh pada aktivitas fisik memperoleh kesimpulan bahwa aksesibilitas sebuah taman penting dalam mendorong minat untuk berkunjung pada hampir semua studi kasus taman kota.

Studi lainnya yang dilakukan oleh Siregar dan Kusuma (2015) dapat menyimpulkan bahwa umumnya kenyamanan pengguna taman kota dipengaruhi oleh kelengkapan dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana taman kota, unsur vegetasi di dalam taman kota yang mendominasi dan memberikan keteduhan, serta kondisi taman yang aman dan bersih. Terkait dengan aktivitas olahraga, maka kriteria taman kota yang nyaman adalah taman tersebut harus bebas polusi, unsur vegetasinya dominan dan bebas dari sektor informal. Untuk aktivitas bermain taman dan *refreshing* yang nyaman baiknya dilengkapi dengan danau dan sungai didalamnya (terdapat elemen air), sarana dan prasarananya memadai, keamanan yang terjaga, suasana taman yang sejuk serta taman yang bersih juga akan menambah tingkat kenyamanan beraktifitas masyarakat di taman kota.

Berdasarkan uraian kajian studi terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dipilih beberapa karakteristik taman-taman kota yang berasosiasi dengan aktivitas fisik sebagai aspek pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek fasilitas dan fitur di dalam taman, aksesibilitas menuju taman, kebersihan dan pemeliharaan taman, nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota, keamanan di dalam taman kota. Lebih jelasnya mengenai karakteristik masing-masing aspek pengamatan tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

Tabel 2.5 Kajian Literatur Aspek Taman Kota yang Berasosiasi dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif

Kajian Literatur Aspek Taman Kota yang Berasosiasi Dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif					
Judul Publikasi	Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi-Masyarakat Perkotaan	Benefits of Urban Parks (a Systematic Review – a Report for IFPRA)	Characteristics of Urban Parks Associated With Park Use and Physical Activity : A Review of Qualitative Research	The Significance of Parks to Physical Activity and Public Health – a Conceptual Model	Aspek Pengamatan Karakteristik Taman Kota Berasosiasi Dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif :
Tahun Publikasi	2015	2013	2010	2005	1. fasilitas dan fitur di dalam taman; 2. aksesibilitas menuju taman;
Penulis	Hari H. Siregar Hanson E. Kusuma	Cecil C. Konijnendijk Matilda Annerstedt Anders Busse Nielsen Sreetheran Maruthaveeran	Gavin R. McCormack, Melanie Rock, Ann M. Toohey, Danica Hignell	Ariane L. Bedimo-Rung, PhD, Andrew J. Mowen, PhD, Deborah A. Cohen, MD	3. kebersihan dan pemeliharaan taman 4. nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota; 5. keamanan di dalam taman kota
Sintesa	Kenyamanan terhadap taman kota dapat dipengaruhi oleh : 1. dominasi dan variasi unsur vegetasi; 2. kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana taman kota yang kondisinya baik; 3. kondisi taman yang aman 4. kondisi taman yang	Aspek yang dinilai berpengaruh pada hubungan penyediaan taman dengan penggunaannya untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif : a. jarak, b. fasilitas taman, c. kualitas taman secara umum, d. ukuran taman, e. total tutupan kanopi pohon,	Atribut yang berperan penting mendorong penggunaan taman kota diantaranya : a. keamanan (<i>safety</i>), b. estetika (<i>aesthetics</i>), c. fasilitas (<i>amenities</i>), d. pemeliharaan (<i>maintenance</i>), dan e. kedekatan/jarak (<i>proximity</i>)	Karakteristik lingkungan taman : A. Area geografis taman; 1. area aktivitas di dalam taman; 2. area pendukung aktivitas dalam taman; 3. keseluruhan lingkungan taman; 4. lingkungan disekitar taman	

Kajian Literatur Aspek Taman Kota yang Berasosiasi Dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Kreatif					
	bersih; Kriteria taman kota yang nyaman untuk olahraga adalah : 1. bebas polusi, 2. unsur vegetasinya harus dominan, dan 3. bebas dari sektor informal.	f. keberagaman spesies, g. lama waktu yang dihabiskan di taman dan frekuensi kunjungan ke taman.		B. Area konseptual taman. 1. fitur-fitur di dalam taman; 2. kondisi dan suasana di dalam taman; 3. akses; 4. estetika; 5. keamanan; 6. kebijakan	

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

A. Fasilitas dan Fitur di Dalam Taman

Taman kota yang memiliki fasilitas dan fitur yang beragam akan mengarah pada jenis aktivitas penggunaan yang beragam pula. Sebagai contoh, ketersediaan fasilitas lapangan olahraga akan berpotensi mendorong pengunjung untuk aktif menggunakan fasilitas tersebut, sementara keberadaan area hijau yang alami dapat mengarahkan pada penggunaan yang lebih pasif dan lebih mendekatkan dengan alam. Fasilitas dan fitur yang terdapat dalam suatu taman juga dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap penggunaan taman tergantung dari karakteristik aktivitas dan penggunaan taman tersebut. Untuk fitur di dalam taman yang dimaksud disini diantaranya fasilitas, program aktivitas dan keberagaman penggunaan di dalamnya.

Konsep keberagaman aktivitas di dalam taman kota merupakan perpaduan dari fasilitas, program aktivitas, pengguna taman dan lokasi aktivitas di dalam taman. Fasilitas di dalam taman mengarah pada fasilitas fisik yang tersedia untuk pengguna seperti lapangan tenis, meja piknik atau lampu taman. Sedangkan yang dimaksud dengan program aktivitas adalah aktivitas yang terorganisir yang berlokasi di dalam area taman, dapat berupa aktivitas rutin seperti kelas olahraga untuk anak-anak atau aktivitas khusus pada waktu tertentu seperti konser dan perlombaan. Taman dengan penggunaan beragam adalah taman yang digunakan untuk berbagai aktivitas dan kegiatan pada berbagai kurun waktu baik dalam satu hari, satu minggu atau satu tahun.

Jenis fasilitas tertentu dapat berpengaruh pada penggunaan oleh kelompok masyarakat tertentu. Sedangkan beberapa fasilitas lainnya seperti ketersediaan tempat duduk dan toilet umum dianggap penting oleh pengunjung dari semua kelompok usia, begitu juga fasilitas tambahan seperti air mancur, meja piknik, dan ketersediaan area yang teduh. Sebagai contoh pada taman yang diperuntukkan bagi pengguna anak-anak dan remaja, ketersediaan dan akses pada fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi aktif dan pasif termasuk jenis aktivitas terstruktur seperti olahraga atau aktivitas tidak terstruktur seperti bermain yang dapat berupa area bermain, pohon atau area untuk memanjat dianggap berpengaruh penting terhadap penggunaan taman tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya, Kaczynski, Potwarka dan Saelens (2008) menemukan bahwa suatu taman tujuh kali lipat lebih banyak digunakan untuk aktivitas fisik apabila dilengkapi dengan fitur atau fasilitas seperti jalur jalan setapak (diperkeras atau tidak diperkeras) atau area hijau yang lebat seperti hutan kecil dibandingkan dengan taman yang tidak dilengkapi fasilitas tersebut. Jalan setapak adalah fasilitas serba guna yang mendukung berbagai jenis aktivitas fisik seperti jalan cepat, lari, dan bersepeda.

B. Aksesibilitas Menuju Taman

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan (Susantono et. al., 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses menuju taman atau jenis ruang terbuka lainnya memiliki asosiasi dengan peningkatan kesehatan mental (Sugiyama et al., 2008; Payne et al., 2005), memberikan efek positif dan mengurangi kecemasan (More and Payne, 1978), kesehatan fisik (Payne et al., 2005) dan berat badan sehat pada anak-anak (Potwarka et al., 2008). Secara umum, memiliki lebih banyak taman dengan jarak yang nyaman untuk ditempuh dengan berjalan kaki memiliki asosiasi positif dengan penggunaan taman, sementara pencapaian menuju suatu taman yang membutuhkan penggunaan kendaraan seringkali menghalangi penggunaan taman tersebut. Tetapi beberapa studi lainnya membuktikan bila terdapat kemudahan dalam akses dengan menggunakan transportasi umum dari dan menuju taman, hal ini teridentifikasi memberikan dampak positif bagi penggunaan taman. Lebih jauh, terdapat pula bukti yang menunjukkan bahwa jarak menuju taman dan ruang terbuka berasosiasi negatif terhadap perilaku penggunaan taman dan aktivitas fisik (Kaczynski and Handerson, 2007).

Dalam studi yang dilakukan Bedimo-Rung (2005), beberapa indikator yang digunakan untuk menilai aksesibilitas taman diantaranya akses individual menuju taman dan akses di dalam area taman. Akses individual menuju taman mengarah pada jarak dan waktu yang ditempuh masing-masing individu pengunjung dari tempat tinggalnya menuju taman terdekat. Indikator ini cenderung kuat dalam melihat bagaimana aktivitas fisik pengunjung di dalam

taman, dimana mereka yang bertempat tinggal paling dekat dengan taman cenderung lebih sering berkunjung dan memanfaatkan taman untuk aktivitas fisik. Indikator lainnya termasuk juga pencapaian menuju taman kota oleh pengunjung dengan menggunakan kendaraan umum.

Untuk indikator akses di dalam taman mengandung makna kemampuan pengunjung untuk berpindah tempat dan bergerak dengan mudah di dalam area taman. Terkait dengan indikator ini maka akses menuju atribut taman tertentu seperti akses menuju taman bermain atau fasilitas olahraga juga dapat berpengaruh pada penggunaan taman. Sebagai contoh jarak antara lokasi parkir menuju area taman, jarak yang jauh antara dua lokasi ini mungkin mengurangi minat pengunjung untuk mengunjungi taman tersebut. Contoh lainnya lapangan basket yang banyak digunakan remaja dan berpotensi menimbulkan kebisingan jika ditempatkan dekat dengan area bermain untuk balita dan anak-anak maka dapat berdampak mengurangi minat orang tua untuk mengajak anak-anaknya menggunakan area bermain tersebut. Indikator ini juga mencakup akses fasilitas taman bagi penyandang cacat

C. Kebersihan dan Pemeliharaan Taman

Kondisi pemeliharaan taman diidentifikasi sering menjadi isu yang berpengaruh pada penggunaan suatu taman. Taman yang dirawat, dipelihara dengan baik serta dijaga kebersihannya dapat membuat pengunjung betah untuk menghabiskan waktunya di taman tersebut (Ilmijayanti dan Dewi, 2015) . Pemeliharaan taman di dalamnya termasuk pemeliharaan fasilitas taman, dimana keberadaan fasilitas yang sudah berusia tua, tidak dirawat dengan baik, tidak diperbarui atau jenisnya tidak sesuai untuk target pengunjung akan berpengaruh pada daya tarik dan minat penggunaannya. Terkait kebersihan taman di dalamnya dapat mencakup kondisi permasalahan seperti adanya area yang tidak bersih, sampah yang menumpuk atau berserakan, dan/atau tempat sampah yang terlalu penuh (McCormack, et. al., 2010).

Permasalahan yang dapat muncul pada aspek kondisi kebersihan dan pemeliharaan taman diantaranya dapat berupa permukaan tanah atau perkerasan permukaan pada area bermain yang tidak rata, rumput yang gundul atau kualitas

jalur pejalan kaki yang jelek. Permasalahan selanjutnya dapat muncul dari kondisi fasilitas yang ada dan keamanan penggunaannya. Sebagai contoh fasilitas bermain yang tidak berfungsi atau rusak, catnya terkelupas, atau terdapat bagian yang patah maka akan berpengaruh pada daya tarik dan minat penggunaannya oleh anak-anak dan berpengaruh pada keputusan dari orang tua atau pendamping anak-anak untuk mengizinkan penggunaan fasilitas tersebut atau untuk mengunjungi taman tertentu.

D. Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota

Nilai estetis taman adalah gabungan dari persepsi persepsi pengunjung terhadap daya tarik dari berbagai elemen desain yang terdapat di dalam taman. Adanya pemandangan yang indah dan menarik selama mengunjungi atau berolahraga di dalam area taman dapat menjadi motivator yang kuat bagi pemanfaatan taman untuk aktivitas fisik. Nilai estetis juga dapat berupa bagaimana penataan dan penempatan dari fitur dan fasilitas yang terdapat di dalam taman. Dalam hal ini, penataan dan penempatan fitur dan fasilitas sifatnya ada yang dapat dirubah seiring dengan berjalannya waktu dan ada pula yang bersifat tetap. Beberapa isu penting terkait dengan nilai estetis taman diantaranya tampilan atau *layout* taman, lansekap taman, keseimbangan antara penataan fitur dan fasilitas taman, vegetasi taman dan sektor-sektor informal. Penempatan fitur dan fasilitas taman yang logis dan layak tentunya menjadi hal yang penting. Sebagai contoh penempatan bangku atau tempat duduk dekat dengan area bermain atau penempatan keran air minum dekat dengan lapangan olahraga. Kombinasi dari isu-isu penting tersebut akan membentuk pemandangan dan daya tarik visual taman kota baik di dalam area taman maupun dari luar area taman.

E. Keamanan di Dalam Taman Kota

Aspek keamanan yang dimaksud adalah keamanan dari masing-masing personal pengguna taman, aspek ini juga termasuk salah satu batasan penting yang dapat berpengaruh pada penggunaan taman. Aspek keamanan taman dapat didefinisikan dan dioperasionalisasikan dalam bentuk pengukuran yang bersifat perseptif maupun yang bersifat objektif. Pengukuran keamanan taman yang bersifat

perseptif mengacu kepada bagaimana persepsi keamanan yang dirasakan oleh pengunjung selama berada di dalam area taman, sedangkan pengukuran keamanan taman yang bersifat objektif dapat diukur melalui data jumlah kasus kriminal yang pernah terjadi di lokasi taman. Persepsi akan keamanan taman umumnya diukur dengan mewawancarai individu pengunjung. Dalam wawancara tersebut, pengunjung dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan menggali informasi mengenai pendapat mereka terkait penyediaan fasilitas penunjang keamanan taman seperti lampu taman, pagar pembatas, petugas keamanan, pos penjagaan dan juga pendapat mengenai keamanan lingkungan di seluruh area taman dari potensi kejadian pelanggaran norma sosial maupun kejadian kriminal.

2.3.6. Penataan Taman Kota

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penataan memiliki arti sebagai suatu proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusunan. Dalam upaya melakukan penataan taman kota, pihak perencana perlu secara fundamental memahami peran dan manfaat yang dapat ditimbulkan dari keberadaan taman tersebut. Pemahaman ini juga mempertimbangkan elemen desain tertentu dan cara terbaik yang dapat ditempuh untuk menggabungkan taman ke lingkungan sekitar dan/atau alam sekitarnya. Adapun variabel taman yang perlu diperhatikan diantaranya ukuran taman, konfigurasi dan jarak komponen taman, praktik perawatan dan pemeliharaan taman, serta lansekap taman. Sedangkan pada variabel penyediaan fitur-fitur taman, kebutuhan penyediaannya dapat bervariasi tergantung kondisi masyarakat yang menjadi target penggunaannya (Ellis dan Schwartz, 2016).

Dikutip dari *Manual Of Physical Planning Guidelines For Putrajaya Local Plan Precinct* (LPM Putrajaya, 2001) menyatakan terdapat beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan taman kota. Elemen tersebut merupakan pemicu keberhasilan dalam perencanaan sebuah taman kota. Elemen-elemen yang dimaksud antara lain :

1. Lokasi

Pemilihan lokasi yang tepat adalah esensi keberhasilan taman kota. Bagaimana sebuah taman kota terhubung dengan jaringan kota dan area publik lainnya. Sebaiknya lokasi taman kota dapat langsung ditemukan di jalan utama kota.

2. Akses dan Jarak Penglihatan

Perencanaan fisik dan akses visual menuju taman kota sangat penting bagi kesuksesan taman kota. Jalur pedestrian harus terlihat dan sirkulasi harus relatif mudah. Walaupun taman kota telah didesain dengan cantik, jika sulit untuk ditemukan dan diakses pengunjung, tetap akan kosong dan tidak dimanfaatkan. Kondisi yang perlu dipertimbangkan diantaranya jarak pandang, penanda, dan keamanan akses.

3. Fungsi

Fungsi adalah kunci pembeda jenis dan tipe taman kota. Cara taman tergantung kebutuhan sebuah area. Pastikan tipe taman secara komprehensif untuk direkomendasikan berdasarkan konteks distrik dan pertimbangan guna lahan disekitarnya agar kompatibel.

4. Bentuk

Bentuk mengacu pada penyusunan elemen taman dan bagaimana merespon kebutuhan pengguna, perhatian ekologi, dan mempengaruhi sekeliling. Pastikan *streetscape* disediakan disekitar tepi taman ke jalan. Bentuk juga mencerminkan ekspektasi fungsi.

5. Fasilitas

Fasilitas disediakan untuk kenyamanan, pendukung kegiatan, dan penampakan karakter taman. Pengunjung dapat mengidentifikasi identitas, gaya, dan merasakan taman.

6. Programabilitas

Program mengacu pada kemampuan sebuah ruang untuk kegiatan dan acara yang berbeda-beda ukuran dan jenis seperti festival, pasar, konser, dan acara olahraga.

7. Perawatan

Perawatan kualitas tinggi taman kota harus dijaga secara reguler untuk menjamin keamanan, kesehatan, dan kenyamanan pengunjung. Ketersediaan

investasi finansial untuk menjaga kualitas lingkungan, material, dan fasilitas. Sebaiknya proses perancangan material mempertimbangkan persyaratan perawatan.

Mengutip pula pernyataan Stephen Carr (1992) dalam Francis (2012) mencatatkan bahwa ruang publik yang baik seharusnya bersifat demokratis, responsif, bermakna serta mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti memperoleh kenyamanan serta mengakomodasi untuk aktivitas aktif dan pasif pengunjung. Nilai demokratis pada ruang publik memiliki makna bahwa ruang publik tersebut dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta aksesibel bagi berbagai kondisi fisik manusia. Ruang publik yang responsif memiliki arti ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Selanjutnya ruang publik yang bermakna memiliki arti kalau ruang publik tersebut harus mampu menimbulkan perasaan adanya hubungan antara ruang, manusia dan dunia luas dengan konteks sosial (Siahaan, 2010). Memperhatikan uraian-uraian diatas tentang elemen dan nilai yang perlu diperhatikan untuk penyediaan ruang publik yang baik, maka dalam penelitian ini akan disusun arahan bagi konsep penataan taman aktif pada elemen-elemen yang menjadi pemicu keberhasilan ruang publik dengan berpedoman pada nilai demokratis, responsif dan bermakna yang menjadi sifat dari ruang publik yang baik.

Tabel 2.6 Sintesa Pustaka Penelitian

Aspek Penelitian	Sumber Kajian	Variabel
1. Karakteristik Taman Kota (Sasaran I)		
A. Karakteristik Fisik Taman Kota	<p>Arifin H.S dan Nurhayati (2005 :152)</p> <p>Elemen Keras</p> <ol style="list-style-type: none"> Pagar; Jalan setapak; Lampu taman; Tempat sampah; Batu-batuan; Kursi taman; Kolam air mancur; Gazebo; Papan Rambu. <p>Elemen Lunak</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanaman peneduh; Semak; Tanaman penutup tanah; Rumput 	<p>Karakteristik Fisik Taman Kota :</p> <p>Elemen Keras</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondisi pagar pembatas; Kondisi jalan setapak; Kondisi lampu taman; Kondisi tempat sampah; Kondisi elemen batu-batuan; Kondisi fasilitas kursi taman; Kondisi fasilitas kolam air mancur; Kondisi gazebo; Kondisi papan pambu. <p>Elemen Lunak</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondisi tanaman peneduh; Kondisi tumbuhan semak atau perdu; Kondisi tanaman penutup tanah; Kondisi rumput
B. Karakteristik Pengunjung	<p>van den Berg et. al., 2016</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis kelamin, dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan Usia, umur responden pada saat survei Daerah asal, daerah tempat tinggal responden Tingkat pendidikan responden Status pekerjaan responden Status perkawinan responden Pendapatan perbulan responden 	<p>Karakteristik pengunjung taman :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis kelamin; Usia; Alamat tempat tinggal; Pendidikan terakhir; Pekerjaan; Pendapatan.
2. Kondisi yang mempengaruhi penggunaan taman kota untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif (Sasaran II)	<p>Bedimo-Rung et. al. (2005)</p> <p>Karakteristik lingkungan taman :</p> <p>A. Area geografis taman;</p> <ol style="list-style-type: none"> area aktivitas di dalam taman; area pendukung aktivitas dalam taman; keseluruhan lingkungan taman; lingkungan disekitar taman 	<p>Aspek Pengamatan Karakteristik Taman Kota Berasosiasi Dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekratif :</p> <ol style="list-style-type: none"> Fasilitas dan fitur di dalam taman; jalur jalan kaki / jalan setapak; tempat duduk / bangku taman; toilet umum;

Aspek Penelitian	Sumber Kajian	Variabel
	<p>B. Area konseptual taman.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. fitur-fitur di dalam taman; 2. kondisi dan suasana di dalam taman; 3. akses; 4. estetika; <p>keamanan;</p>	<ol style="list-style-type: none"> d. fasilitas olahraga (alat fitness) e. taman bermain
	<p>MvCormack et.al. (2010) Atribut yang berperan penting mendorong penggunaan taman kota diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. keamanan (<i>safety</i>), b. estetika (<i>aesthetics</i>), c. fasilitas (<i>amenities</i>), d. pemeliharaan (<i>maintenance</i>), dan <p>kedekatan/jarak (<i>proximity</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Aksesibilitas menuju taman; <ol style="list-style-type: none"> a. jarak; b. waktu tempuh; c. akses ke taman kota dengan transportasi umum d. aksesibilitas bagi penyandang disabilitas e. kondisi area parkir.
	<p>Konijnendijk et. al. (2013) Aspek yang dinilai berpengaruh pada hubungan penyediaan taman dengan penggunaannya untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. jarak, b. fasilitas taman, c. kualitas taman secara umum, d. ukuran taman, e. total tutupan kanopi pohon, f. keberagaman spesies, g. lama waktu yang dihabiskan di taman dan frekuensi kunjungan ke taman. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kebersihan dan pemeliharaan taman <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian dan kelayakan fasilitas b. Pemeliharaan fasilitas; c. Kebersihan; d. Tempat sampah; e. Petugas kebersihan.
	<p>Siregar & Kusuma (2015) Kenyamanan terhadap taman kota dapat dipengaruhi oleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dominasi dan variasi unsur vegetasi; 2. kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana taman kota yang kondisinya baik; 3. kondisi taman yang aman 4. kondisi taman yang bersih; <p>Kriteria taman kota yang nyaman untuk olahraga adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bebas polusi, 2. unsur vegetasinya harus dominan, dan 3. bebas dari sektor informal. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota; <ol style="list-style-type: none"> a. Penataan dan penempatan fasilitas; b. Penataan dan perawatan tanaman; c. Penataan sektor informal; d. Pemandangan di dalam area taman kota; e. Daya tarik visual taman kota 5. Keamanan di dalam taman kota <ol style="list-style-type: none"> a. Pencerahayaan; b. Pagar pembatas c. Petugas keamanan; d. Pos keamanan; e. Persepsi keamanan

Sumber : Sintesa pustaka, 2017.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan rasionalistik. Rasionalistik bersumber dari kata dasar rasio yang berasal dari bahasa latin yang memiliki arti pikiran sehat. Rasionalistik menjelaskan bahwa semua ilmu berasal dari pemakaian intelektual yang dibangun di atas kemampuan argumentasi secara logik. Dinyatakan juga bahwa ilmu yang valid adalah merupakan abstraksi, simplikasi atau idealisasi dari realitas dan terbukti koheren dengan sistem logikanya.

Secara umum, berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka jenis penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian campuran atau kombinasi (*mixed methode*). Penelitian kombinasi adalah sebuah bentuk desain penelitian yang melibatkan asumsi filosofis untuk menentukan teknik pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan campuran metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Clark, 2007). Dalam penelitian dengan pendekatan campuran (*mixed methode*), pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam prakteknya dapat dilakukan secara bertahap (sekuensial) atau satu waktu (konkuren) (Herlanti, 2014). Strategi pendekatan campuran dalam penelitian ini menggunakan strategi transformatif konkuren dimana pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan, integrasi hasil selanjutnya dapat terjadi pada tahap analisa atau juga sepanjang tahap interpretasi analisa (Yusuf, 2016). Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif kemudian hasil yang diperoleh diintegrasikan dengan hasil data kualitatif di lapangan untuk kemudian diinterpretasikan oleh peneliti menjadi hasil akhir analisa.

Oleh karena itu kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu taman kota dan aktivitas dari pengunjung di dalamnya akan dilakukan secara

langsung dengan berupaya mengumpulkan data-data faktual dari kondisi objek studi baik berupa data primer maupun data sekunder. Variabel yang dipilih untuk mengamati objek penelitian akan diupayakan agar dapat memenuhi syarat objek ilmu dari pendekatan rasionalistik sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Melalui upaya ini diharapkan konsep penataan taman kota yang disusun sebagai hasil penelitian nantinya dapat diandalkan dan berpotensi untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata.

3.2. Variabel Penelitian

Pengamatan dalam penelitian ini akan memfokuskan pada karakteristik taman kota, karakteristik pengunjung taman kota dan kualitas taman kota berdasarkan variabel-variabel yang berasosiasi dengan aktivitas fisik aktif rekreatif pengunjung di taman kota berdasarkan hasil kajian pustaka sebelumnya. Karakteristik taman kota diamati pada aspek fisik taman kota meliputi elemen keras dan elemen lunak taman kota. Karakteristik pengunjung taman kota diamati pada aspek sosial budaya dan pola kunjungan yang diantaranya meliputi jenis aktivitas, frekuensi kunjungan dalam satu bulan, lama waktu dan pilihan waktu kunjungan, serta moda angkutan yang digunakan menuju taman kota. Selanjutnya untuk kualitas taman kota lokasi studi, pengamatan dilakukan pada beberapa aspek diantaranya meliputi aspek fitur dan fasilitas taman kota, aksesibilitas taman kota, kebersihan dan pemeliharaan taman kota, nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota, dan terakhir yaitu keamanan taman kota. Lebih jelasnya mengenai variabel penelitian ini diuraikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
	Karakteristik Fisik Taman			
	1. Elemen keras			
S a s a r a n I	a. Jalan Setapak	Kondisi jalan setapak	Dimanfaatkan untuk sirkulasi di dalam area taman sehingga tidak merusak rumput dan tumbuhan lainnya	a. Lebar minimal dapat dilalui 2 (dua) orang secara bersisian tanpa berdesakan ($> 1,6$ m) b. Kondisi jalan setapak rapi dan bersih dari sampah berserakan
	b. Pagar taman	Kondisi pagar pembatas	Pagar yang membatasi keseluruhan area taman dan/atau area tertentu di dalam taman.	a. Kondisi pagar baik, tidak mudah goyah, rapi, dan serasi; b. Ketinggian dan kerapatan pagar tidak menghalangi pandangan dari dalam maupun dari luar taman.
	c. Lampu taman	Kondisi lampu penerangan	Lampu untuk penerangan taman di malam hari	a. Lampu taman terpasang tegak dan rapi; b. Kabel instalasi tertutup rapi; c. Cat tidak terkelupas; d. Lampu berfungsi (menyala) di malam hari.
	d. Tempat sampah	Kondisi tempat sampah	Penyediaan tempat sampah di dalam area taman	a. Ditempatkan di lokasi strategis, mudah terlihat dan dijangkau oleh pengguna taman dengan desain yang menarik; b. Kondisi tempat sampah selalu bersih; c. cat tidak terkelupas; d. tidak pecah atau penyok; e. tidak berbau.

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
S a s a r a n I	e. Batu-batuan	Kondisi dan penataan elemen batuan yang terdapat di area taman	Tata letak elemen batuan di dalam area taman	a. Peletakan batuan tertata rapi, b. Ukuran dan bentuknya serasi dengan keseluruhan taman
	f. Kursi taman	Kondisi bangku/kursi taman	Penyediaan bangku atau kursi taman	a. Kursi terbuat dari material yang kuat dan kokoh (semen, besi atau bahan lain) dan yang tahan terhadap perubahan cuaca. b. Kursi yang tersedia bersih dan tidak rusak.
	g. Kolam air mancur	Kondisi kolam air mancur	Kondisi kolam air mancur	a. Terbuat dari material yang kuat, b. Berbentuk indah dan serasi dengan keseluruhan taman, c. Befungsi dengan baik, d. Kolam tidak kering; e. bersih dari lumut, sampah, atau kotoran lain
	h. Gazebo	Kondisi bangunan gazebo	Penyediaan bangunan gazebo di dalam area taman	a. Kondisi gazebo bersih dari sampah, b. Tiang tidak keropos, c. Atap tidak dalam keadaan rusak atau bocor.
	i. Papan rambu	Kondisi papan rambu	Penyediaan papan rambu di dalam area taman	a. Papan rambu berdiri tegak, tidak miring atau roboh; b. Mudah terlihat dan terbaca; c. Memiliki warna cerah; d. Tidak menghalangi pemandangan taman; e. tidak mudah dicuri orang.
	2. Elemen Lunak			
	a. Tanaman Peneduh	Kondisi tanaman yang berfungsi sebagai peneduh di area taman	Tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan dapat	a. Tinggi tanaman $\geq 2m$. b. Lebar tajuk c. Jarak antar tanaman d. Jumlah tanaman peneduh

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
S a s a r a n I			memberikan keteduhan dan penahanan silau cahaya matahari	
	b. Tanaman semak	Kondisi tanaman semak yang terdapat di area taman.	Tumbuhan berkayu yang memiliki banyak ranting dan bercabang pendek, tinggi yang lebih rendah dari pohon, kurang dari 1 meter.	a. Tinggi tanaman < 1 m. b. Subur & bebas hama c. Bebas dari sampah d. Bebas dari puing dan batuan
	c. Tanaman penutup tanah	Kondisi tanaman penutup tanah di area taman	Tanaman yang berfungsi menutup dan melindungi permukaan tanah, menyerap air dan memasok oksigen.	a. Luas area ditumbuhi penutup tanah b. Tanaman penutup tanah tumbuh subur dan bebas hama; c. Terawat; d. Bebas dari sampah dan kotoran; e. Bebas dari puing dan batuan
	d. Rumput	Kondisi rumput di area taman	Kondisi rumput di area taman	a. Luas area yang ditumbuhi rumput; b. Rumput tumbuh subur, hijau dan rapat; c. tidak ada tanaman liar; d. bebas dari sampah dan kotoran, e. tidak tergenang air, merata, rapi, tidak berbunga.
	A. Karakteristik pengunjung taman			
	1. Karakteristik Sosial-Ekonomi	Jenis Kelamin	Jenis kelamin pengunjung taman	Jenis Kelamin
		Usia	Usia pengunjung yang datang ke taman	Kelompok umur :
		Alamat asal	Alamat tempat tinggal pengunjung	Alamat tempat tinggal pengunjung
		Pendidikan Terakhir	Pendidikan terakhir	Pendidikan terakhir

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
S a s a r a n I			pengunjung taman	
		Pekerjaan	Status pekerjaan pengunjung yang datang ke taman	Status pekerjaan
		Pendapatan	Rentang pendapatan per bulan pengunjung yang datang ke taman	Klasifikasi pendapatan
	2. Karakteristik pola kunjungan	Jenis Aktivitas	Jenis aktivitas yang dilakukan selama berada di taman kota	
		Frekuensi kunjungan	Frekuensi kunjungan ke taman kota	Frekuensi kunjungan per bulan
		Lama waktu kunjungan	Lama waktu kunjungan ke taman kota	Total waktu yang dihabiskan ketika berada di taman kota.
		Waktu berkunjung	Pilihan waktu untuk datang berkunjung ke taman kota	Pilihan waktu berkunjung
		Teman berkunjung	Teman berkunjung ke taman kota	Teman berkunjung ke taman kota
		Moda angkutan untuk mencapai lokasi kunjungan	Moda angkutan yang digunakan pengunjung menuju taman kota	Jenis moda angkutan

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
	B. Kondisi yang mempengaruhi penggunaan taman kota untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif			
S a s a r a n II	1. Fitur dan fasilitas taman kota	Jalur pejalan kaki (jalan setapak)	Persepsi pengunjung pada kondisi jalur pejalan kaki (jalan setapak) di sekitar dan di dalam area taman	Kelayakan fasilitas jalur pejalan kaki (jalan setapak) di dalam area taman (Skala Likert)
		Tempat duduk / bangku taman	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas tempat duduk di area taman	Kelayakan fasilitas tempat duduk/bangku di dalam area taman (Skala Likert)
		Toilet umum	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas toilet umum di area taman	Kelayakan fasilitas toilet umum di dalam area taman (Skala Likert)
		Fasilitas olahraga dan kesehatan	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas olahraga dan kesehatan di area taman	Kelayakan fasilitas olahraga dan kesehatan yang disediakan di area taman (Skala Likert)
		Taman Bermain	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas taman bermain anak-anak di area taman	Kelayakan fasilitas taman bermain (alat-alat bermain) di dalam area taman (Skala Likert)
	2. Aksesibilitas taman kota	Jarak	Jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju taman kota	Jarak
		Waktu tempuh	Waktu tempuh menuju taman kota yang sedang digunakan	Waktu tempuh menuju taman kota
		Akses ke taman kota dengan transportasi	Persepsi pengunjung pada kemudahan akses menuju	Kemudahan akses dengan transportasi umum menuju taman (skala likert)

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
S a s a r a n II		umum	taman kota dengan transportasi umum	
		Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas (cacat) ke taman kota	Persepsi pengunjung pada kemudahan akses penyandang cacat menuju taman kota	Akses penyandang disabilitas untuk menuju taman (skala likert)
		Kondisi area parkir kendaraan	Persepsi pengunjung pada kondisi area parkir kendaraan	Kondisi area parkir bagi kendaraan pengunjung
	3. Kebersihan dan Pemeliharaan	Kebersihan	Persepsi pengunjung pada kebersihan taman secara keseluruhan	Kebersihan taman kota secara keseluruhan (Skala Likert)
		Tempat sampah	Persepsi pengunjung pada penyediaan tempat sampah di area taman	Persepsi pengunjung tentang kuantitas dan kualitas tempat sampah yang disediakan di area taman (Skala Likert)
		Kelayakan dan pemeliharaan fasilitas di seluruh area taman kota	Persepsi pengunjung pada kelayakan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas di seluruh area taman kota	Kelayakan dan pemeliharaan fasilitas yang terdapat di seluruh dalam area taman
	4. Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	Penataan dan penempatan fasilitas di dalam area taman	Persepsi pengunjung terhadap kesesuaian penataan dan penempatan fasilitas-fasilitas di dalam area taman kota	Penataan dan penempatan fasilitas di dalam area taman
		Penataan dan perawatan tanaman di dalam area taman	Persepsi pengunjung pada kondisi penataan dan perawatan tanaman di	Kondisi penataan dan perawatan tanaman, di dalam area taman (Skala likert)

	Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator
	(1)	(2)	(3)	(4)
S a s a r a n II			dalam area taman	
		Penataan sektor informal	Persepsi pengunjung pada penataan sektor informal di sluruh area taman kota	Kondisi penataan sektor informal di sluruh area taman kota
		Pemandangan dan daya tarik visual taman kota	Persepsi pengunjung terhadap pemandangan dan daya tarik visual dari taman kota	Pemandangan dan daya tarik visual dari taman kota
	5. Keamanan taman kota	Pencahayaan	Persepsi pengunjung pada kualitas pencahayaan taman di malam hari	Kondisi pencahayaan taman di malam hari (Skala likert)
		Pagar pembatas	Persepsi pengunjung pada kondisi dan kualitas pagar pembatas yang terdapat di seluruh area taman kota.	Kondisi dan kualitas pagar pembatas yang terdapat di seluruh area taman kota (Skala likert).
		Pos Keamanan dan Petugas keamanan	Persepsi kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan di area taman kota.	Persepsi kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan (Skala likert).
		Persepsi keamanan	Persepsi pengunjung pada keamanan taman kota dari potensi kejadian pelanggaran norma sosial maupun kejadian kriminal	Kemanan di seluruh area taman dan di kawasan sekitarnya dari potensi kejadian pelanggaran norma sosial maupun kejadian kriminal (Skala likert)

Sumber : Modifikasi dari Bedimo-Rung et. al. (2005), McCormack et. al.(2010)

3.3. Metodologi Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melaksanakan kegiatan survey primer dengan metode-metode yang akan digunakan meliputi;

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh atau di objek penelitian (Riduwan, 2007). Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan maksud meng-cross check data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Untuk memudahkan observasi digunakan alat bantu rekaman gambar, tabel isian dan catatan anekdot.

b. Penyebaran Kuisisioner atau Angket

Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2007). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang karakteristik pengunjung, informasi tentang pola kunjungan dan aktivitas yang dilakukan, dan persepsi pengunjung terhadap kualitas taman kota aktif pada aspek-aspek pengamatan yang diperkirakan berasosiasi dengan aktivitas fisik aktif rekreatif pengunjung di taman kota. Penyebaran kuisisioner akan dilakukan pada responden yang merupakan pengunjung ruang terbuka publik taman-taman aktif di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Responden pengunjung yang mengisi kuisisioner ini selanjutnya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan. Teknik kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket tertutup (angket berstruktur). Dalam metode ini responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓) (Riduwan, 2007).

Sedangkan data sekunder berupa data yang telah diolah berupa dokumen maupun hasil penelitian sebelumnya diperoleh melalui survey sekunder. Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder dan secara garis besar

dibagi menjadi 3 bagian yaitu : **(1) Studi Literatur;** dilakukan dengan cara mencari materi-materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Literatur diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku-buku, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian, internet ataupun media informasi yang lain. **(2) Survey Instansi;** Instansi yang dituju untuk mencari data-data pendukung adalah Bappeda Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya serta instansi lainnya seperti perguruan tinggi dan organisasi yang dianggap memiliki data atau informasi terkait taman kota di Kota Surabaya. **(3) Studi Penelitian;** dilakukan dengan mencari laporan-laporan penelitian yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan acuan atau gambaran dalam melakukan analisis. Biasanya laporan-laporan yang diambil, selain memiliki kesamaan materi yang dibahas, juga memiliki kesamaan karakteristik wilayah studi agar ketika dijadikan sebagai bahan acuan dapat segera diketahui dampak-dampak yang akan ditimbulkan.

3.4.2. Populasi dan sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas, sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan suatu metode atau teknik tertentu yang disebut teknik sampling sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan karakteristik dari populasinya (Usman dan Akbar, 2008).

Dalam penelitian ini, identifikasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada aktifitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di ruang terbuka hijau taman aktif amatan di Kota Surabaya akan diekstraksi terlebih dahulu guna menunjang penyusunan arahan bagi konsep penataan taman kota aktif yang dapat mendorong pemanfaatann taman kota tersebut untuk aktivitas aktif rekreatif. Identifikasi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas aktif rekreatif di taman kota aktif dilakukan dengan memproses data, salah satunya data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner pengunjung taman kota aktif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pengunjung ruang terbuka publik taman kota aktif di Kota Surabaya yang berada di lokasi studi ketika dilakukan observasi dan pengambilan data. Dari populasi ini kemudian diambil sebagian anggotanya (sampel pengunjung) yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pengunjung dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik insidental sampling.

A. Ukuran sampel

Ukuran sampel adalah jumlah anggota dari populasi yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu seluruh pengunjung ruang terbuka publik taman kota aktif di Kota Surabaya jumlah berubah-ubah dan sulit untuk diketahui. Menanggapi kondisi ini, maka penentuan besar ukuran sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan formula *Lamshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2}^2) \times P(1-P)}{d^2}, \quad (3.1)$$

Dimana :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$z_{1-\alpha/2}^2$ = derajat kepercayaan

P = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, jika p tidak diketahui maka gunakan P terbesar, yaitu P = 0,5

1-P = sering dilambangkan dengan 'Q', yaitu proporsi untuk terjadinya suatu kejadian. Jika penelitian ini menggunakan P terbesar (P = 0,5), maka Q = 1 - P = 1 - 0,5 = 0,5

d = limit dari eror atau presisi absolut

Untuk menggunakan rumus ini, maka terlebih dahulu ditetapkan derajat kepercayaan ($z_{1-\alpha/2}$) , proporsi kasus yg akan diteliti dan limit eror (d) sebagai syarat penentuan dari jumlah sampel yang akan diambil. Untuk penelitian ini, derajat kepercayaan dari jumlah sampel yang digunakan dipilih sebesar 95% (z = 95%), maka nantinya nilai $z_{1-\alpha/2} = 1,960$. Selanjutnya, karena proporsi kasus yang akan diteliti (P) tidak diketahui, maka sesuai rekomendasi *Lamshow* dkk.

(1990) nilai $P = 0,5$ dipilih untuk kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk menentukan jumlah sampel. Nilai $P = 0,5$ dipilih karena akan selalu menyediakan jumlah observasi yang cukup tanpa memperdulikan nilai sebenarnya dari proporsi kasus (Lameshow, dkk., 1990). Terakhir untuk nilai limit eror yang digunakan adalah sebesar 10%. Dengan menggunakan nilai-nilai ini, maka jumlah minimum sampel penelitian yang akan diambil adalah sebesar :

$$n = \frac{(z_{1-\alpha/2}^2) \times P(1 - P)}{d^2} = \frac{1,960^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = 96,04$$

$$n = 96,04 \approx 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimum yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 97 orang.

Karena jumlah populasi pengunjung pada masing-masing taman tidak diketahui, maka perbandingan luas taman aktif digunakan sebagai alternatif dalam distribusi pengambilan sampel pengunjung. Lebih jelasnya mengenai distribusi pengambilan sampel pengunjung di masing-masing lokasi studi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Pengunjung Taman Aktif

No.	Nama taman	Luas taman (m ²)	Proporsi jumlah sampel responden (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Taman Srikana	674,92	20
2.	Taman Biliton	1519,50	30
3.	Taman Flora	33810,00	47
	Jumlah		97

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

B. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampling nonrandom (*nonprobability sampling*). Adapun jenis metode yang digunakan adalah teknik sampling kebetulan (*insidential sampling*) dimana teknik ini digunakan apabila pemilihan anggota sampel dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai di lokasi studi ketika dilakukan pengambilan data. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat, dan mudah. (Usman dan Akbar, 2008).

3.5. Uji Validitas dan Reabilitas Alat Pengukuran

Dalam penelitian ini, salah satu sumber data primer penelitian yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang disebar kepada pengunjung taman. Maka dari itu sebelum kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpulan data primer dan disebar kepada pengunjung taman, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian untuk mengukur validitas dan reabilitas dari kuesioner tersebut. Uji Validitas dan reliabilitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji tingkat kevalidan butir kuesioner dan seberapa besar hasil pengukuran kuesioner peneliti dapat dipercaya.

Validitas dimaknai sebagai tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004). Tujuan dari validitas yang dilakukan adalah untuk melihat validasi pada interpretasi data yang didapatkan melalui suatu prosedur tes tertentu (Azwar, 2013). Suatu alat tes atau alat pengukuran yang hanya merujuk pada tujuan dibuatnya dan tidak dapat digeneralisasikan untuk pengukuran lainnya, maka alat tes atau alat pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang valid. Validitas dapat dimaknai pula sebagai kemampuan suatu alat tes atau alat pengukuran untuk mencapai tujuan pengetesan atau pengukuran. Suatu tes yang dinyatakan memiliki nilai validitas tinggi, maka tes tersebut juga akan memiliki keakuratan yang tinggi.

Reliabilitas dapat dimaknai sebagai konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, maupun keajegan (Azwar, 2013). Reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan bahwa instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian tentang keperilakuan memiliki keandalan dan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Keandalan tersebut dapat di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Zulganef dalam Janti, 2014). Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama atau konsisten. Alat ukur yang *reliable* atau dapat diandalkan akan menunjukkan hasil yang relatif sama walaupun terdapat perbedaan yang kecil.

Namun jika perbedaannya cukup besar maka pengukuran tersebut dikatakan tidak *reliable* atau tidak dapat diandalkan.

Pengujian validitas dan reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaan-pertanyaan yang diuji terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. Untuk keperluan uji instrumen/kuesioner ini, responden yang digunakan adalah responden yang diambil pada lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Jumlah responden sampel yang diambil untuk pengujian ini adalah minimal 30 responden.

Untuk mengetahui validitas instrumen atau kuesioner biasanya dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel atau pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel atau pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Untuk menghitung koefisien korelasi Pearson Product Moment, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment

n : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian Y

$\sum X$: jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$: jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r_{hitung}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai signifikan

r_{hitung} : nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment

n : jumlah responden

Distribusi (Tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid.

Hasil instrumen yang lolos uji validitas kemudian dilanjutkan sebagai input bagi uji realibilitas. Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, realibilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Dalam penelitian ini, data dari sampel sebanyak 30 responden dijadikan sebagai input untuk uji validitas dan realibilitas. Pelaksanaan uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan dibantu menggunakan program *Statistic Program for Social Science* seri 17.0 (SPSS 17.0)

3.6. Metode Analisa Data

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan antara lain menggunakan teknik analisa deskriptif untuk menjelaskan mengenai karakteristik ruang publik taman kota aktif, karakteristik pengunjung ruang terbuka publik taman kota serta karakteristik aktivitas dan pola kunjungan pada ruang terbuka publik taman kota aktif. Selanjutnya teknik analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada aktifitas fisik pengunjung di ruang terbuka hijau taman aktif di Kota Surabaya. Hasil identifikasi karakteristik fisik taman, karakteristik pengunjung, pola aktifitas pengunjung dan indentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada pola aktivitas aktif dan rekreatif pengunjung taman

kemudian diinputkan ke dalam analisis *syncronic reading* yang akan digunakan dalam proses penyusunan arahan konsep penataan taman kota aktif yang dapat mendorong pemanfaatan taman kota tersebut untuk aktivitas fisik.

3.5.1 Analisis deskriptif karakteristik taman kota

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang fakta-fakta atau karakteristik yang dimiliki suatu populasi atau fenomena. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menjawab sasaran pertama dari penelitian yang dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik fisik dari ruang terbuka hijau publik taman kota aktif yang terdapat di Kecamatan Gubeng yang dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam analisis ini bersumber dari hasil observasi lapangan terhadap kondisi elemen-elemen fisik taman yang meliputi elemen lunak dan elemen keras yang terdapat pada taman kota aktif yang menjadi objek penelitian. Hasil observasi lapangan yang telah dicatat dalam lembar observasi dan catatan anekdot kemudian dievaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting taman kota yang menjadi lokasi penelitian dengan parameter penilaian elemen-elemen taman sebagaimana yang telah disintesis pada kajian pustaka.

Dalam analisis ini, karakteristik fisik yang dibahas meliputi karakteristik fisik alami, fisik binaan, serta unsur-unsur taman. Karakteristik fisik alami meliputi antara lain kondisi geografis, jenis tanah, kontur, vegetasi, dan sebagainya. Sedangkan karakteristik fisik binaan yang diuraikan meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan pada masing-masing ruang terbuka hijau publik taman kota seperti tempat parkir, jalur pedestrian, tempat duduk, fasilitas bermain, fasilitas olahraga, dan sebagainya.

3.5.2 Analisis deskriptif statistik karakteristik pengunjung taman kota

Metode analisis deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik pengunjung dan karakteristik pola aktivitas pengunjung pada ruang terbuka publik taman kota aktif. Pada tahap ini, informasi karakteristik pengunjung yang akan disampaikan antara lain meliputi jenis kelamin, usia,

pekerjaan, tingkat pendidikan, jenis aktivitas yang dilakukan, lama waktu kunjungan, frekuensi berkunjung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada pengunjung taman aktif di Kecamatan Gubeng. Hasil angket/kuisisioner pengunjung dari masing-masing taman aktif amatan tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah. Jawaban dari hasil kuisisioner dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diamati sehingga dapat diperoleh hasil kompilasi data yang menggambarkan karakteristik pengunjung pada masing-masing taman aktif amatan. Interpretasi kemudian dilakukan terhadap data-data tersebut dan hasilnya disajikan berupa informasi terkait karakteristik pengunjung pada masing-masing taman. Informasi ini akan dijelaskan dalam bentuk uraian kata-kata, tabel distribusi frekuensi dan diagram. Selanjutnya hasil-hasil observasi dalam bentuk gambar dan foto juga akan disajikan sebagai pelengkap secara visual dan spasial dalam pendeskripsian pola aktivitas pengunjung pada masing-masing taman aktif amatan.

3.5.3 Analisis Untuk Mengetahui Hubungan dan Besar Pengaruh Variabel-variabel yang terkait dengan Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif Pengunjung di Taman Kota Aktif

A. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah teknik yang digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Sarwono, 2006). Teknik analisis korelasi dapat digunakan untuk menguji kekuatan hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang datanya berada pada skala-skala data tertentu. Sebagai contoh, pada Korelasi Pearson data yang digunakan harus berupa data berskala interval atau rasio; Korelasi Spearman dan Kendal menggunakan data pada skala ordinal; dan Chi Square menggunakan data pada skala nominal. Besarnya nilai hubungan antara dua variabel dinyatakan dalam bilangan yang disebut Koefisien Korelasi (r) dengan ciri :

- a. Nilai besaran koefisien korelasi (r) berkisar antara $-1 \leq r \leq 1$;
- b. Nilai koefisien korelasi (r) = -1 atau (r) = 1 menunjukkan hubungan korelasi yang sempurna;

- c. Nilai koefisien korelasi (r) = 0 atau mendekati menunjukkan hubungan antara dua variabel yang diuji bersifat netral atau mendekati netral.

Untuk mengetahui tingkat hubungan keeratan dari koefisien korelasi dapat digunakan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut (Sugiyono, 2005) :

- Korelasi sangat kuat atau sempurna jika nilai koefisien korelasi (r) antara 0,80 – 1,00;
- Korelasi kuat jika nilai koefisien korelasi (r) antara 0,60 – 0,79;
- Korelasi sedang jika nilai koefisien korelasi (r) antara 0,40 – 0,59;
- Korelasi rendah jika nilai koefisien korelasi (r) antara 0,20 – 0,39;
- Tidak ada korelasi atau korelasi lemah jika nilai koefisien korelasi (r) antara 0,00 – 0,19.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner pengunjung taman adalah data yang berada pada skala ordinal. Oleh karena itu, analisis korelasi pada penelitian ini akan menggunakan analisis korelasi spearman. Uji korelasi Spearman adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Teknik analisis ini akan digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara persepsi pengunjung terhadap variabel-variabel kondisi taman kota yang diteliti terhadap penggunaan taman kota untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif. Rumus Uji Korelasi Spearman yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi spearman;
 $\sum d^2$ = Total kuadrat selisih antar ranking;
 n = Jumlah sampel penelitian

Dalam proses pengerjaan analisis korelasi spearman, pembuatan ranking dapat dilakukan mulai dari nilai terkecil atau nilai terbesar tergantung permasalahannya. Bila terdapat data yang nilainya sama, maka pembuatan ranking didasarkan pada nilai rata-rata dari ranking-ranking data tersebut. Apabila proporsi angka yang sama tidak besar, maka formula diatas masih bisa digunakan.

Namun apabila proporsi angka yang sama cukup besar, maka dapat digunakan suatu faktor koreksi sehingga rumus menghitung koefisien korelasi spearman menjadi seperti berikut ini :

$$r_s = \frac{2 \left(\frac{N^3 - N}{12} \right) - \sum T_1 - \sum T_2 - \sum (d_i)^2}{2 \sqrt{\left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T_1 \right) \times \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T_2 \right)}}, \text{ dimana } T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T = banyaknya data observasi yang bernilai sama pada rangking tertentu

Rumus di atas berlaku untuk jumlah sampel penelitian lebih kecil atau sama dengan 30 ($n \leq 30$). Jika jumlah sampel lebih dari 30 (tiga puluh) unit, maka uji korelasi spearman dilakukan dengan menggunakan pendekatan dengan membandingkan nilai Z hitung (Z) dengan Z table ($Z_{\alpha/2}$) pada tabel distribusi normal. Nilai Z hitung diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{r_s - 0}{1/\sqrt{n-1}} = r_s \sqrt{n-1}$$

B. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Pada tahun 1977 John A. Martilla dan John C. James melalui tulisannya yang dimuat dalam *Journal of Marketing* memperkenalkan *Importance Performance Analysis (IPA)* yang kemudian dikenal juga dengan istilah analisis kuadran. Teknik analisis IPA merupakan salah satu bentuk teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam upaya memenuhi kepuasan para pengguna jasa mereka (konsumen). Martilla dan James awalnya mengembangkan metode ini untuk digunakan dalam bidang riset pemasaran dan perilaku konsumen, namun kini penggunaannya telah meluas pada riset-riset di berbagai bidang pengetahuan, terutama digunakan untuk mempelajari kondisi pelayanan atau kinerja.

Dalam penelitian ini, teknik *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang kinerjanya dianggap

penting dalam menunjang penggunaan taman kota untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif. Teknik analisis IPA merupakan teknik analisis yang mengkombinasikan antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan persepsi konsumen atau pengguna terhadap kualitas atau kinerja suatu pelayanan ke dalam bentuk diagram dua dimensi. Untuk melakukan teknik analisis ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan meliputi :

1. Pembobotan

Dalam penelitian ini, pembobotan masing-masing variabel dilakukan dengan mempergunakan skala Likert untuk menghasilkan data pada skala ordinal yang terdiri atas lima tingkat bobot. Penilaian terhadap tingkat kepentingan terdiri dari lima tingkatan yaitu sangat tidak penting, tidak penting, ragu-ragu, penting, dan sangat penting. Masing-masing penilaian tersebut kemudian diberikan bobot sebagai berikut :

Jawaban “sangat tidak penting” diberi bobot 1;

Jawaban “tidak penting” diberi bobot 2;

Jawaban “ragu-ragu” diberi bobot 3;

Jawaban “penting” diberi bobot 4;

Jawaban “sangat penting” diberi bobot 5.

Sedangkan penilaian tingkat persepsi dimulai dari tingkat terendah yaitu sangat buruk, buruk, cukup, baik, dan tingkat tertinggi yaitu sangat baik. Kelima penilaian ini selanjutnya diberi bobot masing-masing sebagai berikut :

Jawaban “sangat buruk” diberi bobot 1;

Jawaban “buruk” diberi bobot 2;

Jawaban “cukup” diberi bobot 3;

Jawaban “baik” diberi bobot 4;

Jawaban “sangat baik” diberi bobot 5.

2. Tingkat Kesesuaian (*TKi*)

Dalam penelitian ini, kepuasan pengguna taman kota dinyatakan dengan nilai tingkat kesesuaian antara nilai persepsi pengguna taman kota untuk kualitas kinerja variabel yang diamati dengan nilai tingkat kepentingan variabel yang

diamati menurut pengguna taman. Apabila nilai tingkat kesesuaian mencapai 100% menunjukkan bahwa pengguna merasa puas terhadap kinerja taman kota (*supplies*) dimana penilaian terhadap kualitas kinerja taman kota sebanding dengan tingkat kepentingan (*demands*) yang diharapkan pengguna. Selanjutnya bila nilai tingkat kesesuaian yang dihitung nilainya mencapai lebih dari 100% menunjukkan kualitas dari variabel-variabel tersebut dinilai sangat memuaskan oleh pengguna. Terakhir, jika nilai tingkat kesesuaian yang diperoleh bernilai dibawah 100% menandakan terdapat satu atau beberapa variabel yang memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sehingga dapat memenuhi kepuasan pengguna. Tingkat kesesuaian dapat diperoleh dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian

Xi = Skor penilaian persepsi pengguna terhadap kualitas variabel-variabel taman kota

Yi = Skor penilaian pengguna taman kota terhadap kepentingan variabel-variabel taman kota

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna secara menyeluruh dilakukan penjumlahan nilai persepsi seluruh variabel kemudian membaginya dengan banyaknya jumlah variabel. Sedangkan nilai kriteria puas atau tidaknya pengguna diperoleh dengan membuat interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas.

3. Diagram Kartesius

Teknik analisis IPA dalam operasionalnya mempergunakan diagram kartesius untuk menunjukkan posisi kinerja dari masing-masing variabel. Diagram kartesius adalah sebuah bangun dua dimensi yang dibagi atas empat bagian yang

dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) , dimana \bar{X} merupakan mean dari rata-rata nilai skor tingkat persepsi atau kepuasan pengguna terhadap seluruh variabel yang diamati di dalam taman kota, sedangkan \bar{Y} adalah mean dari rata-rata nilai skor tingkat kepentingan seluruh variabel yang diamati menurut pengguna taman kota.

Pada sumbu mendatar (X) akan diisi oleh nilai skor tingkat persepsi, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh nilai skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap variabel yang mempengaruhi persepsi dan kepentingan pengguna diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Skor rata-rata tingkat persepsi
- \bar{Y} = Skor rata-rata tingkat kepentingan
- n = Jumlah responden

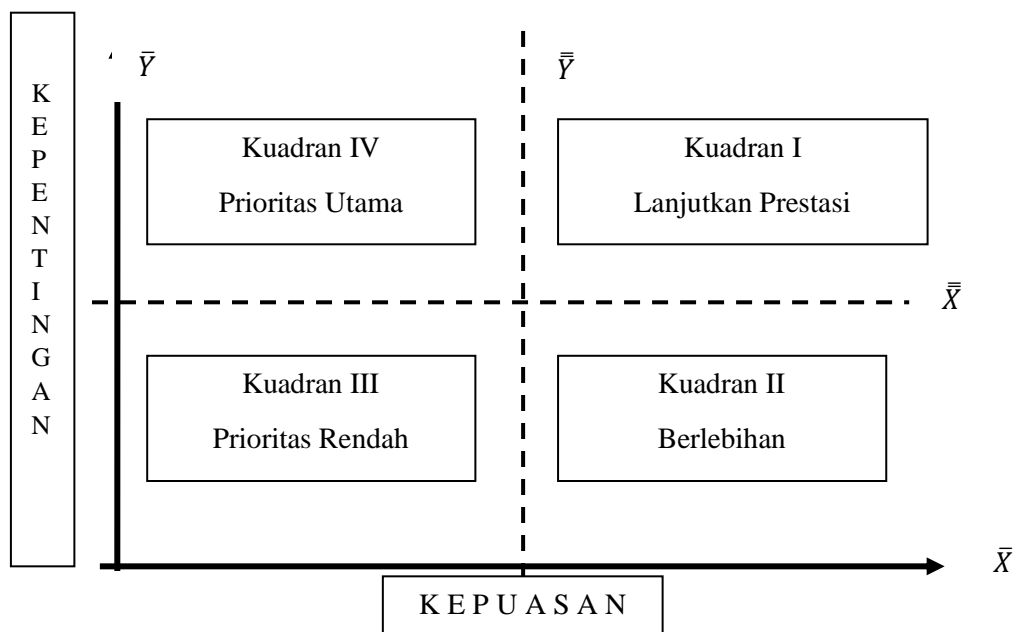
Selanjutnya untuk mengetahui nilai-nilai batas obyektif yang digunakan dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius yaitu titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \qquad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

Keterangan :

K = banyaknya item/ atribut/ variabel/ fakta yang dinilai pengguna.

Selanjutnya posisi masing-masing variabel yang diamati tersebut akan dijabarkan dalam diagram kartesius dan posisi sebarannya dibagi menjadi empat kuadran kualitas kinerja sebagaimana diilustrasikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA)

Posisi masing-masing variabel yang tersebar pada keempat kuadran diagram kartesius IPA menjadi pedoman arahan strategi yang dapat dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan kualitas kinerja masing-masing variabel tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kuadran I (Lanjutkan Prestasi / *Keep Up The Good Work*)

Menunjukkan variabel-variabel yang dianggap penting oleh pengguna terhadap kualitas kinerja dengan persepsi kinerjanya oleh pengguna telah sesuai dengan kepentingan sebagaimana yang diharapkan pengguna sehingga tingkat kepuasan pengguna pada kualitas kinerja variabel pada kuadran ini relatif tinggi. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan atau bahkan terus ditingkatkan kualitas kinerjanya oleh taman kota, karena semua variabel ini menjadikan ruang atau tempat tersebut memiliki nilai unggul di mata penggunanya.

b. Kuadran II (Berlebihan / *Possible Overkill*)

Kuadran ini menunjukkan faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dengan nilai skor persepsi yang dinilai terlalu berlebihan, namun tingkat kepuasan yang dirasakan pengguna terhadap kualitas kinerja variabel tersebut tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, strategi untuk variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dilakukan dengan lebih mengefisienkan usaha-

usaha yang dilakukan atau menghilangkan program yang dianggap tidak penting dan mengalihkan sumber daya yang ada untuk peningkatan kualitas kinerja variabel lain yang dianggap penting namun memiliki kualitas kinerja yang buruk.

c. Kuadran III (Prioritas Rendah / *Low Priority*)

Kuadran ini memuat variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh pengguna dengan nilai persepsi kualitas kinerja yang ditampilkan tidak terlalu istimewa. Upaya peningkatan kualitas kinerja variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna sangat kecil.

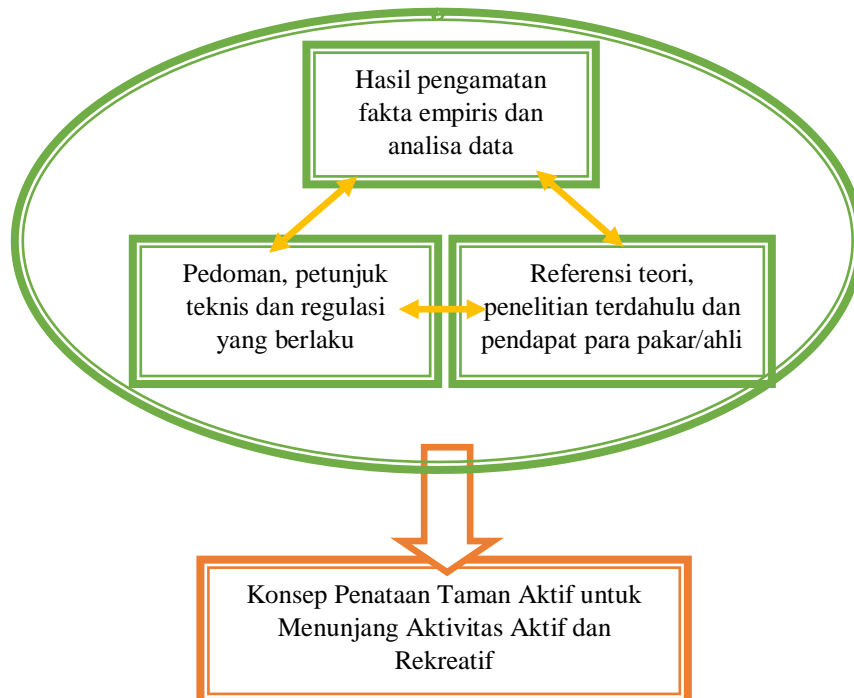
d. Kuadran IV (Prioritas Utama / *Concentrate Here*)

Pada kuadran ini menunjukkan variabel-variabel yang dianggap penting dalam mempengaruhi persepsi kepuasan pengguna. Namun pengguna memberikan nilai yang sangat rendah terhadap persepsi kualitas kinerja dari variabel-variabel ini karena pelaksanaannya yang belum sesuai dengan kepentingan yang diharapkan pengguna. Hasilnya tingkat kepuasan yang diperoleh terhadap variabel-variabel ini sangat rendah. Dalam variabel-variabel ini dapat dimasukkan juga unsur-unsur jasa yang dianggap penting oleh pengguna. Dalam araham strateginya, variabel-variabel pada kuadran ini harus menjadi prioritas dan fokus utama upaya peningkatan kualitas kinerja yang dilakukan dari manajemen atau pengelola. Caranya adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan secara terus menerus sehingga kualitas kinerja variabel-variabel yang ada dalam kuadran ini akan meningkat dan dapat memenuhi kualitas kinerja yang diharapkan oleh pengguna.

3.5.4 Analisis Perumusan Konsep Penataan Taman Kota

Analisis ini dilakukan untuk menjawab sasaran penelitian ketiga yaitu untuk merumuskan konsep penataan taman kota aktif yang dapat optimal memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman kota aktif untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif yang dilakukan pengunjung. Perumusan konsep penataan taman kota aktif dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis dari teknik analisis korelasi serta teknik *Importance Performance Analysis* (IPA) yang telah dilakukan kemudian menyusun konsep penataan dan strategi-strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja

taman kota terutama pada variabel-variabel yang menjadi prioritas perbaikan. Dalam pelaksanaan penyusunan konsep penataan taman kota, informasi yang diperoleh dari semua hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori-teori dan pedoman penataan taman kota yang relevan untuk menyusun konsep dan arahan strategi yang sesuai untuk penataan taman kota yang dapat mendorong peningkatan pemanfaatan taman kota untuk aktivitas aktif rekreatif.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penyusunan Konsep Penataan Taman Aktif untuk Menunjang Aktivitas Aktif dan Rekreatif

Tabel. 3.3 Tahapan Penelitian

No.	Sasaran	Langkah Pencapaian Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output yang diharapkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Identifikasi karakteristik taman kota aktif di Kecamatan Gubeng, karakteristik pengunjung taman kota dan pola aktivitas fisik aktif dan rekreatif (jenis, frekuensi, durasi) yang dilakukan pengunjung selama menggunakan ruang terbuka hijau taman kota aktif di Kecamatan Gubeng.	Mendeskripsikan karakteristik taman aktif dan menentukan taman aktif di kecamatan gubeng yang termasuk dalam kategori taman kota.	a. Kondisi eksisting taman aktif di Kecamatan Gubeng; b. Persepsi pengunjung terhadap kondisi elemen-elemen di dalam area taman.	a. Survey Primer (Observasi lapangan & angket/kuisisioner); b. Survey Sekunder	Analisis deskriptif	Kondisi faktual lapangan mengenai karakteristik taman aktif dan taman aktif mana yang termasuk dalam kategori taman kota
		Mendeskripsikan karakteristik pengunjung taman aktif	Data karakteristik pengunjung taman.	Survey primer (angket/kuisisioner)	Analisis deskriptif statistik (tabel distribusi frekuensi).	Kondisi faktual karakteristik pengunjung taman aktif.
		Mendeskripsikan pola aktivitas pengunjung taman aktif	Data pola aktivitas pengunjung taman aktif	Survey primer (angket/kuisisioner)	Analisis deskriptif statistik (tabel distribusi frekuensi).	Kondisi faktual pola aktivitas pengunjung selama menghabiskan waktu di taman aktif.
2	Identifikasi hubungan dan besar pengaruh variabel-	Menentukan faktor-faktor utama yang	Persepsi pengunjung	Survey primer (angket/kuisisioner)	a. Analisis Korelasi	Bentuk hubungan dan besar pengaruh

No.	Sasaran	Langkah Pencapaian Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Output yang diharapkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di taman kota aktif Kecamatan Gubeng	memiliki pengaruh signifikan (kuat) pada pola aktivitas pengunjung di taman aktif	terhadap variabel-variabel yang berpengaruh pada aktivitas pengunjung di taman aktif		Spearman b. Teknik <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	variabel-variabel yang terkait dengan aktivitas aktif rekreatif pengunjung di taman aktif
3	Konsep penataan taman kota aktif yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan mendorong pemanfaatan taman kota aktif untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung secara optimal.	Menyusun arahan konsep penataan taman dengan memberikan fokus pada arahan penataan pada faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada pola aktivitas aktif rekreatif pengunjung di taman aktif	Hasil anlisis deskriptif, Hasil analisis deskriptif statistik; Hasil analisis faktor	Menginterpretasikan hasil dari analisis deskriptif, analisis deskriptif statistik, analisis korelasi dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) yang telah dilakukan sebelumnya	Interpretasi hasil analisis	Arahan konsep penataan taman yang dapat mendorong pemanfaatan taman untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif.

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan Gubeng

Kecamatan Gubeng Kota Surabaya memiliki luas wilayah sebesar 7,42 Km², mencakup 6 (enam) wilayah administrasi kelurahan yaitu Kelurahan Baratajaya, Kelurahan Pucang Sewu, Kelurahan Kertajaya, Kelurahan Gubeng, Kelurahan Airlangga, dan Kelurahan Mojo dengan jumlah penduduk sebanyak 137.821 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 18.252,40 jiwa/Km² (*Kecamatan Gubeng dalam Angka, 2016*). Terkait dengan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), di wilayah Kecamatan Gubeng RTH yang tersedia telah mencapai 124.548,14 m² atau 10,43% dari total penyediaan RTH Kota Surabaya (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, 2016). Di wilayah Kecamatan Gubeng RTH yang tersedia terdiri dari RTH taman pasif seluas 87.132,72 m² (69,96 %) yang diantaranya berbentuk median jalan dan pulau jalan, serta RTH taman aktif seluas 37.415,42 m² (30,04%). Taman aktif yang terdapat di wilayah Kecamatan Gubeng terdiri dari Taman Srikana (Jl. Karang Wismo II), Taman Biliton (Taman Lansia), dan Taman Flora Bratang.

4.2. Karakteristik Taman Aktif Kecamatan Gubeng

4.2.1. Taman Srikana

Taman Srikana adalah taman yang berlokasi di dalam area permukiman di Jalan Karang Wismo II RT.002 / RW.007 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT.002 RW.007 Kelurahan Airlangga diketahui bahwa sebelumnya area ini hanya berupa lahan kosong dengan pohon-pohon peneduhserta semak dan rumput liar. Adapun fasilitas-fasilitas seperti bangku taman dan jalur batu refleksi dari hasil wawancara tersebut diketahui ditambahkan sekitar tahun 2010. Luasan dari Taman Srikana sendiri tidak seluas taman aktif lain di Kecamatan Gubeng yaitu hanya sebesar 674,92m².

A. Elemen Keras Taman Srikana Kelurahan Airlangga

Pada Taman Srikana elemen keras yang dapat diamati pada taman ini diantaranya jalan lingkungan di sekeliling Taman Srikana, jalan setapak di dalam area taman, pegangan tangan di sepanjang jalur batu refleksi, tempat duduk atau bangku taman, lampu taman, dan tempat sampah.

1. Jalan Lingkungan di sekeliling Taman Srikana

Jalan lingkungan di sekeliling Taman Srikana merupakan jalan dengan perkerasan dari material *paving block*. Lebar jalan lingkungan ini di sisi utara ± 5 m sedangkan di sisi selatan memiliki lebar jalan $\pm 4,5$ m. Berdasarkan pengamatan di lapangan, jalan lingkungan ini dimanfaatkan juga untuk parkir kendaraan roda empat milik warga maupun tamu yang berkunjung ke rumah warga di sekitar lokasi taman. Kondisi perkerasan jalan lingkungan di sekeliling Taman Srikana secara umum dalam kondisi baik dan bersih walaupun pada beberapa titik ditemukan beberapa *paving block* yang rusak (patah atau pecah) namun hal tersebut tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan lingkungan.



Gambar 4.1 Kondisi Jalan Lingkungan di Sekeliling Taman Srikana

2. Jalan Setapak di dalam area taman

Jalan setapak di dalam area Taman Srikana terdiri dari dua jenis perkerasan yaitu dari perkerasan *paving block* dan dari perkerasan batu-batu refleksi. Jalan setapak dengan perkerasan *paving block* memiliki lebar 240 cm dengan bentuk yang berundak. Pada beberapa titik di bagian tepi-tepi undakan kondisinya retak dan pecah. Selanjutnya untuk jalan setapak batu refleksi dibuat dengan bentuk *elips* memiliki lebar ± 100 cm, namun pada bagian yang menjadi lokasi bangku taman lebarnya berkurang menjadi ± 50 cm. Kebersihan jalur setapak batu refleksi di taman ini saat dilakukan pengamatan di lapangan

kondisinya cukup kotor, banyak terdapat sampah guguran daun dan kertas tisu yang dibuang sembarangan terlihat diantara celah-celah batuan refleksi. Selain itu di sisi utara jalur batu refleksi ini terdapat pula bagian batu refleksi yang rusak dan batuanannya terlepas dengan diameter kerusakan ± 50 cm.



Gambar 4.2 Kondisi Jalan Setapak di Dalam Area Taman Srikana

3. Pegangan tangan di sepanjang jalur batu refleksi

Pegangan tangan ini tersedia pada 6 (enam) titik di sepanjang jalur batu refleksi di dalam area Taman Srikana. Pegangan tangan ini terbuat dari material besi pipa silinder dengan bentuk memanjang untuk pegangan tangan yang dipasang di sisi utara dan selatan jalur batu refleksi bagian tepi luar dan setengah lingkaran untuk pegangan tangan yang dipasang di sisi timur dan barat jalur batu refleksi bagian dalam. Pegangan tangan ini memiliki panjang antar ruas antara 2-3 meter dengan tinggi 1 m. Kondisi pegangan tangan di dalam area Taman Srikana secara umum layak untuk digunakan karena kondisinya yang kuat, kokoh, tidak miring, dihias dengan cat berwarna-warni walaupun banyak dari cat tersebut yang terkelupas.



Gambar 4.3 Kondisi Pegangan Tangan di Dalam Area Taman Srikana

4. Tempat duduk atau bangku taman

Terdapat 6 (enam) bangku taman yang tersedia di seluruh area Taman Srikana, empat diantaranya berbentuk persegi sedangkan dua lainnya berbentuk setengah busur setengah lingkaran. Keseluruhan bangku taman yang tersedia di

Taman Srikana terbuat dari material beton dengan bagian permukaannya dilapisi lempengan batu sehingga tahan terhadap perubahan cuaca. Keseluruhan bangku taman di dalam area taman ini masih layak digunakan walaupun pada beberapa titik terdapat retakan, cat yang terkelupas maupun lapisan permukaan batunya yang lepas.



Gambar 4.4 Kondisi dan Pemanfaatan Bangku Taman di Dalam Area Taman Srikana

5. Lampu taman

Di dalam area Taman Srikana terdapat 6 (enam) buah lampu taman yang tersebar di 3 (tiga) titik lokasi. Keseluruhan lampu taman berupa lampu neon berjenis armatur lampu tiang dengan arah cahaya ke bawah. Keseluruhan lampu taman dipasang tegak dan rapi dengan jaringan kabel yang disalurkan di bagian atas tiang lampu. Tinggi lampu taman antara ± 4 meter dengan jarak penempatan tiang lampu antara 15 meter. Hasil pengamatan di lapangan, keseluruhan lampu taman ini dapat berfungsi dan menyala di malam hari.



Gambar 4.5 Kondisi Lampu Taman di Dalam Area Taman Srikana

6. Tempat sampah

Penyediaan tempat sampah di dalam area Taman Srikana terdiri dari tempat sampah dari material bak beton sebanyak 2 (dua) buah dan tempat sampah dari material karet ban sebanyak 1 (satu) buah tanpa penutup. Saat dilakukan pengamatan kondisi lapangan, keseluruhan tempat sampah ini dalam kondisi

penuh dan sampah yang terkumpul juga belum diangkut. Terkait kondisi ini dapat diasumsikan dibutuhkan penambahan jumlah tempat sampah di lokasi Taman Srikana untuk dapat menunjang kebersihan taman.



Gambar 4.6 Kondisi Tempat Sampah di Dalam Area Taman Srikana

B. Elemen Lunak Taman Srikana Kelurahan Airlangga

Elemen lunak Taman Srikana yang berhasil diinventarisir melalui observasi lapangan terdiri dari elemen pohon peneduh, elemen tanaman semak dan elemen rumput. Pada area Taman Srikana berhasil diidentifikasi 11 (sebelas) jenis spesies pohon peneduh yang tumbuh dalam kondisi yang baik dan subur. Elemen lunak berikutnya di area Taman Srikana yaitu vegetasi tanaman semak dan rumput yang keseluruhannya berjumlah 15 (lima belas) spesies. Hasil observasi pada kondisi vegetasi tanaman semak di area Taman Srikana sebagian besar berada pada kondisi yang tumbuh sehat dan subur.

Terkait dengan perawatan dan pemeliharaan Taman Srikana, dari hasil wawancara dengan Ketua RT. 002 RW. 007 Kelurahan Airlangga diperoleh informasi tentang kurangnya pemeliharaan elemen lunak vegetasi tanaman di area Taman Srikana. Hal ini dikarenakan perawatan dan pemeliharaan Taman Srikana saat ini tidak lagi dalam pengelolaan Dinas Kebersihan dan RTH Kota Surabaya. Perawatan dan pemeliharaan Taman Srikana saat ini dilakukan secara swadaya oleh warga masyarakat yang dilakukan dengan memperkerjakan satu orang tukang kebun. Dana untuk pembayaran gaji tukang kebun ini diperoleh dari kas RT dan urunan dana warga sekitar. Namun sekalipun telah mempekerjakan seorang tukang kebun, hasil observasi lapangan menunjukkan kondisi vegetasi Taman Srikana memerlukan peningkatan pada upaya pemeliharaannya.

Dalam wawancara dengan Ketua RT. 002 RW. 007 Kelurahan Airlangga, Beliau juga menyatakan salah satu kebutuhan bantuan perawatan dan

pemeliharaan vegetasi di area Taman Srikana yaitu untuk pembersihan dan pengurangan cabang dan ranting yang berlebihan pada pohon-pohon peneduh di sekeliling Taman Srikana. Pengurangan cabang dan ranting pohon peneduh di Taman Srikana saat ini belum dapat dilakukan secara swadaya oleh warga masyarakat karena terkendala keterbatasan dana kas Rukun Tetangga (RT). Adapun permohonan bantuan perawatan dan pemeliharaan taman yang diajukan kepada Dinas Kebersihan dan RTH Kota Surabaya menurut Ketua RT setempat juga belum memperoleh respon dari pihak dinas. Lebih jelasnya mengenai hasil inventarisir jenis, jumlah dan kondisi vegetasi tanaman pohon peneduh di Taman Srikana disajikan di bagian Lampiran pada tabel 2 dan 3 halaman L-16 dan L-17.



Gambar 4.7 Kondisi Tanaman Semak di Dalam Area Taman Srikana

4.2.2. Taman Biliton (Taman Lansia)

Taman Biliton merupakan taman pada lahan berbentuk segitiga yang berlokasi di Jalan Biliton Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Lokasi taman ini dikelilingi oleh Jalan Raya Gubeng di sisi barat, Jalan Biliton di sisi timur dan Jalan Kalimantan di sisi selatan. Taman Biliton Surabaya dibangun sebagai taman tematik untuk masyarakat lanjut usia (lansia) di Kota Surabaya. Taman seluas 1519,5 m² ini sebelumnya merupakan salah satu dari lahan publik pemerintah kota yang dikelola swasta atau perorangan yang sebelumnya digunakan untuk Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Taman ini kemudian mulai dibangun tahun 2002 pada masa kepemimpinan Walikota Bambang D.H. dan Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Tri Rismaharini (Walikota Surabaya saat ini), lahan-lahan tersebut secara bertahap dikembalikan ke fungsi awalnya yaitu untuk kepentingan publik. Pada Taman Biliton ini terdapat beberapa fasilitas serta elemen lansekap yang ditujukan untuk terapi (baik jasmani maupun rohani); antara lain *jogging track*, jalur batu untuk pijat refleksi dan alat-alat olahraga atau fitness. Pintu akses utama menuju Taman Biliton

beserta dengan area parkir untuk kendaraan bermotor berada pada sisi selatan taman yaitu di Jl. Kalimantan.

A. Elemen Keras Taman Biliton (Taman Lansia)

Elemen keras Taman Biliton (Taman Lansia) yang diobservasi pada penelitian ini meliputi trotoar di sekeliling Taman Biliton, Jalan setapak di dalam area Taman Biliton, Pagar/*Handle Bar*, Tempat duduk/bangku taman, Kolam, Lampu taman, Papan rambu/*signage*, Tempat sampah.

1. Trotoar sekeliling Taman Biliton

Hasil observasi pada kondisi trotoar di sekeliling Taman Biliton diperoleh hasil bahwa trotoar yang memiliki lebar 270 cm dengan jenis perkerasan keramik. Saat dilakukan observasi lapangan, kondisi trotoar di Taman Biliton secara garis besar berada pada kondisi yang bersih dan tidak ada sampah kecuali hanya ada beberapa puntung rokok dan guguran daun. Pada trotoar yang terdapat di sisi Jalan Raya Gubeng dilengkapi dengan 2 (dua) buah tempat duduk / bangku dari bahan besi yang dapat dimanfaatkan pengguna trotoar untuk beristirahat sejenak. Namun, hasil pengamatan pada trotoar di sisi Jalan Raya Gubeng ini ditemukan pula terdapat beberapa bagian trotoar yang kondisinya pecah sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan pengguna trotoar.



Gambar 4.8 Kondisi Trotoar di Sekeliling Taman Biliton

TAMAN SRIKANA



Gambar 4.9 Lokasi Sebaran Elemen-elemen Keras Taman Srikana

2. Jalan setapak di dalam Taman Biliton

Jalan setapak di dalam Taman Biliton dimulai dari pintu masuk taman yang berada pada sisi Jalan Kalimantan selebar 5,2 m. Jalan setapak di dalam Taman Biliton terdiri dari jalan setapak dengan perkerasan keramik dan jalan setapak dengan perkerasan kombinasi keramik dan batu refleksi. Berdasarkan parameternya lebar minimum jalan setapak di dalam area taman minimum adalah 150 cm. Hasil observasi lapangan pada jalan setapak dengan perkerasan keramik memiliki lebar 200 cm. Untuk jalan setapak dengan perkerasan kombinasi keramik dan batu refleksi memiliki pembagian lebar jalur batu refleksi 140 cm dan lebar jalur perkerasan keramik 60 cm. Dari hasil observasi lapangan pada jalur jalan setapak dengan perkerasan keramik ditemukan bagian jalan setapak yang mengalami retak dan pecah. Sedangkan pada bagian jalan setapak dengan perkerasan kombinasi keramik dan batu refleksi ditemukan beberapa bagian jalan setapak yang mengalami pecah dan retak. Selain itu akses masuk menuju taman juga sulit bagi pengguna kursi roda dikarenakan adanya pagar pendek di pintu masuk taman.



Gambar 4.10 Kondisi Pintu Masuk dan Jalan Setapak di Dalam Taman Biliton

3. Pagar dan Pegangan Tangan

Pada area Taman Biliton pagar yang membatasi area taman berwujud pagar tanaman. Dari hasil observasi di lapangan, jenis tanaman yang digunakan diantaranya Asoka Kecil, Ruella Ungu, Bayam Merah, Bunga Sepatu, Asoka Besar, Kemuning, Zigzag, Beringin Putih, dan Altenanthera sp. Hasil pengamatan

di lapangan juga memperlihatkan pagar tanaman di Taman Biliton secara keseluruhan berada dalam kondisi terawat, dipangkas rapi, bersih, indah dan serasi dengan taman. Pada area Taman Biliton juga dilengkapi dengan fasilitas pegangan tangan yang terdapat di sepanjang jalur jalan setapak dengan perkerasan kombinasi keramik dan batu refleksi sebanyak 12 buah. Pegangan tangan ini terbuat dari material besi pipa dengan panjang 430 cm dan tinggi 90 cm. Pegangan tangan yang tersedia berada pada kondisi yang baik kokoh, tidak mudah goyah, namun beberapa terlihat dalam kondisi miring. Posisi pegangan tangan diletakkan berseberangan dengan bangku taman dan keduanya di cat dengan warna hijau, namun pada beberapa pegangan tangan kondisi cat pelapisnya mulai sedikit terkelupas.



Gambar 4.11 Kondisi Pagar Tanaman dan Pegangan Tangan di Dalam Taman Biliton

4. Tempat duduk / bangku taman

Tempat duduk atau bangku taman yang terdapat di Taman Biliton terbuat dari material yang tahan terhadap perubahan cuaca yaitu berupa semen beton. Kondisi bangku taman di Taman Biliton berdasarkan hasil pengamatan di lapangan berada pada kondisi bersih, indah, dan serasi. Namun pada beberapa bangku taman yang diamati di dalam Taman Biliton ditemui beberapa bangku taman yang kondisinya retak dan catnya terkelupas. Selain bangku taman yang terbuat dari bahan beton, terdapat juga 2 (dua) buah bangku taman yang terbuat dari bahan kombinasi besi dan kayu yang lokasinya diletakkan di trotoar pada sisi Jalan Raya Gubeng. Kedua bangku taman ini berada pada kondisi yang baik, bersih, tidak rusak dan layak digunakan.



Gambar 4.12 Kondisi Bangku Taman di Area Taman Biliton

5. Kolam Air Mancur

Terdapat satu air mancur di area Taman Biliton yang menjadi salah satu daya tarik pandangan utama pada taman ini. Air mancur ini terbuat dari material yang kuat dan dihiasi dengan pencahayaan lampu sorot dan lampu berwarna-warni di malam hari. Berdasarkan hasil observasi kondisi di lapangan, air mancur ini mulai diaktifkan setiap harinya kurang lebih sekitar pukul 08.30.



Gambar 4.13 Kondisi air mancur di dalam Taman Biliton

6. Lampu taman

Terdapat beberapa jenis lampu yang disediakan sebagai sumber penerangan di Taman Biliton diantaranya armatur lampu tiang dengan arah cahaya menyebar (*diffuse*) sebanyak 10 buah dan armatur *floodlight* arah cahaya ke bawah yang dipasang terikat pada pohon di dalam area taman atau menjadi satu kesatuan dengan lampu jalan (trotoar) dengan penempatannya diletakkan pada ketinggian antara 5 – 6 m. Untuk lampu taman jenis armatur lampu tiang memiliki tinggi 4 m dengan jarak penempatan kurang lebih 10 meter. Dari hasil pengamatan pada kondisi di lapangan terdapat beberapa lampu yang kondisinya miring dan ada satu lampu yang tidak menyala.



Gambar 4.14 Kondisi lampu penerangan di dalam Taman Biliton

7. Papan Rambu / Signage

Area Taman Biliton dilengkapi pula dengan berbagai papan rambu/*signage* yang keseluruhannya berupa rambu-rambu larangan. Terdapat 5 (lima) jenis rambu larangan yang terdapat di area Taman Biliton diantaranya :

- a. Larangan memetik bunga;
- b. Larangan penggunaan senjata tajam / senjata api;
- c. Larangan parkir di trotoar;
- d. Larangan menginjak tanaman dan rumput;
- e. Membuang sampah pada tempat.

Hasil pengamatan pada kondisi di lapangan, kondisi papan rambu di dalam area Taman Biliton keseluruhannya berdiri dengan tegak dengan warna yang cerah, tidak menghalangi pemandangan taman dan tertanam di tanah sehingga tidak mudah lepas. Namun pada rambu dilarang membawa senjata tajam dan senjata api tidak begitu terlihat sebab berada ditengah taman dan warnanya menyerupai tanaman serta terdapat papan rambu / *signage* yang kondisi cat nya terkelupas.



Gambar 4.15 Kondisi papan rambu / *signage* di dalam Taman Biliton

8. Tempat Sampah

Upaya menjaga kebersihan Taman Biliton difasilitasi dengan penyediaan tempat sampah yang mudak dijangkau oleh pengunjung di dalam area taman. Jenis

tempat sampah yang tersedia di taman ini terdiri dari 14 (empat belas) buah tempat sampah dari bahan karet ban dengan jarak penempatan antara 15 – 20 m dan lokasinya biasanya berdekatan dengan bangku-bangku taman, 9 (sembilan) buah tempat sampah dengan tiang yang dilengkapi dengan dua jenis pemilahan sampah dan 2 buah kontainer sampah.



Gambar 4.16 Kondisi Tempat Sampah di Dalam Taman Biliton

B. Elemen Lunak Taman Biliton (Taman Lansia)

Sebagai elemen lunak (*soft material*), elemen vegetasi memiliki kondisi yang berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya sehingga elemen ini dapat dikatakan memiliki bentuk yang tidak tetap. Perubahan pada elemen vegetasi dikarenakan tanaman merupakan makhluk hidup yang selalu tumbuh dan dipengaruhi oleh faktor alam dan tempat tumbuhnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat tampak diantaranya dari bentuk, tekstur, warna dan ukuran tanaman tersebut.

Tanaman atau pohon peneduh pada area taman memiliki standar penampilan diantaranya tidak mudah rontok, mudah dibersihkan, sistem perakarannya tidak merusak daerah sekelilingnya, tinggi tanaman lebih dari 2 m dari atas tanah dengan jarak tanam ± 5 m atau disesuaikan dengan kondisi taman dan jenis dan bentuk pohon. Efektifitas pohon peneduh menurut Arnold (1993) dalam Kurniawan dan Alfian (2010) akan lebih efektif jika ditanam di pedestrian karena dengan ketinggian yang dapat mencapai 4,5 m tanaman ini tidak berpotensi menghalangi pandangan/visual. Hasil observasi pada Taman Biliton secara umum kondisi pohon-pohon peneduh di area Taman Biliton terawat dan terpelihara dengan baik. Pada taman ini dapat diidentifikasi sebanyak 18 (delapan belas) spesies tanaman peneduh. Tanaman peneduh di Taman Biliton diantaranya terdiri dari tanaman buah seperti Kenitu, Pepaya, Jambu Air dan Jambu Biji,-

TAMAN LANSIA/ BILITON



Gambar 4.17 Lokasi Sebaran Elemen-elemen Keras Taman Biliton

bunga seperti Kamboja, Sakura dan Tabebuia, serta tanaman palem seperti Lontar, Palem Putri, Palem Sikas dan lain-lain.

Selain tanaman peneduh, inventarisasi elemen lunak lainnya yang terdapat di area Taman Biliton yaitu tanaman semak dan tanaman penutup tanah sebanyak 29 (dua puluh sembilan) spesies yang diantaranya terdiri dari tanaman Adam hawa (*Rhoeo discolor*), Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa chinensis* Linn.), Lantana (*Salammum khasiamum*), Melati (*Jasminum sambac* ait), dan lain-lain. Untuk tanaman rumput, pada area Taman Biliton ditanami rumput dari spesies Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum schamach*). Berdasarkan hasil observasi lapangan, secara umum kondisi elemen-elemen ini terawat dan terpelihara dengan baik. Perawatan dan pemeliharaan tanaman di area Taman Biliton dilakukan oleh petugas pemelihara tanaman yang memang telah ditunjuk oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya yang merupakan satuan kerja pada Pemerintah Kota Surabaya yang bertanggung jawab pada pengelolaan RTH di Kota Surabaya. Untuk tanaman semak dan penutup tanah sebagian besar tumbuh bergerombol, tersebar di seluruh area taman, sedangkan untuk rumput tumbuh dengan sehat, subur dan ketinggiannya juga tertata dengan rapi. Lebih jelasnya mengenai jenis-jenis elemen lunak yang terdapat di area Taman Biliton disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 4 dan Tabel 5 halaman L-18 dan L-19.

4.2.3. Taman Flora Bratang

Taman Flora Bratang sebelumnya dikenal juga dengan nama Kebun Bibit Bratang. Taman ini berlokasi di Jalan Manyar Kertoarjo Kelurahan Baratajaya. Taman Flora Bratang Surabaya merupakan taman aktif terluas di Kecamatan Gubeng yaitu seluas 33.810 m² dan merupakan salah satu taman dengan fitur dan fasilitas terlengkap di Kota Surabaya. Fitur dan fasilitas yang terdapat di dalam area taman ini diantaranya area (a) pemeliharaan hewan rusa, (b) area pemeliharaan burung dan unggas, kolam ikan dan kura-kura, area *outbond*, mushalla, (c) aula yang sering dimanfaatkan untuk berbagai acara lomba maupun pertunjukan, area alat-alat olahraga, (d) Taman Bacaan Rakyat (dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan), (e) *Broadband Learning Center – BLC*

(dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya) dan berbagai (f) area permainan anak-anak yang tersebar di seluruh area taman ini.



Gambar 4.18 Fitur dan Fasilitas yang Tersedia di Dalam Taman Flora

A. Elemen Keras Taman Flora Bratang

Elemen keras Taman Flora Bratang yang diobservasi pada penelitian ini meliputi trotoar di sisi Jalan Raya Manyar dan Jalan Ngagel Jaya Selatan, jalan setapak di dalam area Taman Flora Bratang, pagar taman, tempat duduk/bangku taman, kolam di dalam area taman, lampu taman, papan rambu/*signage*, dan tempat sampah.

1. Trotoar di sisi Jalan Raya Manyar dan Jalan Ngagel Jaya Selatan

Trotoar pada kedua sisi jalan ini memiliki lebar 250 cm dengan permukaannya menggunakan perkerasan dari beton dan keramik. Trotoar pada kedua jalan ini memiliki kondisi yang baik dan tidak terdapat bagian trotoar yang retak ataupun pecah. Trotoar di kedua sisi jalan ini juga aman dan nyaman untuk dilalui oleh penyandang kebutuhan khusus baik yang menggunakan tongkat, kruk maupun kursi roda serta dilengkapi pula dengan adanya jalur pengarah bagi penyandang tuna netra.



Gambar 4.19 Trotoar Pada Sisi Jalan Raya Manyar

2. Jalan Setapak di Dalam Area Taman Flora Bratang

Jalan setapak di dalam area Taman Flora Bratang telah disediakan dengan menggunakan jenis perkerasan beton dengan permukaan keramik. Jalan setapak baik pada taman di bagian utara maupun di bagian selatan memiliki lebar 300 cm sehingga telah sesuai dengan parameter yang mensyaratkan lebar minimum jalan setapak 150 cm. Secara umum keseluruhan jalan setapak yang tersedia di dalam area Taman Flora berada pada kondisi yang baik dan tidak ada ditemukan bagian jalan setapak yang kondisinya retak atau pecah. Selain jalan setapak dengan perkerasan beton dan permukaan keramik, terdapat pula jenis jalan setapak dengan perkerasan kombinasi paving blok dengan jalur batu refleksi yang lokasinya berada di area taman UKS. Walaupun kondisi jalur jalan setapak kombinasi paving blok dan batu refleksi ini bersih dan batu-batu refleksinya tidak banyak yang lepas, namun pada beberapa titik terdapat paving yang retak dan pecah.



Gambar 4.20 Jalan setapak di dalam area Taman Flora

3. Pagar di area Taman Flora Bratang

Terdapat beberapa bentuk penyediaan pagar di area Taman Flora baik berupa pagar dari material besi maupun pagar dari material vegetasi tanaman. Pagar besi pembatas area Taman Flora terdapat di sisi utara yaitu di sisi Jalan Ngagel Jaya Selatan dan di sisi sisi barat yang menjadi lokasi pintu-pintu masuk

utama ke dalam area Flora. Pagar di sisi barat ini juga membatasi antara area taman dengan area sentra kuliner RMI yang dikelola oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Pada sisi ini tinggi pagar taman mencapai 200 cm dengan panjang antar ruas pagar masing-masing 260 cm. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi di lapangan kondisi pagar telah sesuai dengan parameter penilaiannya yaitu memiliki kondisi yang kokoh, tidak goyah atau miring, rapi dan serasi, tidak ada besi pagar yang patah dan baru saja dilakukan pemeliharaan berkala berupa pengecatan ulang pagar.

Selanjutnya terdapat pula pagar dari vegetasi tanaman atau pagar hijau yang menjadi batas area Taman Flora pada sisi Jalan Raya Manyar. Pagar tanaman ini memiliki dimensi yaitu panjang antar ruas pagarnya 430 cm, dengan lebar pagar 100 cm, dan dengan tinggi pagar 100 cm sehingga pagar tanaman ini tidak menghalangi pandangan pengguna kendaraan bermotor yang melalui Jalan Raya Manyar untuk mengedarkan pandangannya ke dalam area Taman Flora. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi di lapangan, secara keseluruhan pagar tanaman di area Taman Flora memiliki kondisi yang sesuai dengan parameter tampilannya yaitu bersih, serasi, indah, tidak terdapat bagian pagar tanaman yang bolong. Perawatan dan pemangkasan pagar tanaman juga rutin dilakukan petugas Taman Flora untuk menjaga keindahan dan mengontrol pertumbuhan pagar tanaman tersebut.



Gambar 4.21 Pagar Besi dan Pagar Tanaman yang Membatasi Area Taman Flora

Elemen pagar pembatas juga ditempatkan di sekeliling kolam yang terdapat di dalam area Taman Flora baik pada kolam ikan dan kura-kura di sisi utara maupun kolam ikan di sisi selatan. Pagar pada kolam ikan dan kura-kura di sisi utara memiliki terbuat dari material besi dengan dimensi panjang antar ruas pagar 150 cm dengan tinggi pagar 100 cm. Pada lokasi ini pagar yang ada

merupakan gabungan dua pagar yang berbeda ukuran tinggi yang penempatannya saling menempel. Walaupun tidak terdapat besi pagar yang patah atau cat pagar yang terkelupas sayangnya kondisi pagar ini pemasangannya kurang rapi dan pada beberapa bagian kondisinya goyah. Untuk kolam di sisi selatan Taman Flora juga dibatasi dengan pagar pembatas yang dibuat dari material besi dengan ukuran panjang antara ruas pagar 240 cm dan tinggi pagar 70 cm. Walaupun kondisi sebagian besar pagar yang mengelilingi kolam di sisi selatan taman kokoh dan tidak goyah pada beberapa titik ditemukan pagar yang kondisinya miring dan ada juga yang terlepas. Kondisi ini sebaiknya segera diperbaiki dikarenakan kondisi kolam di sisi selatan taman yang cukup luas dan dalam yang dapat membahayakan keselamatan pengunjung mengingat banyaknya pengunjung anak-anak yang datang ke taman ini.

Pada area pemeliharaan rusa di dalam Taman Flora juga dibatasi dengan pagar pembatas. Sebelumnya pagar pembatas pada area ini berupa pagar dari material besi, namun saat ini tengah dilakukan perbaikan dengan mengganti pagar pembatas tersebut dan membangunnya kembali dari material tembok batu bata dan besi. Panjang antar ruas pagar pada area ini adalah 330 cm dengan tinggi pagar 170 cm dengan kondisi yang kokoh dan kuat.



Gambar 4.22 Pagar besi pada area kolam serta area pemeliharaan rusa di Taman Flora

4. Tempat duduk/bangku taman di area Taman Flora Bratang

Penyediaan bangku taman di dalam area Taman Flora secara umum terbuat dari dua material utama yaitu dari material beton dan dari material besi sehingga tahan terhadap perubahan cuaca. Untuk bangku taman yang terbuat dari material beton dibangun dengan beberapa bentuk seperti bentuk segi lima dan bentuk memanjang dengan bagian atas tempat duduk dihiasi dengan tumbuhan merambat. Secara umum kondisi bangku-bangku taman yang terbuat dari bahan beton kondisinya layak untuk digunakan. Selanjutnya untuk bangku taman yang

terbuat dari material besi terdapat bangku taman yang sifatnya tetap dan ada pula yang dapat dipindahkan. Untuk bangku taman yang sifatnya tetap lokasi penempatannya diantaranya di depan area pemeliharaan rusa, di area *outbond* dan di area permainan anak-anak di sisi selatan taman. Sedangkan untuk bangku taman dari material besi yang dapat dipindahkan ditempatkan di area tengah Taman Flora sebanyak 7 (tujuh) unit.



Gambar 4.23 Ragam Jenis Bangku Taman Yang Tersedia di Area Taman Flora

5. Aula Taman Flora

Aula di dalam area Taman Flora sering dimanfaatkan untuk berbagai acara baik perlombaan, penyuluhan maupaun pertunjukan seni dan budaya. Aula Taman Flora seluas 157,5 m² ini pada bagian lantai dilapisi dengan perkerasan keramik dengan atap aula dari material genteng tanah liat yang ditopang oleh 6 (enam) tiang besi dengan tinggi 4,5 m. Walaupun atap aula taman tidak mengalami kebocoran, namun di kala hujan bagian dalam aula taman tetap basah dikarenakan tampias dari air hujan di sekitar aula.



Gambar 4.24 Ragam Aktivitas di Aula Taman Flora

6. Kolam di dalam area taman di area Taman Flora Bratang

Terdapat tiga kolam yang tersedia di dalam area Taman Flora yaitu kolam pemeliharaan ikan dan kura-kura di sisi utara, kolam air mancur di area tengah dan kolam ikan di sisi selatan Taman Flora. Pada lokasi kolam di sisi utara merupakan area untuk pemeliharaan 2 (dua) ekor ikan jenis *aligator fish* dan ± 20 ekor kura-kura air tawar. Kolam ini memiliki luas $\pm 50 \text{ m}^2$ dengan kedalaman 2 m. Berdasarkan hasil observasi lapangan, air di dalam kolam kondisinya keruh dengan dasar yang ditumbuhi lumut sehingga pengunjung sulit mengamati kura-kura dan ikan yang dipelihara di dalam kolam tersebut. Selanjutnya di bagian tengah Taman Flora terdapat pula sebuah kolam air mancur seluas 11 m^2 dengan tinggi air mancur yang dibangun setinggi $\pm 5 \text{ m}$. Kolam air mancur ini berfungsi dengan baik walaupun dari pengamatan di lapangan kondisi air pada kolam cukup keruh dan terdapat beberapa sisi kolam yang ditumbuhi lumut. Bagian atas kolam air mancur ini juga disambungkan dengan lampu taman. Kolam yang terdapat di bagian selatan Taman Flora merupakan kolam terluas (70 m^2) sekaligus paling dalam ($\pm 3 \text{ m}$) di seluruh area Taman Flora. Namun kolam ini kurang berfungsi optimal karena tidak terdapat kegiatan didalamnya yang dapat menarik pengunjung serta kondisi kolam kotor dan permukaannya yang tertutup oleh ganggang.



Gambar 4.25 Kolam-kolam di seluruh area Taman Flora

7. Lampu taman di area Taman Flora Bratang

Lampu-lampu taman di dalam area Taman Flora diantaranya berbentuk amatur lampu tiang dengan arah cahaya ke bawah yang tersebar di 11 titik lokasi dengan tinggi tiang antara 5 – 6 m dan jarak penempatan antar lampu lebih dari 15 m. Kondisi lampu jenis ini dari pengamatan di lapangan berdiri tegak, rapi, lampu berfungsi dan menyala. Kondisi penataan jaringan kabel telah tertutup walaupun

belum ditata dengan rapi dan pada beberapa lokasi terdapat beberapa lampu taman yang mengalami vandalisme. Selain armatur lampu dengan arah cahaya ke bawah, terdapat pula armatur lampu taman dengan arah cahaya menyebar yang tersebar di 24 lokasi di seluruh area Taman Flora. Lampu taman jenis ini paling banyak ditemukan di sisi selatan Taman Flora. Tinggi lampu jenis ini bervariasi antara 2,5 m, 3 m, dan 3,5 m. Pengamatan di lapangan diperoleh informasi ada beberapa lampu taman dalam kondisi miring dengan cat tiang yang terkelupas. Jarak penempatan lampu taman jenis ini bervariasi. Untuk lampu yang berada di sekeliling kolam sebelah selatan jaraknya antara 15 m sedangkan lampu lain yang tersebar di taman jaraknya antara satu lampu dengan lampu lainnya melebihi 15 m bahkan dapat mencapai 30 m.



Gambar 4.26 Lampu taman di area Taman Flora

8. Papan rambu/signage di area Taman Flora Bratang

Berdasarkan pengamatan pada kondisi di lapangan, secara umum papan rambu/*signage* yang terdapat di area Taman Flora dapat dikelompokkan menjadi papan rambu yang berisi informasi dan papan rambu yang berisi himbauan dan larangan. Jenis papan rambu berisi informasi terdiri dari tempat parkir, petunjuk arah, petunjuk lokasi, lokasi area parkir karyawan, lokasi pembuangan sampah dan informasi tanah aset pemerintah dengan total keseluruhannya berjumlah 10 buah di lokasi yang tersebar di seluruh taman. Papan rambu untuk kelompok informasi ini memiliki ketinggian bervariasi antara 1,2 m sampai dengan 3 m terdapat beberapa papan rambu yang tidak bisa dibaca dari jarak jauh seperti rambu petunjuk lokasi dan informasi tanah dan aset pemerintah.

Selain rambu yang berisi informasi, pada area Taman Flora terdapat pula kelompok papan rambu yang memuat larangan yang terdiri dari larangan masuk

kolam, larangan untuk pacaran, larangan membuang sampah sembarangan, dilarang masuk dan menginjak tanaman, bahaya tegangan listrik, larangan memetik tanaman, larangan berenang, larangan bermain di area kolam dan larangan memberi makan rusa. Keseluruhan rambu-rambu larangan ini tersebar di 21 titik lokasi di seluruh area Taman Flora. Papan rambu larangan di area Taman Flora memiliki ketinggian yang beragam antara 1,5 m sampai dengan 3 m.



Gambar 4.27 Jenis-jenis papan rambu / *signage* di area Taman Flora

9. Tempat sampah di area Taman Flora Bratang

Upaya pemeliharaan kebersihan Taman Flora salah satunya ditunjang dengan ketersediaan tempat sampah di seluruh area Taman Flora. Observasi lapangan pada seluruh area Taman Flora berhasil mengidentifikasi 6 (enam) jenis tempat sampah yang tersedia di area Taman Flora yaitu :

a. Tempat sampah karet ban

Jenis tempat sampah yang paling banyak ditemukan di sekitar area Taman Flora. Hasil observasi di lapangan, terdapat 150 buah tempat sampah jenis ini yang tersebar di seluruh area Taman Flora. Tempat sampah ini ditempatkan di tempat-tempat strategis dekat dengan tempat-tempat duduk di dalam area taman dengan jarak penempatan antara 5 – 6 meter.

b. Tempat sampah dengan tiang 2 (dua) pemilahan

Jenis tempat dengan tiang 2 (dua) pemilahan berhasil diidentifikasi sebanyak 26 (dua puluh enam) unit pada lokasi yang tersebar di seluruh area Taman Flora dengan jarak penempatan antara 10 – 20 meter. Penempatan tempat sampah ini strategis dan kebanyakan diletakkan di jalan-jalan yang sering dilalui pengunjung.

c. Tempat sampah dengan 4 (empat) pemilahan

Dari hasil observasi lapangan, hanya ditemukan 2 (dua) unit tempat sampah dengan model ini yaitu di area aula Taman Flora dengan jarak penempatan 14,5 m. Tempat sampah jenis ini sebenarnya perlu lebih diperbanyak penyediaannya karena dapat menjadi langkah awal sosialisasi bagi masyarakat akan upaya pemilahan sampah

d. Tempat sampah bak plastik

Tempat sampah jenis ini ditemukan sebanyak 34 (tiga puluh empat) unit di dalam area Taman Flora dengan jarak penempatan antara 30 meter. Walaupun tempat sampah ini memiliki penempatan yang strategis dan mudah dijangkau namun dari segi tampilan tempat sampah ini sebenarnya sedikit kurang sedap dipandang.

e. Tempat sampah plastik kontainer

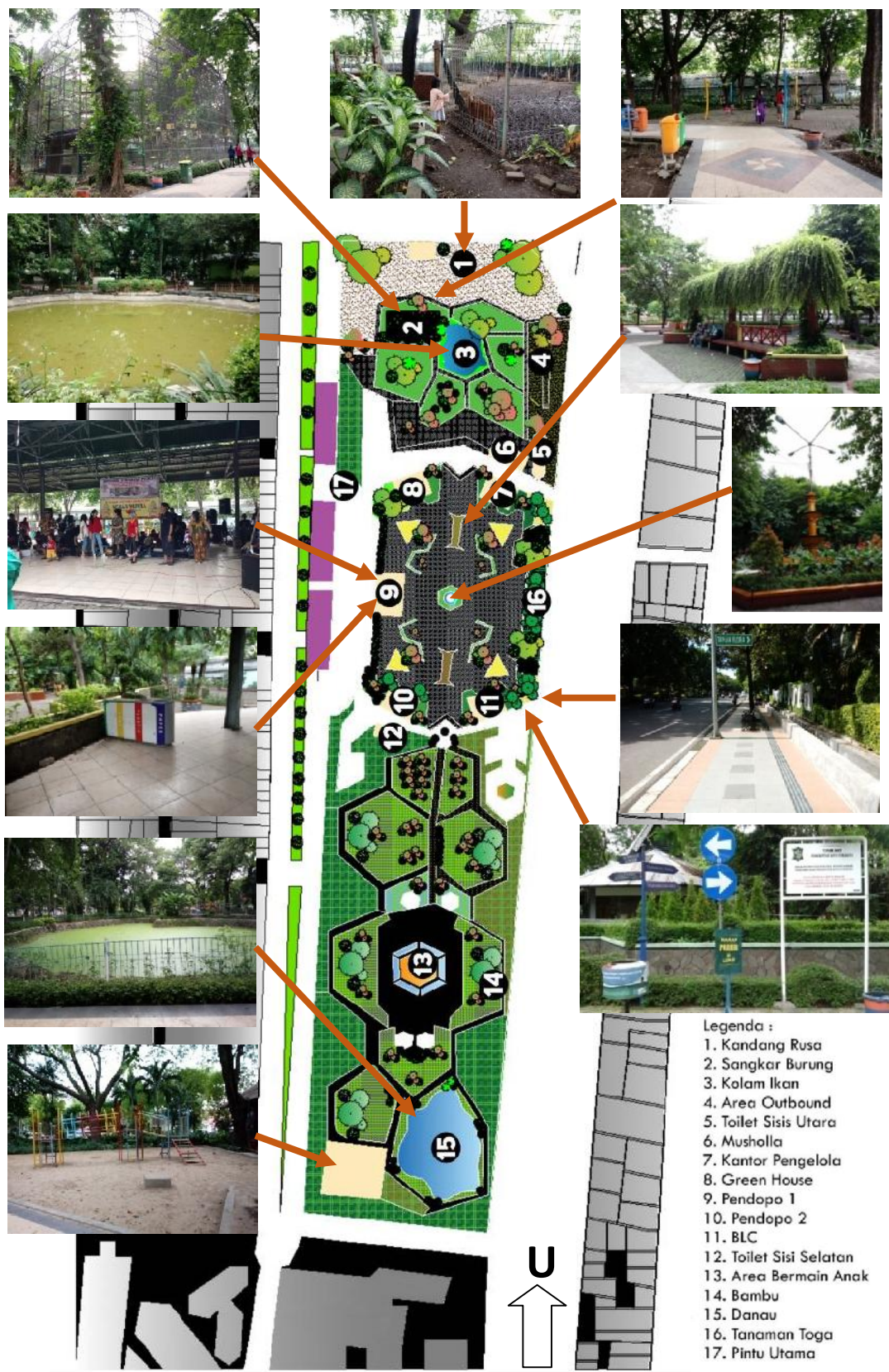
Tersedia sebanyak 48 (empat puluh delapan) unit di seluruh area Taman Flora. Walaupun pada penempatannya tempat sampah ini cukup strategis namun terdapat beberapa tempat sampah yang tidak memiliki penutup

f. Kontainer sampah

Tersedia sebanyak 25 unit kontainer sampah di sekitar Taman Flora dengan tinggi kontainer 140 cm dan jarak penempatan sekitar 60 meter.



Gambar 4.28 Jenis-jenis tempat sampah di area Taman Flora



Gambar 4.29 Lokasi Sebaran Elemen-elemen Keras di area Taman Flora

B. Elemen Lunak Taman Flora

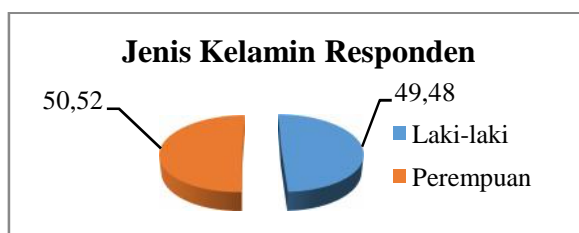
Sebagaimana diketahui sebelum menjadi taman yang dimanfaatkan untuk aktivitas rekreasi, Taman Flora merupakan area kebun bibit yang digunakan untuk pembibitan tanaman, oleh karena itu vegetasi di lokasi ini memiliki variasi yang sangat beraneka ragam. Vegetasi di dalam area Taman Flora dapat dikelompokkan menjadi Vegetasi Pohon Peneduh sebanyak 46 (empat puluh enam) spesies, Vegetasi Tanaman Semak dan Penutup Tanah dan Rumput sebanyak 48 (empat puluh delapan) spesies, Vegetasi Tanaman Langka sebanyak 10 (sepuluh) species, Vegetasi Tanaman Palem sebanyak 9 (sembilan) spesies, dan Vegetasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebanyak 22 (dua puluh dua) spesies. Secara umum, kondisi elemen lunak vegetasi tanaman yang terdapat di seluruh area Taman Flora tumbuh dengan subur dan kondisinya terawat dengan baik. Tanaman peneduh di dalam area Taman Flora tersebar dengan baik sehingga kanopi-kanopinya memberikan perlindungan terhadap sinar matahari yang merata di seluruh area taman. Elemen lunak lainnya seperti tanaman semak dan penutup tanah juga tumbuh dengan subur dan terpelihara dengan baik. Keseluruhan operasional dan pemeliharaan Taman Flora sehari-hari dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Flora di bawah satuan kerja Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya. Lebih jelasnya mengenai inventaris jenis, jumlah dan kondisi elemen lunak di area Taman Flora disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 6, 7, 8, 9 dan 10 mulai halaman L-21 sampai L-28.



Gambar 4.30 Jenis-jenis vegetasi di area Taman Flora

4.3. Karakteristik Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng

Sebagai salah satu bentuk ruang terbuka publik, pengunjung taman-taman aktif di Kecamatan Gubeng dapat berasal dari berbagai latar belakang kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan data responden pada masing-masing taman aktif, pengunjung taman dapat berasal dari berbagai daerah baik di dalam wilayah administrasi Kota Surabaya maupun dari luar wilayah administrasi Kota Surabaya. Untuk responden penelitian ini, dari keseluruhan pengunjung taman-taman aktif di Kecamatan Gubeng, diambil total 97 (sembilan puluh tujuh) orang pengunjung taman sebagai sampel responden pengunjung taman aktif. Dari 97 orang responden pengunjung taman, 48 orang (49,48 %) di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 49 orang (50,52 %) diantaranya berjenis kelamin perempuan.

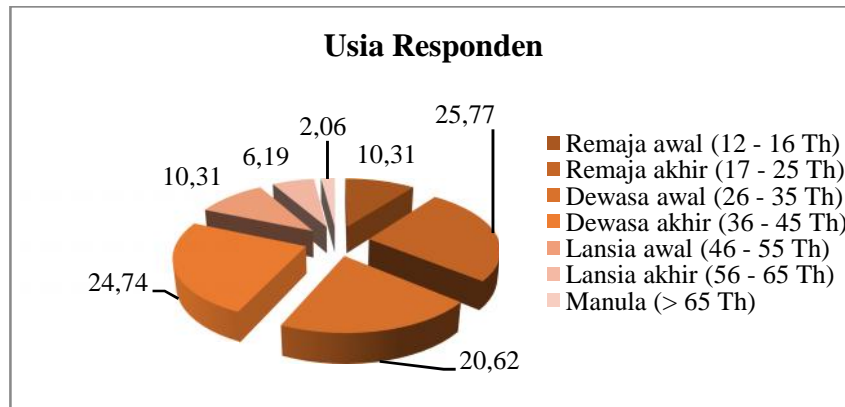


Gambar 4.31 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Kelompok usia menjadi penjabaran karakteristik pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng berikutnya. Pengelompokan responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng berdasarkan usia dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok usia yaitu kelompok usia remaja awal (12 – 16 tahun), kelompok usia remaja akhir (17 – 25 tahun), kelompok usia dewasa awal (26 – 35 tahun), kelompok usia dewasa akhir (36 – 45 tahun), kelompok lanjut usia (lansia) awal (46 – 55 tahun), kelompok lansia akhir (56 – 65 tahun) dan kelompok manusia lanjut usia atau disebut juga manula dengan rentang usia diatas 65 tahun (Depkes RI,2009 dalam Santika, 2015).

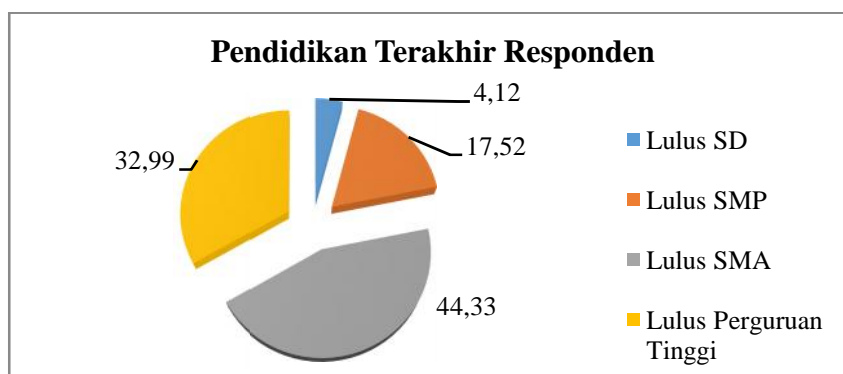
Karakteristik usia reponden pengunjung taman aktif di Kecamatan Gubeng dikelompokkan menjadi Karakteristik responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng berdasarkan kelompok usia terdiri dari 10 orang (10,31%) responden berada pada kelompok usia remaja awal (12 – 16 tahun), 25 orang

(25,77 %) pada kelompok usia remaja akhir (17 – 25 tahun), 20 orang (20,62 %) pada kelompok usia dewasa awal (26 – 35 tahun), 24 orang (24,74 %) pada kelompok usia dewasa akhir (36 – 45 tahun), 10 orang (10,31 %) pada kelompok usia lansia awal (46 – 55 tahun), 6 orang (6,19 %) pada kelompok usia lansia akhir (56 – 65 tahun), dan 2 orang (2,06 %) pada kelompok usia manusia lanjut usia atau manula (> 65 tahun)



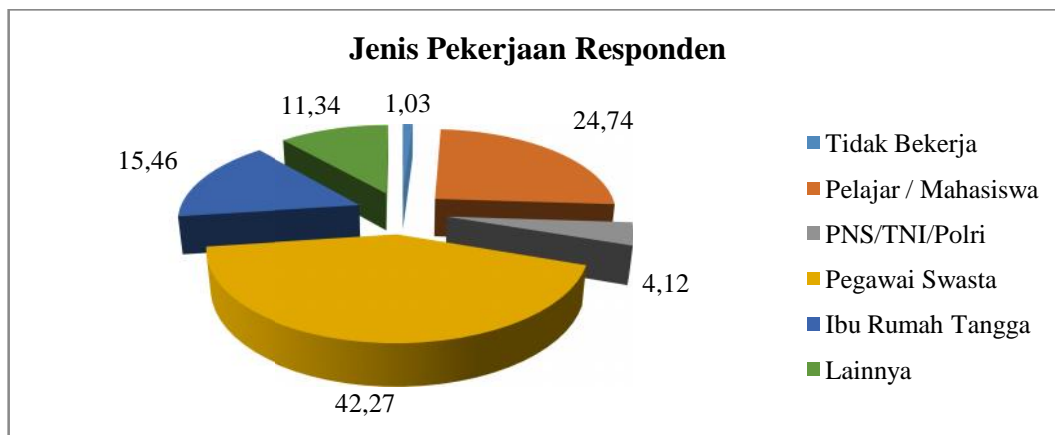
Gambar 4.32 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Usia Responden

Karakteristik reponden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng berdasarkan pendidikan terakhir responden terdiri dari 4 orang (4,12 %) memiliki pendidikan terakhir lulus SD, 17 orang (17,52 %) memiliki pendidikan terakhir lulus SMP, 43 orang (44,33 %) memiliki pendidikan terakhir lulus SMA, dan 32 orang (32,99 %) memiliki pendidikan terakhir lulus perguruan tinggi.



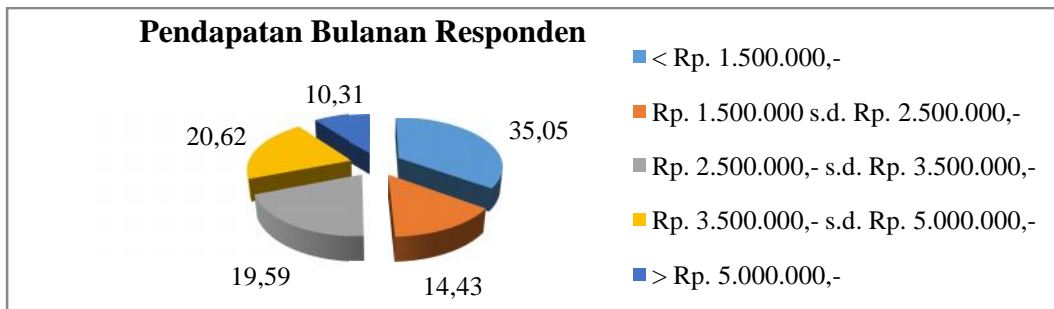
Gambar 4.33 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Karakteristik responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng berdasarkan jenis pekerjaannya terdiri dari 1 orang (1,03 %) tidak bekerja, 24 orang (24,74 %) berstatus pelajar atau mahasiswa, 4 orang (4,12 %) bekerja sebagai anggota PNS/TNI/Polri, 41 orang (42,27 %) bekerja sebagai pegawai swasta, 15 orang (15,46 %) sebagai ibu rumah tangga dan 11 orang (11,34 %) pada kelompok pekerjaan lainnya seperti wiraswasta, pengrajin, dan sebagainya.



Gambar 4.34 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pekerjaan Responden

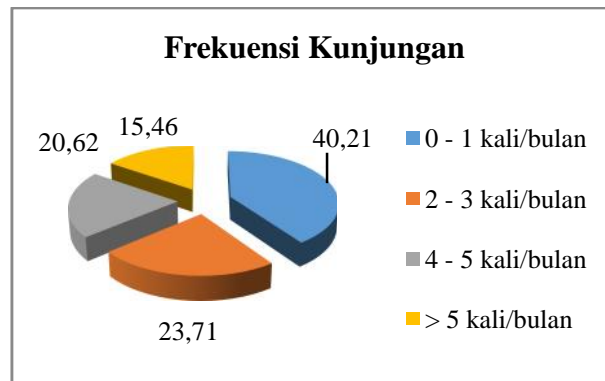
Karakteristik responden berdasarkan perolehan pendapatan bulanan responden terdiri dari responden dengan pendapatan bulanan kurang dari Rp. 1.500.000,- sebanyak 34 orang (35,05 %), responden dengan pendapatan bulanan antara Rp. 1.500.000,- s.d. Rp. 2.500.000,- sebanyak 14 orang (14,43 %), responden dengan pendapatan bulanan antara Rp. 2.500.000,- s.d. Rp. 3.500.000,- sebanyak 19 orang (19,59 %), responden dengan pendapatan bulanan antara Rp. 3.500.000,- s.d. Rp. 5.000.000,- sebanyak 20 orang (20,62 %) dan responden dengan pendapatan lebih besar dari Rp. 5.000.000,- setiap bulannya sebanyak 10 orang (10,31 %).



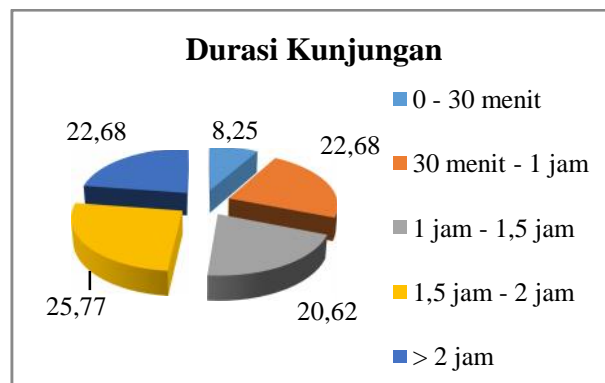
Gambar 4.35 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pendapatan Bulanan Responden

Berdasarkan informasi mengenai karakteristik responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng, dapat disimpulkan bahwa responden pengunjung berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki prosentase yang sama besarnya. Selanjutnya dari segi usia pengunjung, responden pengunjung pada kelompok usia remaja akhir yaitu antara usia 17 s.d. 25 tahun menjadi kelompok usia responden pengunjung yang paling banyak diantara kelompok usia lainnya (25,77 %). Untuk karakteristik sosial budaya responden lainnya yaitu dari segi pendidikan terakhir, responden pengunjung taman aktif pada penelitian ini paling banyak memiliki pendidikan terakhir lulus SMA (44,33 %). Jenis pekerjaan mayoritas responden adalah sebagai pegawai swasta (42,27 %) dan pendapatan mayoritas responden pengunjung taman aktif di Kecamatan Gubeng memiliki kisaran pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000,-

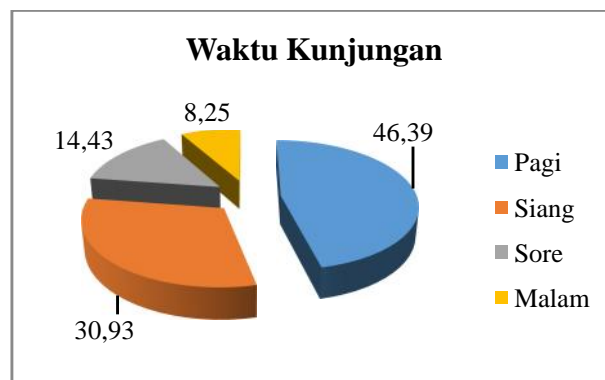
Selanjutnya untuk pola kunjungan dari 97 orang responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng sebesar 40,21% memiliki frekuensi kunjungan antara 0 – 1 kali per bulan. Adapun durasi kunjungan mayoritas dari keseluruhan responden yaitu antara 1,5 sampai dengan 2 jam dengan prosentase responden sebesar 25,77 %. Waktu berkunjung yang paling banyak dipilih responden pengunjung taman yaitu pada pagi hari dengan prosentase sebesar 46,39% dengan pilihan teman berkunjung mayoritas yaitu bersama dengan keluarga dengan prosentase sebesar 56,70 %. Adapun sepeda motor menjadi jenis moda angkutan yang dipilih 75,29 % responden pengunjung taman aktif di Kecamatan Gubeng.



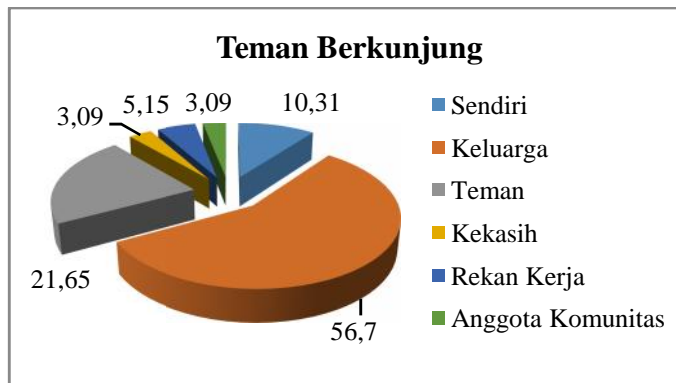
Gambar 4.36 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Per Bulan



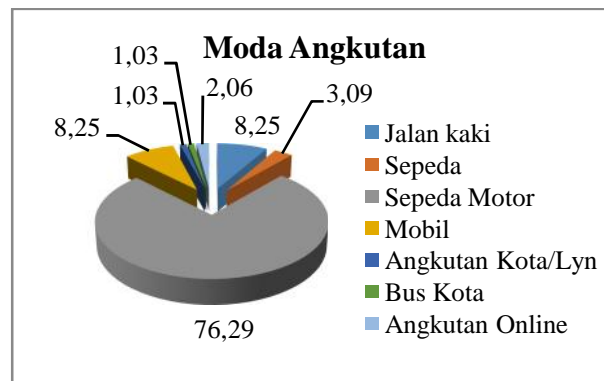
Gambar 4.37 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Durasi Kunjungan



Gambar 4.38 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung



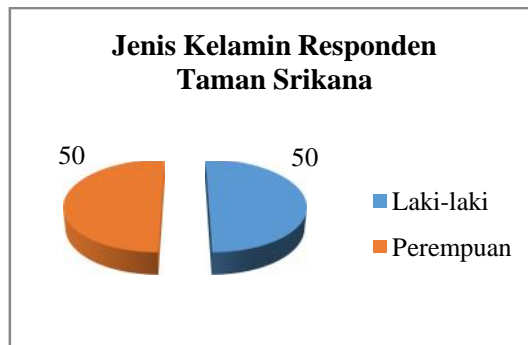
Gambar 4.39 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Teman Berkunjung



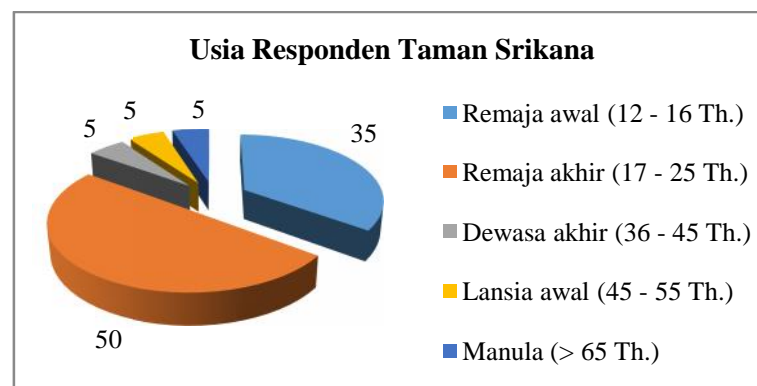
Gambar 4.40 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng Berdasarkan Moda Angkutan

4.3.1. Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana

Sebagai satu-satunya taman aktif Kecamatan Gubeng yang berlokasi di dalam area permukiman, responden yang berhasil dikumpulkan di Taman Srikana masing-masing sebanyak 10 orang (50,00 %) responden laki-laki dan 10 orang (50,00 %) responden perempuan. Dari total 20 orang responden di Taman Srikana, sebanyak 10 orang (50,00 %) diantaranya berada pada kelompok umur remaja akhir yaitu antara 17 – 25 tahun, selanjutnya 7 orang (35,00 %) responden yang berhasil diperoleh di Taman Srikana berada pada kelompok umur remaja awal (12 – 16 tahun). Untuk kelompok umur dewasa akhir (36 – 45 Th.), lansia awal (46 – 55 Th.) dan manula (> 65 Th.) berhasil masing-masing berhasil diperoleh sebanyak 1 orang (5,00 %) responden di Taman Srikana.



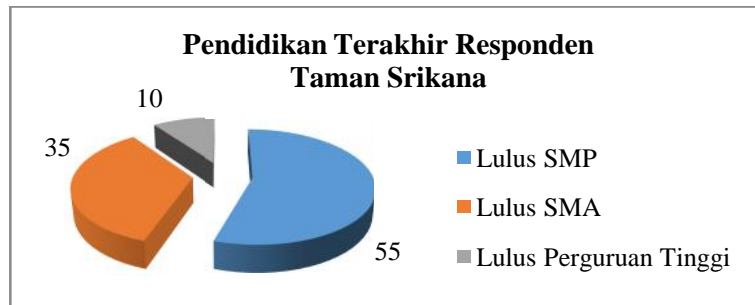
Gambar 4.41 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Jenis Kelamin Responden



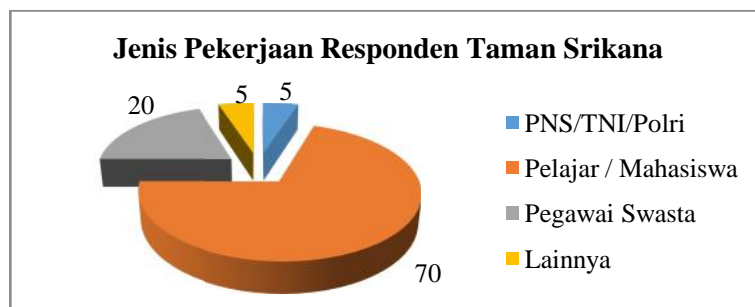
Gambar 4.42 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Usia Responden

Dari segi pendidikan terakhir, sebanyak 11 orang (55, 00%) responden Taman Srikana memiliki pendidikan terakhir lulus SMP, 7 orang (35, 00%) responden lulus SMA, dan 2 orang (10,00 %) responden lulus perguruan tinggi. Selanjutnya untuk pekerjaan responden, sebanyak 14 orang (70,00 %) responden di Taman Srikana merupakan responden dengan status pelajar atau mahasiswa, sedangkan 4 orang (20,00 %) lainnya memiliki status pekerjaan sebagai pegawai swasta. Untuk status pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri dan pekerjaan lainnya (pensiunan) diperoleh masing-masing sebanyak 1 orang (5,00 %) responden. Adapun pendapatan dari masing-masing responden, sebanyak 17 orang (85,00 %) pengunjung Taman Srikana menyatakan memiliki pendapatan bulanan kurang dari Rp. 1.500.000,-. Selanjutnya sebanyak 2 orang (10,00 %) responden pengunjung taman ini memiliki pendapatan antara Rp. 3.500.000,- s.d. Rp. 5.000.000,- dan 1

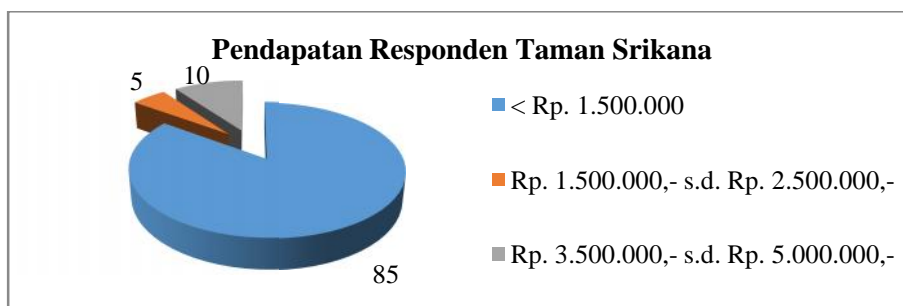
orang (5,00%) responden lainnya memiliki pendapatan bulanan antara Rp. 1.500.000,- s.d. Rp. 2.500.000,-.



Gambar 4.43 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden



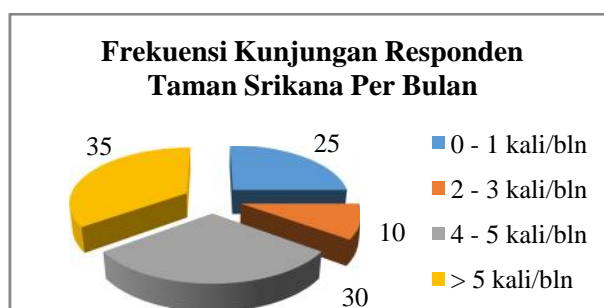
Gambar 4.44 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Status Pekerjaan Responden



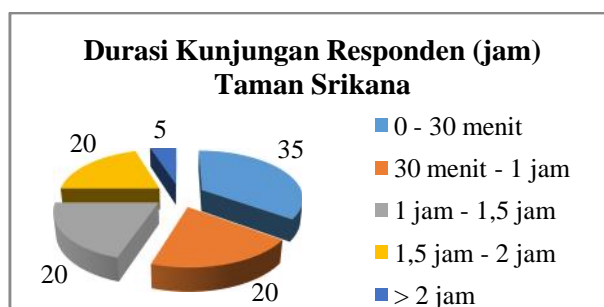
Gambar 4.45 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pendapatan Bulanan Responden

Selanjutnya untuk karakteristik pola kunjungan responden pengunjung Taman Srikana, sebanyak 7 orang (35,00 %) responden mengunjungi taman ini lebih dari 5 kali dalam sebulan, 6 orang (30,00 %) responden mengunjungi taman ini antara 4 – 5 kali per bulan, 5 orang (25,00 %) responden lainnya mengunjungi taman ini antara 0 – 1 kali per bulan dan 2 orang (10,00 %) responden lainnya

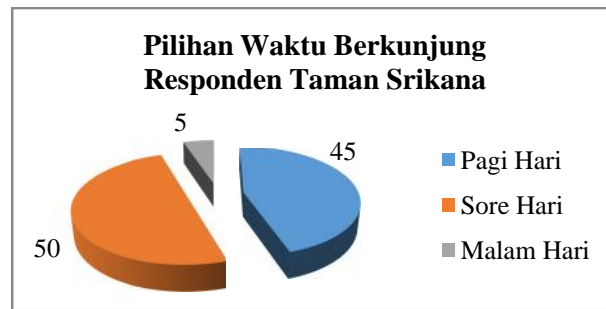
mengunjungi taman ini antara 2 – 3 kali per bulan. Durasi kunjungan sebanyak 7 orang (35,00 %) responden memilih menghabiskan waktu di taman ini selama 0 – 30 menit, sedangkan masing-masing sebanyak 4 orang (20,00 %) responden memilih menghabiskan waktu antara 30 menit – 1 jam, 1 jam – 1,5 jam, dan 1,5 – 2 jam di taman ini. Adapun dari 20 orang responden tersebut hanya 1 orang (5,00 %) responden yang menyatakan menghabiskan waktu lebih dari 2 jam di taman ini. Untuk waktu berkunjung, sore hari menjadi waktu berkunjung yang paling banyak dipilih responden yaitu sebanyak 10 orang (50,00 %) responden. Adapun 9 orang (45,00 %) responden lainnya memilih berkunjung ke taman ini di pagi hari dan 1 orang (5,00 %) responden memilih berkunjung di malam hari.



Gambar 4.46 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Responden

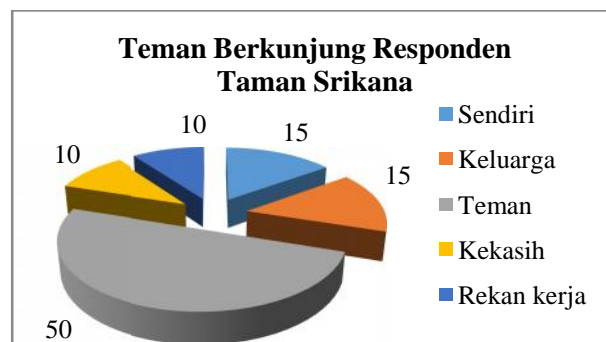


Gambar 4.47 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Durasi Kunjungan ke Taman Srikana

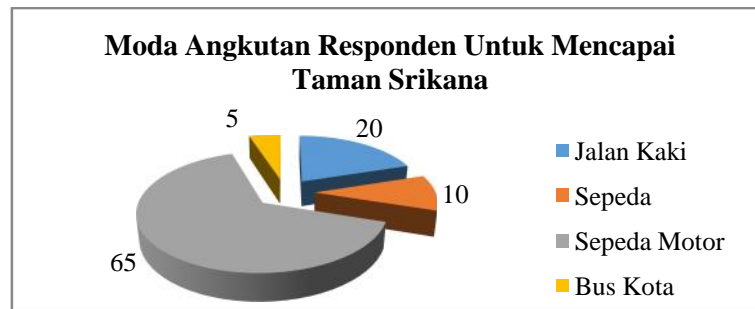


Gambar 4.48 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung

Berkunjung ke Taman Srikana bersama teman menjadi pilihan sebanyak 10 orang (50,00 %) responden Taman Srikana. Selanjutnya pilihan berkunjung sendiri atau bersama keluarga menjadi pilihan dari masing-masing sebanyak 3 orang (15,00 %) responden pengunjung taman. Berkunjung bersama rekan kerja atau kekasih juga dipilih oleh masing-masing sebanyak 2 orang (10,00 %) responden dari Taman Srikana. Adapun untuk moda angkutan yang dipakai mengakses Taman Srikana, sama seperti di dua lokasi taman lainnya, sepeda motor dipilih sebanyak 13 orang (65,00 %) responden pengunjung taman, diikuti dengan berjalan kaki sebanyak 4 orang (20,00%) responden, bersepeda sebanyak 2 orang (10,00 %) responden dan menggunakan bus kota sebanyak 1 orang (5,00%) responden.



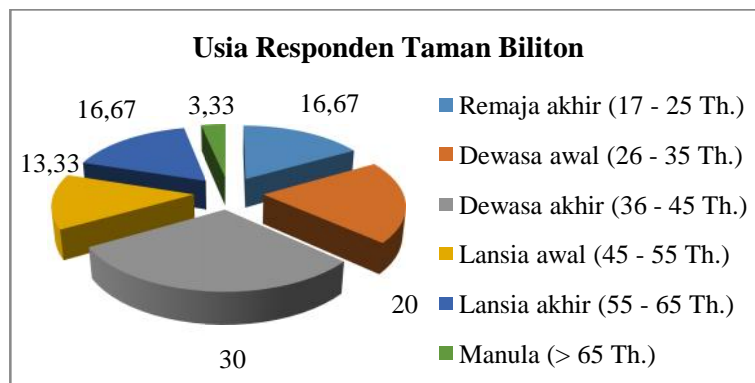
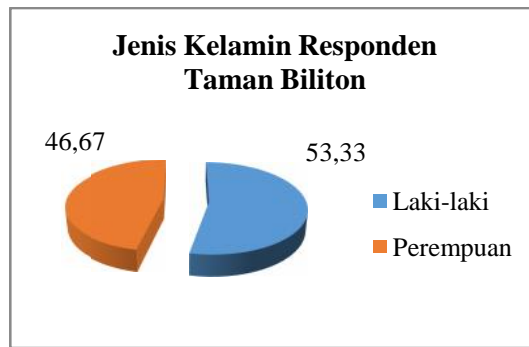
Gambar 4.49 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pilihan Rekan Berkunjung ke Taman Srikana



Gambar 4.50 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Srikana Berdasarkan Pilihan Moda Angkutan untuk Mencapai Taman Srikana

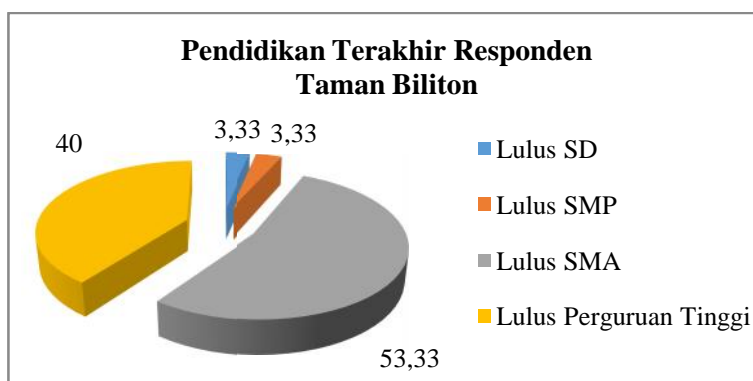
4.3.2. Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton

Dari total 97 (sembilan puluh tujuh) responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng, sebanyak 30 orang responden adalah pengunjung Taman Biliton (Taman Lansia). Adapun karakteristik sosial budaya dari responden pengunjung Taman Biliton yaitu terdiri dari 16 orang (53,33 %) pengunjung laki-laki dan 14 orang (46,67 %) pengunjung perempuan. Dari 30 orang responden pengunjung Taman Lansia 5 orang (16,67 %) responden adalah pengunjung pada kelompok usia remaja akhir (17 – 25 Th.), 6 orang (20,00 %) responden adalah pengunjung pada kelompok usia dewasa awal (26 – 35 Th.), 9 orang (30,00 %) responden adalah dari kelompok usia dewasa akhir (35 – 45 Th.), 4 orang (13,33%) adalah responden dari kelompok usia lansia awal (46 – 55 Th.), 5 orang (16,67 %) responden adalah pengunjung dari kelompok usia lansia akhir (55 – 65 Th.) dan 1 orang (3,33 %) adalah pengunjung dari kelompok usia manula (> 65 Th.).



Gambar 4.51 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Responden

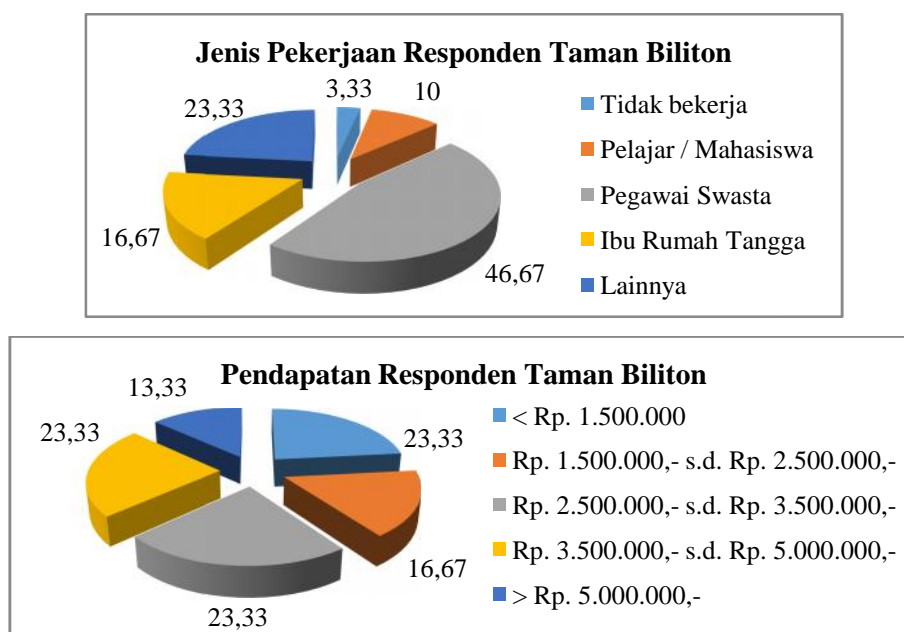
Dari segi tingkat pendidikan, responden pengunjung Taman Biliton terdiri dari 1 orang (3,33 %) responden memiliki pendidikan terakhir tamat SD, 1 orang (3,33 %) responden memiliki pendidikan terakhir tamat SMP, 16 orang (53,33 %) responden memiliki pendidikan terakhir lulus SMA, dan 12 orang (40,00 %) responden memiliki pendidikan terkahir lulus perguruan tinggi.



Gambar 4.52 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Dari segi jenis pekerjaan, responden pengunjung Taman Biliton terdiri dari 1 orang (3,33 %) responden yang tidak bekerja, 3 orang (10,00 %) responden berstatus pelajar atau mahasiswa, 14 orang (46,67 %) responden bekerja sebagai pegawai swasta, 5 orang (16,67%) responden sebagai ibu rumah tangga, dan 7 orang (23,33 %) responden bekerja pada jenis pekerjaan lainnya seperti wiraswasta atau pensiunan.

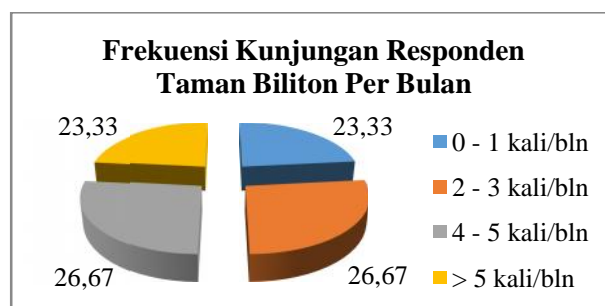
Dari segi pendapatan bulanan, responden pengunjung Taman Biliton terdiri dari responden dengan pendapatan bulanan kurang dari Rp. 1.500.000,- sebanyak 7 orang (23,33 %) responden, responden dengan pendapatan bulanan antara Rp. 1.500.000,- s.d. Rp. 2.500.000,- sebanyak 5 orang (16,67 %), responden dengan pendapatan bulanan antara Rp. 2.500.000,- s.d. Rp. 3.500.000,- sebanyak 7 orang (23,33 %), responden dengan pendapatan bulanan antara Rp. 3.500.000,- s.d. Rp. 5.000.000,- sebanyak 7 orang (23,33 %) dan responden dengan pendapatan lebih besar dari Rp. 5.000.000,- setiap bulannya sebanyak 4 orang (13,33 %) responden.



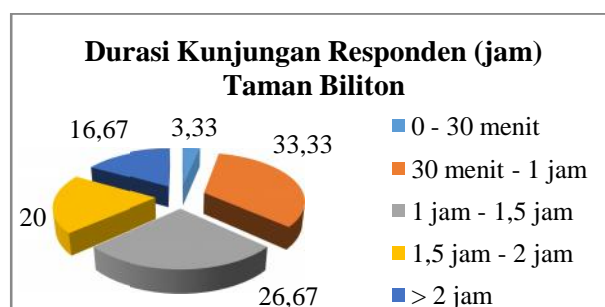
Gambar 4.53 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Responden

Terkait dengan karakteristik pola kunjungan responden pengunjung di Taman Biliton, masing-masing sebanyak 7 orang (23,33%) responden memiliki frekuensi kunjungan antara 0 – 1 kali dalam sebulan, selanjutnya sebanyak 8

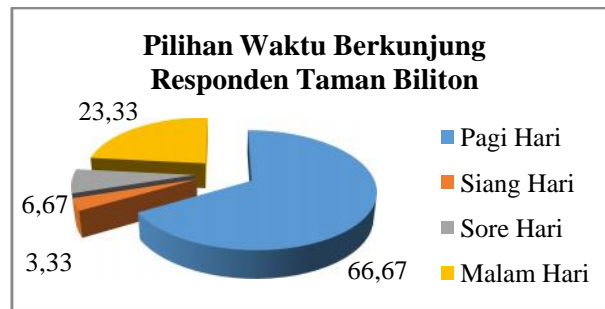
orang (26,67%) responden memiliki frekuensi kunjungan 2 – 3 kali dalam sebulan, 8 orang (26,67%) responden memiliki frekuensi kunjungan antara 4 - 5 kali dalam sebulan dan 7 orang (23,33 %) responden terakhir memiliki frekuensi kunjungan lebih dari 5 kali dalam 1 bulan. Durasi kunjungan dengan jumlah responden terbanyak di Taman Biliton yaitu antara 30 menit sampai dengan 1 jam sebanyak 10 orang (33,33 %) dan terbanyak kedua yaitu pada durasi kunjungan antara 1 jam – 1,5 jam sebanyak 8 orang (26,67 %) responden. Waktu kunjungan yang paling banyak dipilih responden di Taman Biliton adalah pada waktu pagi hari dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (66,67 %) responden. Adapun rekan berkunjung yang paling banyak dipilih oleh responden pengunjung Taman Biliton adalah bersama dengan keluarga dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (50,00 %) responden dan jenis moda kendaraan yang paling banyak digunakan responden untuk mencapai Taman Biliton adalah sepeda motor dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (73,33 %) responden. Lebih jelasnya mengenai karakteristik sosial budaya dan pola kunjungan responden di Taman Biliton dijelaskan pada gambar-gambar diagram berikut ini.



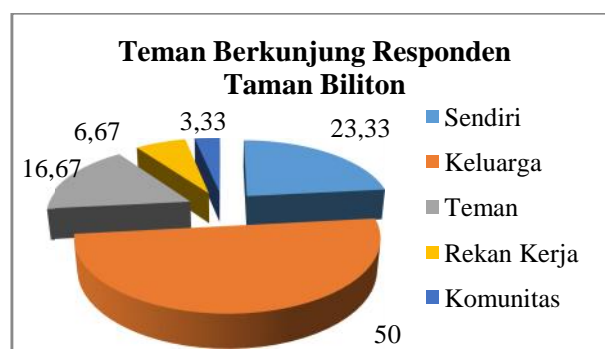
Gambar 4.54 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Frekuensi Kunjungan per Bulan



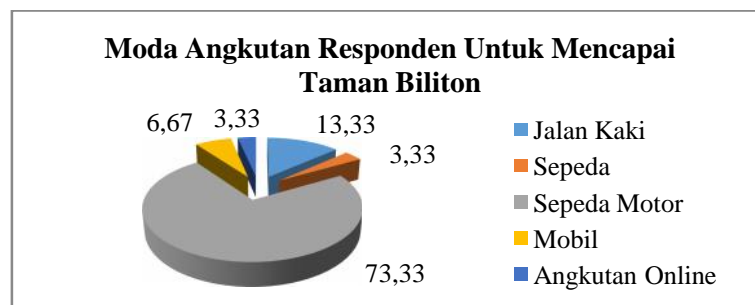
Gambar 4.55 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Lamanya Durasi Kunjungan



Gambar 4.56 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung



Gambar 4.57 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Teman Berkunjung

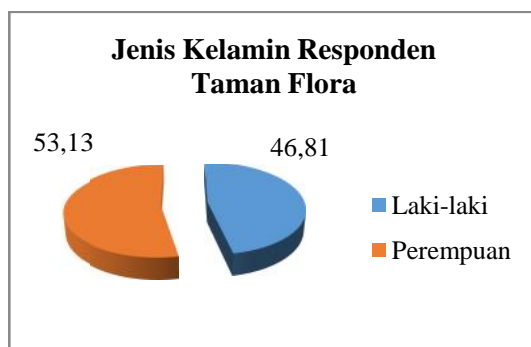


Gambar 4.58 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Biliton Berdasarkan Jenis Moda Angkutan Untuk Mencapai Taman Biliton

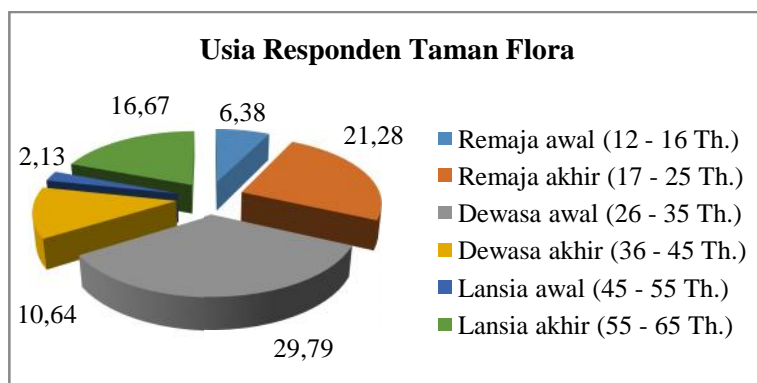
4.3.3. Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora

Sebagai taman aktif terluas di wilayah Kecamatan Gubeng, jumlah responden yang diambil di lokasi Taman Flora untuk penelitian ini adalah sebanyak 47 orang responden. Dari 47 orang responden tersebut, 22 orang (46,81%) adalah responden laki-laki dan 25 orang (53,13%) adalah responden perempuan. Responden pada kelompok usia dewasa awal (26 – 35 Th.) dan dewasa akhir (36 – 45 Th.) masing-masing sebanyak 14 orang (29,79%) menjadi

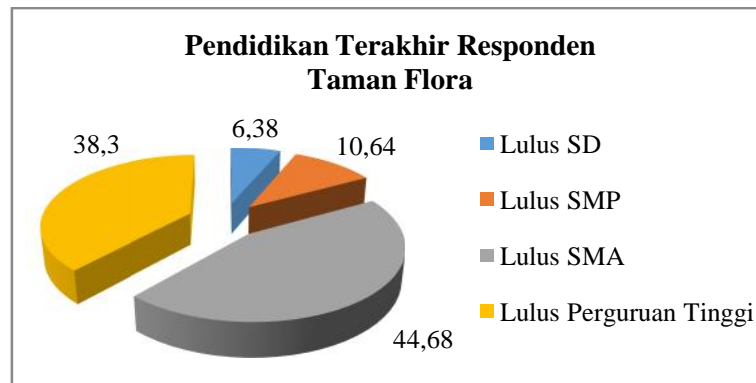
kelompok usia responden terbanyak dari keseluruhan responden yang diambil di Taman Flora. Selanjutnya dari kareakteristik pendidikan terakhir, sebanyak 21 orang (53,33 %) responden dari pengunjung Taman Flora memiliki pendidikan terakhir lulus SMA. Berdasarkan jenis pekerjaannya, 24 orang (51,06 5) responden pengunjung Taman Flora tersebut memiliki profesi sebagai pegawai swasta. Diantara 47 orang responden Taman Flora, 12 orang (25,53 %) responden diantaranya termasuk dalam kelompok pendapatan mayoritas yaitu antara Rp. 2.500.000,- sampai dengan Rp. Rp. 3.500.000.



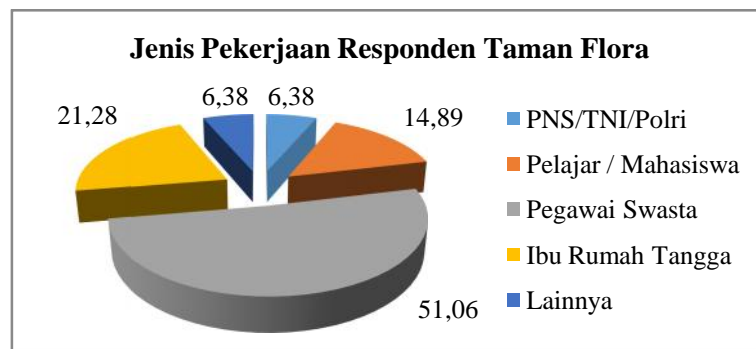
Gambar 4.59 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Jenis Kelamin



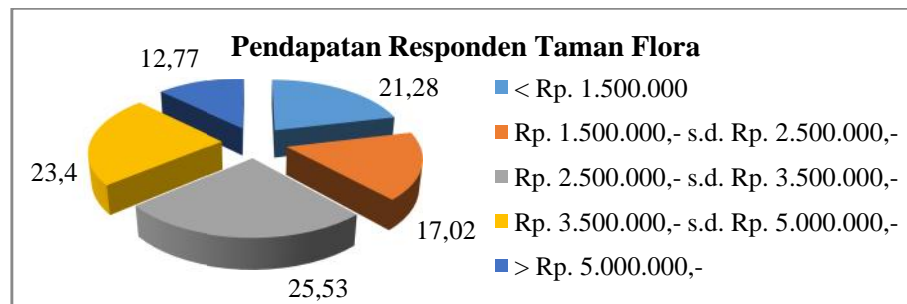
Gambar 4.60 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Usia



Gambar 4.61 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden



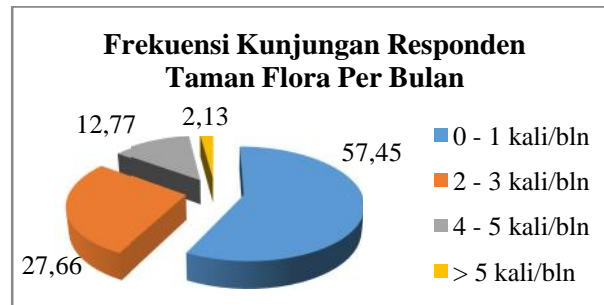
Gambar 4.62 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden



Gambar 4.63 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pendapatan Bulanan

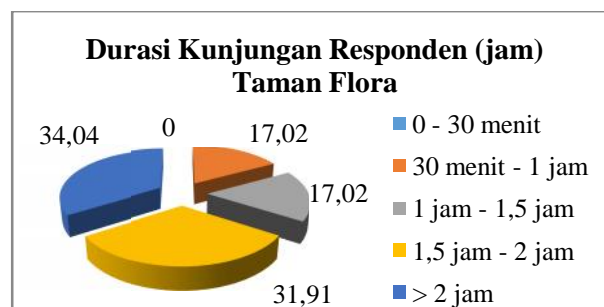
Dalam hal pola kunjungan dari responden pengunjung di Taman Flora Bratang, sebanyak 27 orang (57,45 %) responden mengunjungi taman ini dalam frekuensi antara 0 – 1 kali per bulan, sedangkan 13 orang (27,66 %) responden lainnya mengunjungi taman ini dengan frekuensi antara 2 – 3 kali per bulan. Responden dengan frekuensi kunjungan antara 4 – 5 kali per bulan jumlahnya

sebanyak 6 orang (12,77 %) responden, sedangkan yang mengunjungi taman ini lebih dari 5 kali dalam sebulan sebanyak 1 orang (2,13 %) responden.

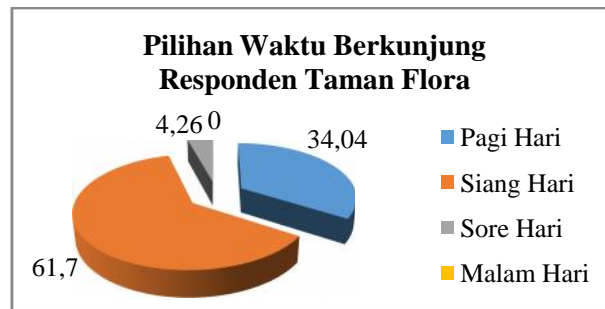


Gambar 4.64 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Frekuensi Kunjungan per Bulan

Selanjutnya dari segi durasi waktu kunjungan, jumlah responden terbesar adalah yang memilih durasi berkunjung lebih dari 2 jam sebanyak 16 orang (34,04 %) responden, diikuti dengan responden yang memilih durasi berkunjung antara 1,5 jam – 2 jam sebanyak 15 orang (31,91 %) responden. Untuk durasi kunjungan antara 30 menit – 1 jam dan antara 1 jam – 1,5 jam masing-masing dipilih oleh 8 orang (17,02 %) responden. Untuk pilihan waktu berkunjung ke taman aktif, sebanyak 29 orang (61,70 %) responden memilih berkunjung pada siang hari, selanjutnya sebanyak 16 orang (34,04 %) responden memilih berkunjung pada pagi hari. Pengunjung yang memilih sore hari sebagai waktu berkunjung ke Taman Flora hanya terdapat 2 orang (4,26 %) responden sedangkan pilihan waktu berkunjung malam hari tidak memiliki responden karena Taman Flora memiliki jam operasional hanya sampai pukul 17.00 sore setiap harinya

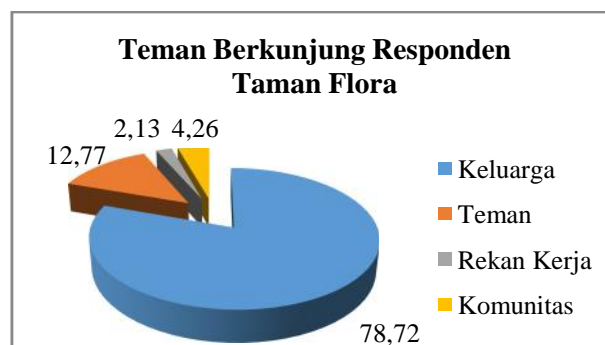


Gambar 4.65 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Lama Durasi Kunjungan

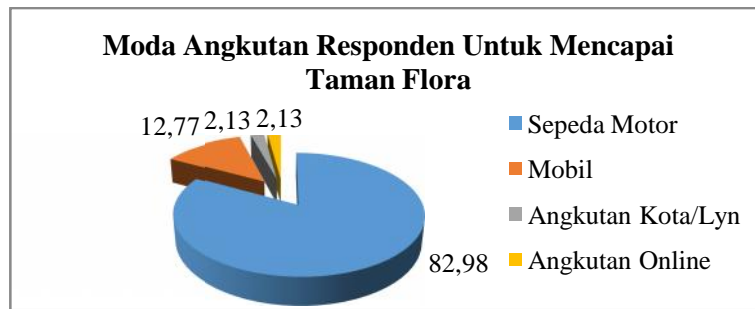


Gambar 4.66 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pilihan Waktu Berkunjung

Terkait dengan rekan berkunjung ke Taman Flora, sebanyak 37 orang (78,72 %) responden menyatakan berkunjung ke taman ini bersama dengan keluarga. Berkunjung ke taman bersama dengan teman menjadi jumlah responden terbanyak kedua terkait dengan rekan berkunjung ke taman sebanyak 6 orang (12,77 %) responden. Responden yang berkunjung ke taman bersama dengan anggota komunitas juga ditemukan di Taman Flora sebanyak 2 orang (4,26 %) responden dan berkunjung ke taman dengan kekasih atau rekan kerja masing-masing memperoleh 1 orang (2,13 %) responden. Selanjutnya untuk moda angkutan yang digunakan mengakses Taman Flora, sepeda motor menjadi pilihan moda angkutan bagi 39 orang (82,98 %) responden, diikuti dengan mempergunakan mobil sebanyak 6 orang (12,77 %) responden. Moda angkutan kota dan angkutan online masing-masing dipilih oleh 1 orang (2,13 %) responden sebagai moda angkutan untuk mengakses Taman Flora.



Gambar 4.67 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pilihan Rekan Berkunjung



Gambar 4.68 Karakteristik Responden Pengunjung Taman Flora Berdasarkan Pilihan Moda Angkutan untuk mencapai Taman Flora

4.4. Analisis Karakteristik Pengunjung Taman Aktif Kecamatan Gubeng

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuisioner, kondisi sosial ekonomi responden pengunjung pada taman aktif di Kecamatan Gubeng dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung taman aktif di Kecamatan Gubeng merupakan pengunjung dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan dari prosentase tertinggi pendapatan bulanan responden sebanyak 35,05 % responden memperoleh pendapatan bulanan di bawah Rp. 1.500.000,-. Adapun pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000,- per bulan termasuk dalam golongan pendapatan rendah (Indrianawati, 2015). Oleh karena itu, masyarakat pada kelompok ekonomi ini cenderung mencari lokasi tempat rekreasi murah sebagai salah satu upaya untuk menghemat pengeluaran.

Dilihat dari karakteristik usia, pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng didominasi oleh pengunjung dari tiga kelompok usia yaitu pengujung pada kelompok usia remaja awal (12 – 16 tahun), dewasa awal (26 – 35 tahun) dan remaja akhir (17 – 25 tahun). Sebagaimana diketahui, usia remaja awal merupakan usia masa pendidikan sekolah menengah dan usia remaja akhir merupakan usia masa pendidikan tinggi atau baru lulus pendidikan tinggi. Jika dihitung, akumulasi dari prosentase responden pengunjung pada kelompok usia remaja awal (12 – 16 tahun) dengan prosentase responden pengunjung pada usia remaja akhir (17 – 25 tahun) mencapai 46,43% dari total responden. Pada usia sekolah menengah dan saat menempuh pendidikan tinggi merupakan usia dimana responden-responen pada penelitian ini belum bekerja dan memiliki penghasilan tetap atau masih dalam tanggungan orang tua. Kondisi ini sesuai dengan bahasan

sebelumnya tentang pendapatan responden pengunjung dimana prosentase terbesar responden pengunjung taman aktif Kecamatan Gubeng merupakan responden pengunjung yang termasuk dalam golongan pendapatan rendah yang termasuk dalam kelompok usia remaja awal dan remaja akhir dengan status sebagai pelajar atau mahasiswa sehingga memanfaatkan ruang publik taman-taman aktif yang tersedia untuk aktivitas rekreasi dan aktivitas sosialnya.

Pada karakteristik pola berkunjung, data hasil rekapitulasi penyebaran kuesioner pada responden pengunjung taman aktif di Kecamatan Gubeng menunjukkan 56,7% responden pengunjung taman mengunjungi taman aktif bersama dengan keluarga. Diantara ketiga taman aktif di Kecamatan Gubeng, Taman Flora merupakan taman yang paling banyak memiliki pengunjung yang datang bersama dengan keluarganya (78,72% dari total responden pengunjung Taman Flora). Dari hasil rekapitulasi data, responden pengunjung pada kelompok usia dewasa awal, dewasa akhir dan lansia awal merupakan kelompok usia yang banyak ditemui berkunjung ke taman aktif bersama dengan keluarga. Sebagai bentuk aktivitas rekreatif yang dilakukan bersama keluarga dan umumnya membawa serta anak-anak, maka berkunjung ke taman biasanya dilakukan pada pagi hari atau siang hari. Kondisi ini sesuai dengan hasil rekapitulasi pola aktivitas responden pengunjung dimana 40,39% responden memilih berkunjung pada pagi hari dan 30,93% responden lainnya memilih berkunjung pada siang hari. Walaupun dari hasil rekapitulasi data responden frekuensi kunjungan ke taman aktif didominasi antara 0 – 1 kali dalam sebulan, namun lama atau durasi waktu kunjungan ke taman kota yang sebagian besar lebih dari 30 menit memberikan waktu luang yang cukup bagi pengunjung untuk dapat menikmati waktunya di taman.

4.5. Tipologi dan Karakteristik Taman Aktif Kecamatan Gubeng

Sebagaimana telah dijelaskan pada kajian pustaka, taman kota yang baik menurut Katz (2017) diantaranya memiliki kriteria yaitu :

1. Dekat bagi setiap orang;
2. Dikelilingi jalan umum sehingga terlihat dan terasa sebagai barang publik;
3. Desain taman sederhana;

4. Mampu memberikan gambaran kontur alami lingkungan sekitar;
5. Mudah diakses secara fisik maupun visual

Dengan menggunakan kriteria-kriteria tersebut, berikut akan disajikan kajian kondisi dari masing-masing taman aktif di Kecamatan Gubeng.

Tabel 4.1. Kajian Taman-taman aktif Kecamatan Gubeng sebagai Taman Kota

No.	Kriteria	Kajian Taman Aktif		
		Taman Srikana	Taman Biliton	Taman Flora
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dekat bagi setiap orang	Taman Srikana adalah taman kecil yang berlokasi di dalam lingkungan permukiman. Hal ini menjadikan warga di lingkungan tersebut memiliki akses yang sangat dekat dengan taman ini.	Taman Biliton memiliki lokasi yang strategis dekat dari permukiman warga, kawasan perdagangan dan perkantoran, rumah sakit, SPBU, hotel dan stasiun kereta api.	Lokasi Taman Flora dekat dengan lingkungan permukiman, perdagangan dan perkantoran, serta terminal Bratang yang mendukung kemudahan pencapaian dengan kendaraan umum.
2.	Dikelilingi jalan umum sehingga terlihat dan terasa sebagai barang publik	Kesan Taman Srikana sebagai barang publik terlihat pada lokasi Taman Srikana dikelilingi oleh jalan lingkungan yaitu Jalan Karang Wismo II.	Kesan Taman Biliton sebagai barang publik terlihat pada lokasi Taman Biliton dikelilingi oleh Jalan Raya Gubeng, Jalan Biliton dan Jalan Kalimantan.	Kesan Taman Flora sebagai barang publik yaitu pada lokasi Taman Flora yang dikelilingi oleh Jalan Raya Manyar dan Jalan Ngagel Jaya Selatan
3.	Desain taman sederhana	Desain Taman Srikana sangatlah sederhana dengan fasilitas di dalamnya yaitu area jalur refleksi, pegangan tangan, bangku taman, lampu penerangan dan tanaman peneduh serta tanaman hias.	Desain Taman Biliton berbentuk segitiga dan dilengkapi beragam elemen seperti tempat duduk, jalur batu refleksi lengkap dengan pegangan tangannya, kolam air mancur sebagai <i>vocal point of view</i> taman, area alat bermain, area alat olahraga, lampu taman dan tanaman-tanaman	Desain Taman Flora dengan konsep utamanya untuk edukasi anak-anak dan dimanfaatkan pula untuk rekreasi keluarga memiliki fasilitas yang sangat lengkap, sesuai dan mendukung aktivitas edukasi dan rekreasi di taman ini

No.	Kriteria	Kajian Taman Aktif		
		Taman Srikana	Taman Biliton	Taman Flora
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			yang menghiasinya	
4.	Mampu memberikan gambaran kontur alami lingkungan sekitar	Sampai dengan sekitar tahun 2010, di area Taman Srikana hanya tersedia pohon-pohon peneduh. Penyediaan fasilitas dan penataan taman baru kemudian ditambahkan melalui bantuan Dinas Kebersihan dan RTH sekitar tahun 2010 setelah melalui usulan warga sekitar.	Sebelum menjadi taman, lokasi Taman Biliton sebelumnya dimanfaatkan untuk guna lahan perdagangan yaitu sebagai Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)	Taman Flora sebelumnya merupakan kebun penyemaian bibit sehingga taman ini sebelumnya dikenal dengan nama Kebun Bibit Bratang.
5.	Mudah diakses secara fisik maupun visual	Akses fisik dan visual Taman Srikana sangat mudah diakses. Warga sekitar penghuni lingkungan perumahan melintasi taman ini untuk mengakses lingkungan di sekitarnya.	Akses visual Taman Biliton sangat mudah oleh pengguna jalan yang melewati Jalan Raya Gubeng, Jalan Biliton maupun Jalan Kalimantan.	Akses visual Taman Flora mudah diamati terutama bagi pengendara yang lewat di Jalan Raya Manyar karena pada sisi ini pagar taman yang terbuat dari tanaman ditata rendah sehingga memudahkan akses visual untuk melihat ke dalam taman.

Sumber : Sintesa peneliti, 2017

Berdasarkan kajian dari Tabel 4.1 diatas, maka dapat dikatakan bahwa taman-taman aktif yang terdapat di wilayah Kecamatan Gubeng termasuk dalam sistem penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah Kota Surabaya yang dihadirkan dalam bentuk taman. Data dari hasil penyebaran kuisioner pengunjung pada ketiga taman aktif di Kecamatan Gubeng menunjukkan masing-masing taman memiliki dominas jenis aktivitas yang berbeda-beda. Data tersebut menunjukkan pula bahwa pemanfaatan taman-taman aktif ini tidak hanya

dilakukan oleh warga masyarakat Kota Surabaya, namun terdapat pula responden pengunjung yang berasal dari luar Kota Surabaya. Lebih jelasnya mengenai skala pelayanan masing-masing taman aktif dijelaskan pada uraian-uraian berikut ini.

Dalam hal penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Permen PU No. 05 Th. 2008), untuk penyediaan RTH pada skala pelayanan Taman Rukun Tetangga (RT) diperlukan area untuk RTH dengan luas minimum sebesar 250 m² untuk melayani kebutuhan 250 jiwa penduduk. Taman Srikana adalah taman aktif terkecil di wilayah Kecamatan Gubeng dengan luas 674,92 m², maka taman ini dapat dikatakan telah memenuhi penyediaan RTH pada skala pelayanan Taman Rukun Tetangga (Taman RT). Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner, responden pengunjung Taman Srikana mayoritas merupakan warga di sekitar lingkungan perumahan di Kelurahan Airlangga tempat Taman Srikana berada. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa Taman Srikana di Kelurahan Airlangga termasuk dalam tipologi taman aktif dengan skala pelayanan lingkungan.

Selanjutnya untuk Taman Biliton dengan luas area sebesar 1.519,5 m², dapat dikatakan memenuhi kriteria luas untuk penyediaan RTH tipe taman RW yang berdasarkan Permen PU No. 05 Th. 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan membutuhkan area RTH dengan luas minimal 1.250 m² untuk melayani penduduk di tingkat RW sebanyak 2500 jiwa. Namun dilihat dari keberagaman asal pengunjung yang memanfaatkan Taman Biliton, maka dapat dikatakan skala pelayanan dari taman ini berada pada tingkat pelayanan taman kota. Skala pelayanan Taman Biliton melampaui standar pelayanan yang didasarkan pada luas taman yang diarahkan untuk kebutuhan penyediaan dan pemanfaatan RTH publik pada tingkat RW.

Informasi berikutnya dari hasil kuisisioner responden pengunjung Taman Biliton diperoleh beberapa orang responden pengunjung (responden Taman Biliton no. 11 dan 23) memanfaatkan Taman Biliton ini sebagai lokasi untuk transit dan beristirahat. Bahkan salah seorang responden (responden no. 23) yang memanfaatkan Taman Biliton sebagai lokasi untuk transit dan istirahat tersebut

berasal dari luar wilayah Kota Surabaya. Responden ini memanfaatkan Taman Biliton untuk beristirahat di sela-sela aktivitas dan janji temu yang dia miliki yang berlokasi di sekitar Jalan Raya Gubeng. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Taman Biliton Kota Surabaya termasuk taman dengan skala pelayanan kota dan pemanfaatannya sebagai taman transit. Pemanfaatan Taman Biliton sebagai taman transit juga dapat ditinjau dari lokasi taman kota ini yang strategis, berada di antara Jalan Raya Gubeng, Jalan Biliton, dan Jalan Kalimantan dengan guna lahan di sekitarnya yang dikelilingi fungsi-fungsi perdagangan dan komersial, permukiman, rumah sakit dan juga dekat dengan stasiun kereta api.

Pada Taman Flora, hasil penyebaran kuisioner pengunjung Taman Flora menunjukkan pemanfaatan taman ini pada skala pelayanan taman kota. Bahkan beberapa pengunjung yang menjadi responden pengisian kuesioner di taman ini ternyata bertempat tinggal di luar Kota Surabaya yaitu responden pengunjung ke 18, 20, dan 35. Dari hasil pengisian kuesioner, pengunjung yang berasal dari luar kota ini memanfaatkan taman untuk aktivitas rekreasi dan datang bersama dengan keluarga atau komunitasnya. Dilihat dari luas Taman Flora sebesar 33.810 m² maka berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Permen PU No. 05 Th. 2008) luasan dari Taman Flora melebihi dari luas minimum penyediaan taman kecamatan (min. 24.000 m²). Namun dilihat dilihat dari asal pengunjung yang memanfaatkan Taman Flora terutama untuk aktivitas rekreasi, maka dapat dikatakan bahwa skala pelayanan Taman Flora telah berada pada skala pelayanan kota dan regional, lebih dari sekedar taman untuk pelayanan kecamatan.

Dari hasil uraian-uraian diatas yang menjelaskan tentang karakteristik pemanfaatan taman aktif dan perbandingan luasannya berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Permen PU No. 05 Th. 2008), dapat diambil kesimpulan bahwa taman-taman aktif di Kecamatan Gubeng merupakan bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan dan dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk skala pelayanan yang berbeda-beda. Ketiga taman aktif di Kecamatan Gubeng ini memiliki tingkat layanan sebagai taman pada skala pelayanan lingkungan hingga skala pelayanan tingkat kota bahkan regional.

Taman Srikana dapat disimpulkan sebagai tipologi taman aktif dengan tingkat pelayanan skala lingkungan yaitu pada tingkat Rukun Tetangga (RT). Hasil observasi pada pemanfaatan taman menunjukkan taman ini lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas interaksi sosial warga di sekitar lokasi taman seperti mengobrol dan bercengkrama dengan teman (50% responden) dan tetangga sekitar. Adapun hasil pengumpulan data responden menunjukkan mayoritas pengguna taman berasal dari kelompok pelajar dan mahasiswa (70% responden) yang berada pada kelompok usia remaja awal (35% responden) dan remaja akhir (50% responden). Karena lokasinya yang berada di dalam lingkungan perumahan menjadikan taman ini memiliki frekuensi kunjungan yang tinggi dimana 35 % responden mengunjungi taman ini lebih dari 5 kali/bulan sementara 30 % responden lainnya mengunjungi taman ini antara 4 – 5 kali/bulan baik yang dilakukan di pagi maupun sore hari.

Taman Biliton yang berlokasi di antara Jalan Raya Gubeng, Jalan Kalimantan dan Jalan Biliton adalah Taman dapat disimpulkan sebagai tipologi taman aktif dengan tingkat pelayanan skala kota. Berdasarkan hasil pengumpulan data responden pengunjung taman dan hasil observasi lapangan, taman ini secara umum memiliki karakteristik pemanfaatan untuk aktivitas olahraga dan transit atau tempat peralihan. Taman ini ramai dikunjungi oleh pengunjung dewasa dan lansia yang memanfaatkan taman ini untuk lokasi berolahraga terutama di pagi hari. Taman Biliton paling ramai dikunjungi pada hari Minggu pagi dikarenakan adanya aktivitas rutin mingguan berupa senam dan pemeriksaan kesehatan yang menjadi daya tarik pengunjung ke taman ini. Selain itu terdapat pula Komunitas Sepeda Ontel yang memanfaatkan lokasi taman ini untuk lokasi pertemuan komunitasnya setiap hari Minggu pagi.

Hasil pengumpulan data responden pengunjung dan observasi lapangan di Taman Flora menunjukkan bahwa taman ini memiliki tipologi taman aktif dengan tingkat pelayanan skala kota dan regional. Pemanfaatan Taman Flora memiliki karakteristik sebagai lokasi untuk aktivitas rekreasi dan edukasi. Taman ini paling ramai dikunjungi pada hari libur terutama hari minggu. Pengunjung yang datang ke Taman Flora mayoritas adalah keluarga dengan anak-anak yang berasal tidak hanya dari wilayah Kota Surabaya tapi juga dari luar Kota Surabaya.

Kondisi ini dikarenakan Taman Flora memiliki berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas rekreasi dan edukasi, luas taman yang memadai serta kondisi penghijauan taman yang sangat baik yang menjadikannya memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat untuk datang ke taman ini.

4.6 Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Dianggap Berpengaruh Pada Aktivitas Fisik Aktif dan Kreatif Pengunjung

Dalam penelitian ini, terdapat 25 (dua puluh lima) variabel yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) aspek pengamatan yang dianggap berpengaruh terhadap aktivitas fisik aktif dan kreatif pengunjung taman aktif. Aspek-aspek pengamatan tersebut sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III Metode Penelitian diantaranya Fitur dan fasilitas taman kota, Aksesibilitas taman kota, Kebersihan dan pemeliharaan, Nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota, dan Keamanan taman kota. Adapun variabel-variabel dari masing-masing aspek pengamatan tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh pada aktivitas fisik aktif dan kreatif pengunjung taman aktif

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Nama Variabel
(1)	(2)	(3)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	Kualitas keseluruhan fasilitas
	2	Jalur pejalan kaki dan jalan setapak
	3	Fasilitas tempat duduk
	4	Fasilitas bermain
	5	Fasilitas olahraga dan kesehatan
	6	Fasilitas toilet umum
Aksesibilitas taman kota	7	Aksesibilitas dan kemudahan akses
	8	Akses menuju taman dengan angkutan umum
	9	Area parkir
	10	Akses bagi orang berkebutuhan khusus
	11	Jarak dari tempat tinggal
	12	Waktu tempuh menuju taman kota
Kebersihan dan pemeliharaan	13	Kualitas pemeliharaan kebersihan dan fasilitas
	14	Kualitas pemeliharaan fasilitas
	15	Kualitas pemeliharaan kebersihan
	16	Jumlah dan kualitas tempat sampah
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	Nilai estetika dan kondisi vegetasi taman
	18	Kesesuaian penempatan fasilitas
	19	Kualitas pemandangan dan daya tarik visual
	20	Kesesuaian penataan dan perawatan tanaman
	21	Penataan sektor informal
Keamanan Taman Kota	22	Kualitas aspek keamanan taman

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Nama Variabel
(1)	(2)	(3)
	23	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan
	24	Kondisi pagar-pagar pembatas
	25	Kondisi pencahayaan lampu taman

Sumber : Sintesa peneliti, 2017

Dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan, masing-masing responden pengunjung taman ditanyakan mengenai kualitas yang mereka rasakan terhadap kondisi dari masing-masing variabel dan bagaimana kepentingan dari masing-masing variabel tersebut dalam keputusan responden untuk mengunjungi taman aktif. Pada bagian ini akan dilihat bagaimana korelasi atau hubungan antara nilai kepuasan dan kepentingan yang diberikan pengunjung pada variabel-variabel yang berhubungan dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di masing-masing lokasi taman aktif Kecamatan Gubeng

4.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Sebelum disebar kepada responden pengunjung di masing-masing lokasi studi, daftar pertanyaan pada kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Untuk keperluan uji validitas dan realibilitas kuesioner sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tersebut kepada responden pengunjung taman aktif. Responden pengunjung taman aktif yang digunakan dalam pengujian ini adalah responden pengunjung pada lokasi yang berbeda dengan lokasi studi penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Jumlah responden sampel yang diambil untuk pengujian ini adalah sebanyak 31 orang responden yang diambil pada beberapa lokasi taman aktif yaitu Taman Persahabatan, Taman Prestasi, Taman Mundu, Taman Ekspresi, dan Taman Bungkul.

Uji validitas kuesioner dilakukan untuk melihat apakah kuesioner yang disusun valid sebagai alat ukur untuk mengetahui persepsi dari responden pengunjung taman aktif. Dalam penelitian ini, pengolahan data untuk uji validitas kuesioner dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 17.0 sebagai alat analisis. Pengujian validitas dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (

= 0,05), sehingga diketahui nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 untuk uji 2 arah adalah sebesar = 0,355. Masing-masing pertanyaan dalam kuesioner ini baru dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,355 ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = r_{\text{hitung}} > 0,355$). Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan pada kuesioner yang digunakan valid sebagai alat ukur untuk mengetahui persepsi dari responden pengunjung taman aktif. Seluruh pertanyaan pada kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui persepsi dari responden pengunjung taman aktif memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,355. Nilai r hitung masing-masing pertanyaan berkisar antara 0,392 (Pertanyaan A.2) sampai dengan 0,909 (Pertanyaan E.50). Lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas kuesioner yang telah dilakukan disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 11 halaman L-29.

Setelah dilakukan uji validitas, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuji juga reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur keandalan instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian tentang berperilaku. Dalam pengujiannya, keandalan tersebut dapat diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Untuk melakukan uji reliabilitas, pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing aspek pengamatan dikelompokkan menjadi pertanyaan untuk mengukur kepuasan aspek pengamatan dan pertanyaan untuk mengukur kepentingan aspek pengamatan. Dalam penelitian ini, pengolahan data untuk uji reliabilitas kuesioner dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 17.0 sebagai alat analisis. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha dimana pertanyaan pada kuesioner dikatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari nilai minimum Cronbach Alpha yaitu 0,6. Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan yang diajukan pada kuesioner responden pengunjung memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner ini lulus uji reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel. Lebih jelasnya mengenai hasil uji reliabilitas pertanyaan pada kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 12 halaman L-30.

4.6.2 Analisis Korelasi Persepsi Kepuasan Responden Pengunjung Taman Srikana

Hasil uji korelasi pada data dari 20 (dua puluh) orang responden Taman Srikana yang menguji antara skor kepuasan per responden per variabel dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel pada derajat kepercayaan 95% diperoleh hasil terdapat 13 variabel yang hasil uji korelasinya tidak signifikan baik pada korelasi Pearson, Kendall's Tau & Spearman. Selain itu terdapat pula 1 variabel yang hanya signifikan pada uji Korelasi Kendall's Tau & Spearman, dan 1 variabel yang hanya signifikan pada uji Korelasi Pearson. Hal ini menunjukkan bahwa skor kepuasan per responden pada masing-masing variabel tersebut tidak memiliki hubungan dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel penilaian di lokasi Taman Srikana. Selain itu, terdapat pula variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi negatif yang menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara skor kepuasan per responden per variabel dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel. Lebih jelasnya mengenai hasil uji korelasi skor kepuasasn responden pada lokasi Taman Srikana disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 13 halaman L-31. Adapun tabel di bawah ini menunjukkan variabel-variabel yang pada uji korelasi yang dilakukan hasilnya tidak signifikan dengan total skor kepuasan responden pengunjung di Taman Srikana.

Tabel 4.3. Variabel – variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap total skor kepuasan responden di lokasi Taman Srikana

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Deskripsi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	1	Kualitas keseluruhan fasilitas	
	3	Fasilitas tempat duduk	
	5	Fasilitas olahraga dan kesehatan	
	6	Fasilitas toilet umum	
Aksesibilitas taman kota	7	Aksesibilitas dan kemudahan akses	
	8	Akses menuju taman dengan angkutan umum	
	9	Area parkir	
	10	Akses bagi orang berkebutuhan khusus	Tidak signifikan pada Korelasi Pearson
	11	Jarak dari tempat tinggal	
	12	Waktu tempuh menuju	

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Deskripsi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
		taman kota	
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	21	Penataan sektor informal	Tidak signifikan pada Korelasi Kendall's Tau & Spearman
Keamanan Taman Kota	22	Kualitas aspek keamanan taman	
	23	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan	
	24	Kondisi pagar-pagar pembatas	
	25	Kondisi pencahayaan lampu taman	

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Pada Taman Srikana, terdapat banyak variabel yang dari hasil uji korelasi skor kepuasan masing-masing variabel menurut responden pengunjung taman tidak signifikan dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel penilaian. Jika diamati, kondisi ini berkaitan dengan tipologi karakteristik skala dari Taman Srikana sebagai taman aktif dengan skala pelayanan Rukun Tetangga (RT) serta pemanfaatannya untuk interaksi sosial antara warga. Sebagai contoh untuk variabel ketersediaan fasilitas toilet umum dinilai tidak berpengaruh pada kepuasan pengunjung karena ketika dibutuhkan pengunjung dapat dengan mudah menggunakan toilet yang ada di kediaman masing-masing. Begitu juga dengan variabel-variabel pada aspek aksesibilitas, jarak taman yang sangat dekat dengan tempat tinggal responden menjadikan kepuasan pengunjung pada kualitas Taman Srikana tidak dipengaruhi dari aspek aksesibilitas karena akses menuju taman ini mudah dan dekat dengan kediaman responden pengunjung. Sebagaimana dilihat dari hasil uji korelasi, kepuasan responden pengunjung Taman Srikana lebih berkorelasi dengan variabel-variabel pada Aspek Kebersihan dan Pemeliharaan serta Aspek Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman. Hal ini menunjukkan bahwa responden pengunjung Taman Srikana lebih mengutamakan aspek kebersihan, pemeliharaan dan keindahan taman sebagai aspek yang berpengaruh pada kepuasan yang diperoleh ketika memanfaatkan Taman Srikana.

4.6.3 Analisis Korelasi Nilai Persepsi Kepuasan Responden Pengunjung Taman Biliton

Berbagai kondisi dapat mempengaruhi persepsi kepuasan seseorang ketika sedang berkunjung dan memanfaatkan taman aktif. Pada bagian ini akan dilihat bagaimana keterkaitan atau korelasi antara skor kepuasan setiap responden pengunjung Taman Biliton pada masing-masing variabel dengan total nilai kepuasan setiap responden pengunjung Taman Biliton pada seluruh variabel di setiap aspek dengan menggunakan uji korelasi Pearson, Kendall's Tau dan Spearman pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Tabel hasil uji korelasi antara skor kepuasan per responden per variabel dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel pada derajat kepercayaan 95% lebih jelasnya disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 14 halaman L-32. Hasil uji korelasi yang dilakukan pada nilai persepsi kepuasan responden pengunjung Taman Biliton, terdapat 7 variabel yang hasil uji korelasinya tidak signifikan baik pada korelasi Pearson, Kendall's Tau & Spearman. Hal ini menunjukkan bahwa skor kepuasan per responden pada masing-masing tujuh variabel tersebut tidak memiliki hubungan dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel penilaian di lokasi Taman Biliton.

Tabel 4.4. Variabel – variabel tidak signifikan terhadap total skor kepuasan responden di lokasi Taman Biliton

Aspek Pengamatan (1)	No. Variabel (2)	Deskripsi (3)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	4	Fasilitas bermain
Aksesibilitas taman kota	7	Aksesibilitas dan kemudahan akses
	8	Akses menuju taman dengan angkutan umum
	11	Jarak dari tempat tinggal
	12	Waktu tempuh menuju taman kota
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	Nilai estetika dan kondisi vegetasi taman
Keamanan Taman Kota	24	Kondisi pagar-pagar pembatas

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Pada karakteristiknya, Taman Biliton merupakan tipologi taman aktif skala kota dengan pemanfaatan mayoritas untuk aktivitas olahraga dan transit. Oleh karena itu pada aspek fitur dan fasilitas, hasil uji korelasi menunjukkan

hubungan antara skor kepuasan variabel fasilitas bermain di area Taman Biliton tidak signifikan terhadap total skor kepuasan pengunjung untuk seluruh variabel. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka jika dilihat kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik dari pola kunjungan responden pengunjung ke Taman Biliton yang sebagian besar menggunakan taman ini untuk aktivitas olahraga yang dilakukan pada pagi hari dengan prosentase sebanyak 66,67% dari responden pengunjung yang datang ke taman ini di pagi hari.

Untuk variabel-variabel pada aspek aksesibilitas, hasil uji korelasi yang menunjukkan kondisi yang tidak signifikan dengan total skor kepuasan pengunjung dapat dikaitkan dengan karakteristik moda angkutan yang digunakan untuk mengakses Taman Biliton. Hasil rekapitulasi data responden pengunjung Taman Biliton, sebesar 73,33 % responden pengunjung menggunakan sepeda motor sebagai moda angkutan untuk mengakses taman dan selanjutnya sebanyak 13,33 % responden pengunjung mengakses Taman Biliton dengan berjalan kaki. Akses menuju taman dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor menunjukkan pengunjung Taman Biliton memiliki aksesibilitas yang baik dalam mengakses taman aktif ini tanpa dihalangi oleh keterbatasan jarak, waktu tempuh dan ketersediaan angkutan umum.

Pada variabel nilai estetika dan kondisi vegetasi taman uji korelasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan total skor kepuasan pengunjung. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat yang lebih mengutamakan keberadaan atau ketersediaan taman sebagai bagian dari ruang terbuka hijau dan ruang publik dibandingkan dengan nilai estetika dan kondisi vegetasi tanaman. Selanjutnya untuk variabel kondisi pagar pembatas, tidak signifikkannya hasil uji korelasi variabel ini dengan dengan total skor kepuasan pengunjung dapat dikaitkan dengan keinginan pengunjung untuk dapat mengakses Taman Biliton dengan bebas dan leluasa. Pada saat pengumpulan data responden pengunjung Taman Biliton, salah satu responden pengunjung mengungkapkan di area Taman Biliton tidak perlu disediakan pagar pembatas, jika pun akan disediakan dapat berupa pagar pendek saja agar tidak menghalangi pandangan ke dalam area taman.

4.6.4 Analisis Korelasi Persepsi Kepuasan Responden Pengunjung Taman Flora

Jumlah responden untuk pengunjung Taman Flora dalam penelitian ini sebanyak 47 orang responden pengunjung. Sama halnya dengan Taman Biliton, pada Taman Flora ini juga dilakukan pengujian terhadap hubungan dari skor kepuasan setiap responden pengunjung pada masing-masing variabel dengan total nilai kepuasan setiap responden pengunjung pada seluruh variabel di setiap aspek dengan menggunakan uji korelasi Pearson, Kendall's Tau dan Spearman pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Tabel hasil uji korelasi antara skor kepuasan per responden per variabel dengan total skor kepuasan per responden untuk seluruh variabel penelitian di lokasi Taman Flora disajikan di bagian Lampiran pada Tabel.15 halaman L-33.

Tabel 4.5. Variabel – variabel tidak signifikan terhadap total skor kepuasan responden di lokasi Taman Flora

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
Aksesibilitas taman kota	11	Jarak dari tempat tinggal

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hanya terdapat satu variabel yang memiliki hasil uji korelasi tidak signifikan antara skor kepuasan setiap responden pengunjung pada variabel tersebut dengan total nilai kepuasan setiap responden pengunjung pada seluruh variabel. Signifikansi variabel dapat diketahui dari nilai sig. pada tabel output analisis SPSS. Suatu variabel dikatakan signifikan jika nilai sig. $< 5\%$. Dari 25 variabel yang diuji, variabel no. 11 yaitu Jarak dari tempat tinggal pada Aspek Aksesibilitas ternyata menunjukkan hasil uji korelasi yang tidak signifikan antara skor kepuasan setiap responden pengunjung pada masing-masing variabel dengan total nilai kepuasan setiap responden pengunjung pada seluruh variabel.

Kondisi tidak signifikkannya nilai skor variabel jarak dari tempat tinggal menuju taman dengan total nilai kepuasan setiap responden pengunjung pada seluruh variabel yang terjadi pada lokasi Taman Flora dapat memiliki latar belakang penyebab yang sama dengan kondisi yang terjadi di Taman Biliton.

Dengan karakteristik Taman Flora yang merupakan tipologi taman aktif pada skala kota hingga regional dan pemanfaatannya yang didominasi oleh pengunjung dengan keluarga untuk aktivitas rekreasi dan edukasi menunjukkan bahwa responden pengunjung Taman Flora lebih mengutamakan ketersediaan Taman Flora sebagai ruang terbuka hijau, sebagai ruang publik yang berkualitas dan sebagai lokasi yang menunjang kepuasan pengunjungnya untuk melakukan aktivitas rekreasi aktif. Oleh karena itu variabel jarak dari tempat tinggal responden pengunjung tidak menjadi pertimbangan dan hambatan bagi pengunjung yang ingin datang dan memanfaatkan taman ini. Kepuasan yang diperoleh responden pengunjung dalam memanfaatkan Taman Flora dianggap lebih besar dari hambatan jarak yang dihadapi.

4.6.5 Variabel yang Berpengaruh pada Aktivitas Fisik Aktif dan Rekreatif Pengunjung Taman Aktif

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi yang dilakukan pada data responden dari masing-masing lokasi studi, dapat dilihat adanya perbedaan variabel-variabel yang berpengaruh pada aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung pada masing-masing tipologi taman aktif. Dari hasil analisis tentang tipologi dan karakteristik taman aktif di Kecamatan Gubeng yang telah dilakukan sebelumnya maka masing-masing taman aktif di Kecamatan Gubeng memiliki tipologi sebagai berikut :

- a. Tipologi 1 : Taman aktif dengan tipologi skala pelayanan taman lingkungan perumahan dengan karakteristik aktivitas umumnya untuk aktivitas interaksi sosial warga pada lingkungan permukiman.
- b. Tipologi 2 : Taman aktif dengan tipologi skala pelayanan taman kota dengan karakteristik aktivitas umumnya untuk istirahat, olahraga dan transit atau tempat peralihan seperti pada lokasi Taman Biliton.
- c. Tipologi 3 : Taman aktif dengan tipologi skala pelayanan taman kota dengan karakteristik aktivitas umumnya untuk rekreasi dan edukasi seperti pada lokasi Taman Flora.

Pada taman aktif tipologi 1 (tipologi pertama) yaitu taman aktif dengan skala taman lingkungan yang dimanfaatkan umumnya untuk aktivitas interaksi sosial sebagaimana pada lokasi studi Taman Srikana, hasil uji korelasi data persepsi kepuasan responden pengunjung taman ini menunjukkan persepsi kepuasan pengunjung dipengaruhi secara signifikan oleh seluruh variabel pada Aspek Kebersihan dan Pemeliharaan dan oleh sebagian besar variabel Aspek Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota. Adapun untuk tiga aspek pengamatan lainnya diperoleh hasil uji korelasi yang menunjukkan sebagian besar variabel-variabel pada aspek-aspek pengamatan tersebut tidak berpengaruh signifikan pada kepuasan pengunjung taman. Untuk Aspek Fitur dan Fasilitas Taman Kota hanya 2 (dua) variabel yang berpengaruh signifikan pada kepuasan pengunjung taman. Sedangkan untuk aspek Aksesibilitas Taman Kota dan Aspek Keamanan Taman Kota seluruh variabel pada kedua aspek ini tidak berpengaruh signifikan pada kepuasan pengunjung taman.

Tabel 4.6. Variabel-variabel yang berpengaruh pada persepsi kepuasan responden pengunjung taman aktif Tipologi 1

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Nama Variabel	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Fitur dan fasilitas taman kota	3	Fasilitas tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> Variabel berpengaruh : 2 Total variabel : 6
	7	Jalur pejalan kaki dan jalan setapak	
Aksesibilitas taman kota	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Variabel berpengaruh : 0 Total variabel : 6
Kebersihan dan pemeliharaan	13	Kualitas pemeliharaan kebersihan dan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Variabel berpengaruh : 4 Total variabel : 4
	14	Kualitas pemeliharaan fasilitas	
	15	Kualitas pemeliharaan kebersihan	
	16	Jumlah dan kualitas tempat sampah	
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	Nilai estetika dan kondisi vegetasi taman	<ul style="list-style-type: none"> Variabel berpengaruh : 5 Total variabel : 5
	18	Kesesuaian penempatan fasilitas	
	19	Kualitas pemandangan dan daya tarik visual	
	20	Kesesuaian penataan dan perawatan tanaman	
	21	Penataan sektor informal	
Keamanan Taman Kota	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Variabel berpengaruh : 0 Total variabel : 4

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Sesuai dengan karakteristik pemanfaatannya yang digunakan untuk aktivitas olahraga, istirahat dan tempat peralihan atau transit, pada taman aktif Tipologi 2 (tipologi kedua) dari 5 (lima) aspek pengamatan dengan total 25 (dua puluh lima) variabel penelitian yang digunakan, terdapat 18 (delapan belas) variabel-variabel yang berpengaruh pada persepsi kepuasan responden pengunjung taman aktif ini yaitu :

Tabel 4.7. Variabel-variabel yang berpengaruh signifikan pada persepsi kepuasan responden pengunjung taman aktif Tipologi 2

Aspek Pengamatan	No. Variabel	Nama Variabel	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	Kualitas keseluruhan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel berpengaruh : 5 ▪ Total variabel : 6
	2	Jalur pejalan kaki dan jalan setapak	
	3	Fasilitas tempat duduk	
	5	Fasilitas olahraga dan kesehatan	
	6	Fasilitas toilet umum	
Aksesibilitas taman kota	9	Area parkir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel berpengaruh : 2 ▪ Total variabel : 6
	10	Akses bagi orang berkebutuhan khusus	
Kebersihan dan pemeliharaan	13	Kualitas pemeliharaan kebersihan dan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel berpengaruh : 4 ▪ Total variabel : 4
	14	Kualitas pemeliharaan fasilitas	
	15	Kualitas pemeliharaan kebersihan	
	16	Jumlah dan kualitas tempat sampah	
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	18	Kesesuaian penempatan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel berpengaruh : 4 ▪ Total variabel : 5
	19	Kualitas pemandangan dan daya tarik visual	
	20	Kesesuaian penataan dan perawatan tanaman	
	21	Penataan sektor informal	
Keamanan Taman Kota	22	Kualitas aspek keamanan taman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel berpengaruh : 3 ▪ Total variabel : 4
	23	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan	
	25	Kondisi pencahayaan lampu taman	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Sebagaimana diketahui, taman yang berlokasi di pusat kota merupakan bagian dari ruang publik (Carr, 1992). Dalam kaitannya sebagai ruang publik taman merupakan sarana umum yang ditata serta dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota sebagai sarana kota tanpa diskriminasi. Dilihat dari pemanfaatan taman aktif tipologi 2 yang banyak difungsikan sebagai lokasi untuk beristirahat, olahraga, dan tempat peralihan atau transit, maka variabel-variabel yang dianggap penting untuk menunjang kepuasan pengunjung saat memanfaatkan taman ini diantaranya variabel pada Aspek Fitur dan Fasilitas Taman Kota, Aspek Kebersihan dan Pemeliharaan, Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota,

dan Keamanan Taman Kota. Adapun untuk Aspek Aksesibilitas Taman Kota variabel ketersediaan fasilitas parkir dan akses memadai bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus menjadi variabel yang dianggap berpengaruh pada kepuasan pengunjung saat memanfaatkan taman.

Penyediaan fasilitas seperti jalan setapak, bangku taman, alat-alat olahraga, toilet umum, tempat sampah, parkir, penghijauan taman dan berbagai fasilitas penunjang lainnya dengan kondisi yang memadai berpengaruh dalam menunjang pemanfaatan taman untuk aktivitas beristirahat, olahraga dan sebagai tempat peralihan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh ruang terbuka terhadap kinerja pegawai oleh Dedi Hantono pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut, penyediaan fasilitas penunjang seperti bangku taman, penyediaan tempat sampah dan penghijauan taman berpengaruh pada pemanfaatan ruang terbuka yang terdapat di dalam area perkantoran sebagai sebagai tempat peralihan.

Selanjutnya pada taman aktif tipologi 3 dengan skala pelayanan taman kota – regional dengan karakteristik aktivitas umumnya untuk rekreasi dan edukasi seperti pada lokasi Taman Flora hanya terdapat satu variabel dari total 25 (dua puluh lima) variabel dalam lima aspek pengamatan yang tidak signifikan terhadap kepuasan pengunjung taman aktif. Variabel tersebut yaitu variabel Jarak dari tempat tinggal (variabel no. 11) pada Aspek Aksesibilitas.

Taman Flora Surabaya memiliki pesona dan daya tarik tersendiri dibandingkan taman kota yang lain. Taman yang juga merupakan RTH sekaligus ruang publik ini di dalamnya telah tersedia fasilitas bersama untuk menunjang berbagai aktivitas masyarakat. Taman Flora ini dikenal dengan banyaknya tanaman dan pepohonan rindang yang menyejukkan di tengah udara Kota Surabaya yang panas serta dilengkapi juga dengan beragam fasilitas dan area wisata (Mujabfaqni & Kusumandyoko, 2016). Banyaknya fasilitas yang tersedia di Taman Flora menjadi daya tarik yang mendatangkan pengunjung untuk berekreasi, bermain, dan menghabiskan waktu di taman ini bersama dengan rekan atau keluarga.

Dari hasil analisa uji korelasi, diketahui bahwa 24 (dua puluh empat) variabel pada lima aspek pengamatan yaitu Aspek Fitur dan Fasilitas Taman Kota,

Aksesibilitas Taman Kota, Aspek Kebersihan dan Pemeliharaan, Aspek Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota, serta Aspek Keamanan Taman Kota yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung taman aktif pada tipologi taman dengan skala pelayanan kota – regional yang utamanya dimanfaatkan untuk aktivitas rekreasi dan edukasi. Sedangkan variabel jarak dari tempat tinggal menurut persepsi pengunjung tidak berpengaruh pada kepuasan pengunjung dalam memanfaatkan taman aktif untuk aktivitas edukasi dan rekreasi.

4.7. Analisis Kualitas Taman Aktif Kecamatan Gubeng dengan Teknik *Importance Performance Analysis* (Analisis IPA)

Analisa data total skor kepuasan dan total skor kepentingan variabel yang dianggap berpengaruh pada aktivitas fisik aktif dan rekreatif responden pengunjung kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik *Important Performance Analysis* (teknik IPA) untuk melihat kualitas dari masing-masing variabel tersebut pada masing-masing lokasi taman. Pada teknik IPA ini nantinya akan disajikan pula diagram kartesius IPA yang akan menunjukkan posisi dari masing-masing variabel sehingga dapat diketahui variabel-variabel mana yang nantinya perlu mendapat prioritas dalam penyusunan konsep penataan taman aktif sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan taman aktif di Kecamatan Gubeng untuk aktivitas fisik aktif dan rekreatif.

4.7.1 Analisis Kualitas Taman Aktif Tipologi 1 (Taman Srikana)

Hasil perhitungan tingkat kesesuaian antara pendapat (persepsi) (X) dengan kepentingan (Y) pengunjung Taman Srikana terhadap variabel-variabel yang dianggap berpengaruh pada aktivitas fisik aktif rekreatif pengunjung di Taman Srikana, maka diperoleh informasi tentang tingkat kesesuaian kepuasan pengunjung terhadap variabel-variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif sebagai berikut :

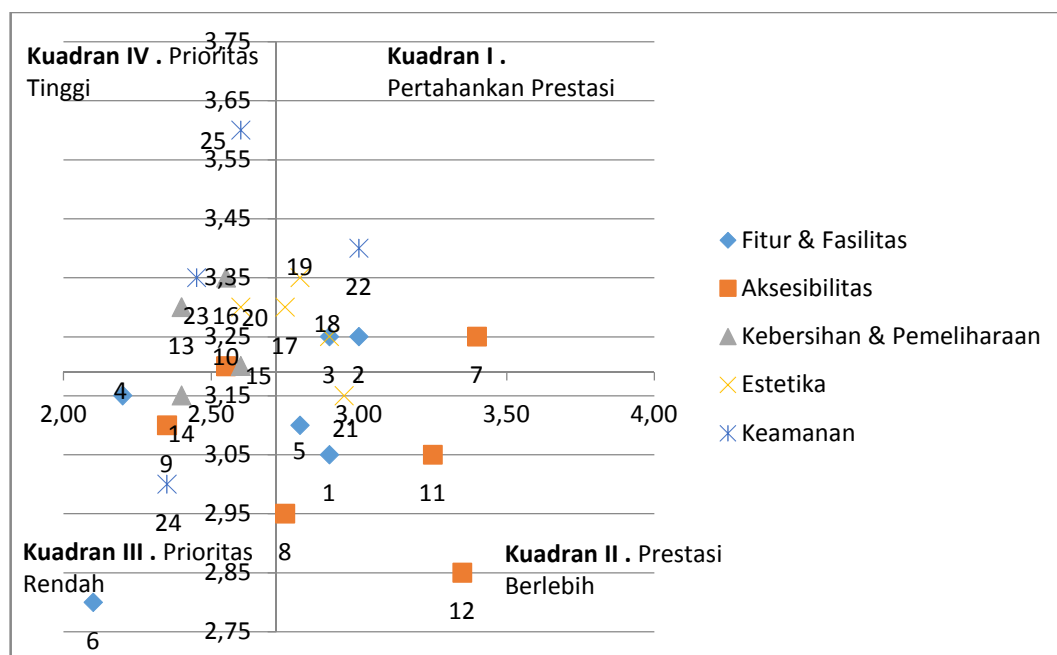
- a. Tingkat kesesuaian seluruh variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di Taman Srikana berkisar antara 69,84 % (variabel no. 4) sampai dengan 117,54 % (variabel no. 12).

- b. Tingkat kesesuaian rata-rata dari seluruh variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif adalah sebesar 85,44 %.
- c. Dari total 25 variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif, 14 variabel memiliki kondisi Tingkat kesesuaian (Tki) di bawah rata-rata (<85,44 %).

Lebih jelasnya mengenai proses perhitungan tingkat kesesuaian antara pendapat (persepsi) (X) dengan kepentingan (Y) pengunjung Taman Srikana disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 16 halaman L-34.

Selanjutnya guna mengetahui variabel mana saja yang perlu menjadi prioritas bagi penyusunan konsep penataan taman aktif di Taman Srikana, perlu diketahui posisi masing-masing variabel tersebut pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan. Lebih jelasnya mengenai penentuan lokasi koordinat masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 17 halaman L-35. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai-nilai batas obyektif yang digunakan dalam diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan untuk lokasi Taman Srikana pada sumbu X yaitu di titik 2,72 dan pada sumbu Y yaitu di titik 3,19. Sumbu X adalah sumbu yang mencerminkan atribut/ Pernyataan tentang kinerja. Titik potong sumbu X di titik 2,72 dapat dimaknai bahwa variabel dengan nilai koordinat sumbu X lebih kecil dari 2,72 memiliki kualitas kinerja di bawah rata-rata dan variabel dengan nilai koordinat sumbu X lebih besar dari 2,72 memiliki kualitas kinerja di atas rata-rata. Sementara sumbu Y adalah sumbu yang mencerminkan atribut/ Pernyataan kepentingan/ harapan dengan titik potong sumbu Y merupakan skor rata-rata kepentingan 3,19, variabel dengan koordinat sumbu Y di bawah 3,19 menunjukkan harapan atau ekspektasi responden pada variabel tersebut rendah dan di bawah rata-rata, sedangkan variabel dengan koordinat sumbu Y di atas 3,19 menunjukkan harapan atau ekspektasi responden pada variabel ini tinggi dan di atas rata-rata. Titik potong pada sumbu X menunjukkan nilai rata-rata skor responden pada atribut pernyataan tentang kinerja, sedangkan titik potong pada sumbu Y menunjukkan nilai rata-rata skor responden pada atribut pernyataan tentang kepentingan/ harapan. Oleh karena itu, masing-masing titik potong baik pada sumbu X dan sumbu Y dapat memberikan gambaran

tentang nilai tengah kinerja dan harapan dari masing-masing variabel amatan. Lebih jelasnya mengenai posisi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan untuk lokasi Taman Srikana disajikan pada Gambar 4.69.



Gambar 4.69 Diagram Kartesius Analisis Kepuasan Dan Kepentingan Taman Srikana

Berdasarkan posisi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan, diperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang menjadi prioritas dalam arahan penyusunan konsep penataan yaitu variabel pada kuadran III untuk prioritas rendah dan variabel pada kuadran IV untuk prioritas tinggi. Variabel-variabel yang menjadi prioritas untuk arahan konsep penataan tersebut diantaranya :

Tabel 4.8. Variabel pada kuadran IV (prioritas tinggi) dan kuadran III (prioritas rendah) taman aktif tipologi 1 (Taman Srikana)

Prioritas	Aspek Pengamatan	No. Variabel	Pernyataan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tinggi	Aksesibilitas Taman Kota	10	Akses bagi orang berkebutuhan khusus
	Kebersihan dan Pemeliharaan	13	Kebersihan dan pemeliharaan

Prioritas	Aspek Pengamatan	No. Variabel	Pernyataan
(1)	(2)	(3)	(4)
	Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota Keamanan Taman Kota	15	Pemeliharaan kebersihan
		16	Penyediaan tempat sampah
		20	Perawatan tanaman
		23	Ketersediaan pos keamanan
		25	Pencahayaan lampu taman
Rendah	Fitur dan Fasilitas Taman Kota	4	Fasilitas bermain
		6	Fasilitas toilet umum
	Aksesibilitas Taman Kota	9	Area parkir
	Kebersihan dan Pemeliharaan	14	Pemeliharaan fasilitas
	Keamanan Taman Kota	24	Pagar pembatas

Sumber : Hasil Analisa, 2018

4.7.2 Analisis Kualitas Taman Aktif Tipologi 2 (Taman Biliton)

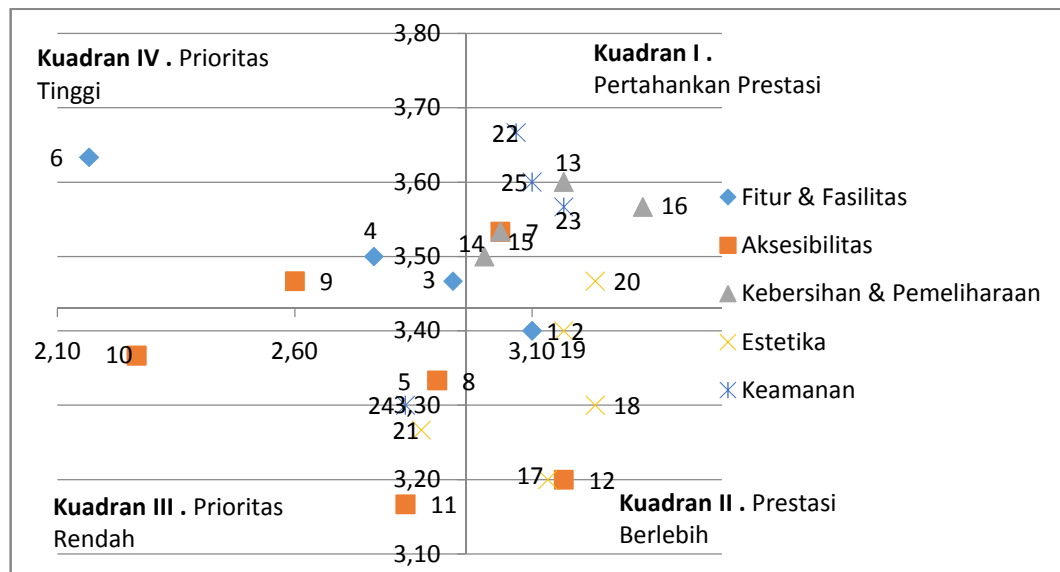
Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesesuaian antara pendapat atau persepsi (X) dengan kepentingan (Y) pengunjung Taman Biliton terhadap variabel-variabel yang dianggap berpengaruh pada aktivitas fisik aktif rekreatif pengunjung Taman Biliton sebagaimana disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 18 halaman L-36, dapat diperoleh informasi tentang tingkat kesesuaian kepuasan pengunjung terhadap variabel-variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif sebagai berikut :

- Tingkat kesesuaian seluruh variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di Taman Biliton berkisar antara 59,63 % (variabel no. 6) sampai dengan 98,96 % (variabel no. 12).
- Tingkat kesesuaian rata-rata dari seluruh variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif adalah sebesar 86,55 %.
- Dari total 25 variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif, 11 variabel memiliki kondisi Tingkat kesesuaian (Tki) di bawah rata-rata (<86,55 %).

Selanjutnya guna mengetahui variabel mana saja yang perlu menjadi prioritas bagi penyusunan konsep penataan taman aktif di Taman Biliton, perlu diketahui posisi masing-masing variabel tersebut pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan. Lebih jelasnya mengenai teknik penentuan lokasi

koordinat masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 19 halaman L-37.

Hasil penentuan lokasi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan, diketahui bahwa nilai-nilai batas obyektif yang digunakan dalam diagram kartesius tersebut untuk lokasi Taman Biliton adalah pada sumbu X di titik 2,96 dan pada sumbu Y di titik 3,43. Berdasarkan hasil perhitungan koordinat tersebut maka dapat diketahui bahwa pada diagram kartesius variabel-variabel amatan memiliki nilai kinerja rata-rata yang berada di titik 2,96 pada sumbu X, dan nilai harapan atau ekspektasi rata-rata yang berada pada titik 3,43 pada sumbu Y. Lebih jelasnya mengenai posisi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan untuk lokasi Taman Biliton disajikan pada Gambar 4.70.



Gambar 4.70 Diagram Kartesius Analisis Kepuasan Dan Kepentingan Taman Biliton

Berdasarkan posisi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan, diperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang menjadi prioritas dalam arahan penyusunan konsep penataan yaitu variabel pada kuadran III untuk prioritas rendah dan variabel pada kuadran IV untuk prioritas tinggi. Variabel-variabel yang menjadi prioritas untuk arahan konsep penataan tersebut diantaranya :

Tabel 4.9. Variabel pada kuadran IV (prioritas tinggi) dan kuadran III (prioritas rendah) taman aktif Tipologi 2 (Taman Biliton)

Prioritas	Aspek Pengamatan	No. Variabel	Pernyataan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tinggi	Fitur dan Fasilitas Taman Kota	3	Fasilitas tempat duduk
		4	Fasilitas bermain
		6	Fasilitas toilet umum
	Aksesibilitas Taman Kota	9	Area parkir
Rendah	Fitur dan Fasilitas Taman Kota	5	Fasilitas olahraga
	Aksesibilitas Taman Kota	8	Akses dengan angkutan umum
		10	Akses bagi orang berkebutuhan khusus
		11	Jarak ke taman
	Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	21	Penataan sektor informal
	Keamanan Taman Kota	24	Pencahayaan lampu taman

Sumber : Hasil Analisa, 2018

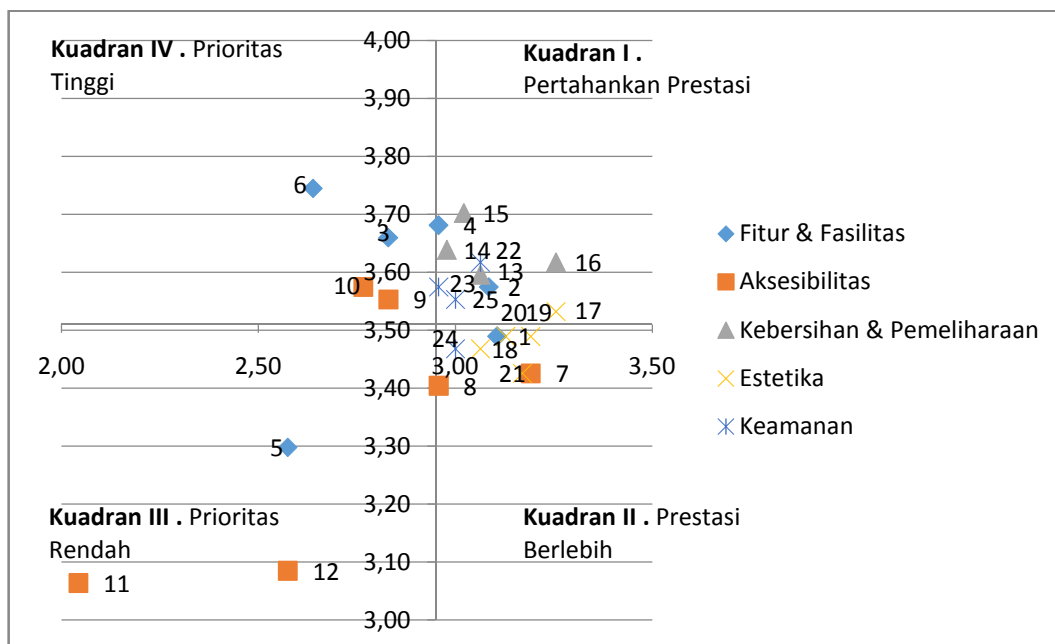
4.7.3 Analisis Kualitas Taman Aktif Tipologi 3 (Taman Flora)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesesuaian antara pendapat (persepsi) (X) dengan kepentingan (Y) pengunjung Taman Flora terhadap variabel-variabel yang dianggap berpengaruh pada aktivitas fisik aktif rekreatif pengunjung di Taman Flora, dapat diperoleh informasi tentang tingkat kesesuaian kepuasan pengunjung Taman Flora terhadap variabel-variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif sebagai berikut :

- Tingkat kesesuaian seluruh variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif pengunjung di Taman Biliton berkisar antara 66,67 % (variabel no. 11) sampai dengan 93,17 % (variabel no. 7).
- Tingkat kesesuaian rata-rata dari seluruh variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif adalah sebesar 84,00 %.
- Dari total 25 variabel yang terkait dengan aktivitas fisik aktif dan rekreatif, 11 variabel memiliki kondisi Tingkat Kesesuaian (Tki) di bawah rata-rata (<84,00 %).

Lebih jelasnya mengenai proses perhitungan tingkat kesesuaian antara pendapat (persepsi) (X) dengan kepentingan (Y) pengunjung Taman Flora disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 20 halaman L-38.

Selanjutnya guna mengetahui variabel mana saja yang perlu menjadi prioritas bagi penyusunan konsep penataan taman aktif di Taman Flora, perlu diketahui posisi masing-masing variabel tersebut pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan. Lebih jelasnya mengenai penentuan lokasi koordinat masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 21 halaman L-39. Untuk lokasi Taman Flora, nilai-nilai batas obyektif yang digunakan dalam diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan pada sumbu X yaitu di titik 2,95 dan pada sumbu Y yaitu di titik 3,51. Titik potong pada sumbu X menunjukkan bahwa variabel-variabel amatan memiliki nilai kinerja rata-rata yang berlokasi pada titik koordinat sumbu X 2,95 dan nilai harapan atau ekspektasi rata-rata yang berlokasi pada titik koordinat sumbu Y 3,51. Selanjutnya variabel-variabel amatan dengan nilai koordinat X atau Y lebih kecil dari koordinat titik potong berarti memiliki nilai kinerja atau nilai harapan yang lebih kecil dari rata-rata, dan sebaliknya apabila nilainya lebih besar dari koordinat titik potong berarti memiliki nilai kinerja atau harapan yang lebih besar dari rata-rata. Lebih jelasnya mengenai posisi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan untuk lokasi Taman Flora disajikan pada Gambar 4.71.



Gambar 4.71 Diagram Kartesius Analisis Kepuasan Dan Kepentingan Taman Flora

Berdasarkan posisi masing-masing variabel pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan, diperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang menjadi prioritas dalam arahan penyusunan konsep penataan yaitu variabel pada kuadran III untuk prioritas rendah dan variabel pada kuadran IV untuk prioritas tinggi. Variabel-variabel yang menjadi prioritas untuk arahan konsep penataan tersebut diantaranya :

Tabel 4.10. Variabel pada kuadran IV (prioritas tinggi) dan kuadran III (prioritas rendah) taman aktif Tipologi 3 (Taman Flora)

Prioritas	Aspek Pengamatan	No. Variabel	Pernyataan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tinggi	Fitur dan Fasilitas Taman Kota	3	Fasilitas tempat duduk
		6	Fasilitas toilet umum
	Aksesibilitas Taman Kota	9	Area parkir
		10	Akses bagi orang berkebutuhan khusus
Rendah	Fitur dan Fasilitas Taman Kota	5	Fasilitas olahraga
	Aksesibilitas Taman Kota	11	Jarak ke taman
		12	Waktu tempuh ke taman

Sumber : Hasil Analisa, 2018

4.7.4 Perbandingan Hasil Analisis *Importance Performance Analysis* (Analisis IPA) Taman Aktif Kecamatan Gubeng

Hasil dari Analisis *Importance Performance Analysis* (Analisis IPA) atau analisis kinerja dan harapan pada masing-masing lokasi taman kota menunjukkan bahwa rentang tingkat kesesuaian (Tki) variabel-variabel amatan pada masing-masing tipologi taman memiliki lebar rentang tingkat kesesuaian (Tki) yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pelayanan taman aktif semakin kecil lebar rentang tingkat kesesuaian (Tki). Untuk taman dengan tipologi skala pelayanan lingkungan Rukun Tetangga (RT) (Taman Srikana) lebar rentang tingkat kesesuaian (Tki) berada antara 69, 84% s.d. 117,54 % (selisih 47,7%). Untuk taman dengan tipologi skala pelayanan kota (Taman Biliton) lebar rentang tingkat kesesuaian (Tki) berada antara 59,63 % s.d. 98,96 % (selisih 39,33%). Pada taman dengan dengan tipologi skala pelayanan kota-regional (Taman Flora) lebar

rentang tingkat kesesuaian (Tki) berada antara 66,67 % s.d. 93,17 % (selisih 26,5 %).

Adapun posisi titik potong sumbu X (nilai rata-rata kinerja) dan sumbu Y (nilai rata-rata harapan) pada masing-masing tipologi taman aktif Kecamatan Gubeng seluruhnya berada pada kuadran nilai positif, namun masing-masing tipologi taman memiliki koordinat titik potong yang berbeda-beda. Dilihat dari posisi masing-masing koordinat titik potong, pada penelitian ini taman aktif dengan skala pelayanan RT memiliki koordinat titik potong lebih dekat dengan titik 0 baik pada sumbu X dan sumbu Y, semakin tinggi skala pelayanan taman aktif, posisi koordinat titik potong semakin bergeser ke kanan menjauhi titik 0 baik pada sumbu X dan sumbu Y. Selanjutnya berdasarkan posisi masing-masing variabel amatan pada masing-masing diagram kartesius taman aktif, untuk taman aktif tipologi 1 dengan tingkat pelayanan pada skala Rukun Tetangga (RT), variabel yang memiliki prioritas tinggi untuk penanganan dan penataan adalah variabel-variabel yang utamanya terkait dengan pemeliharaan taman aktif. Pada taman dengan tipologi 2 dengan tingkat pelayanan pada skala kota, variabel-variabel yang memiliki prioritas tinggi untuk penanganan dan penataan adalah variabel-variabel yang utamanya terkait dengan penyediaan fasilitas di area taman aktif. Untuk taman tipologi 3 dengan tingkat pelayanan pada skala kota-regional, variabel-variabel yang memiliki prioritas tinggi untuk penanganan dan penataan sebagian besar sama dengan variabel prioritas pada taman tipologi 2 yaitu variabel-variabel yang terkait dengan penyediaan fasilitas di area taman aktif.

4.8 Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Kecamatan Gubeng

4.8.1. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Kecamatan Gubeng

Dalam proses penyusunan arahan konsep penataan taman aktif, terlebih dahulu perlu ditentukan variabel-variabel yang akan menjadi prioritas pada arahan konsep penataan yang akan disusun. Pada bagian ini peneliti akan mencoba menggabungkan hasil analisis uji korelasi terhadap skor kepuasan pengunjung dan hasil analisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang telah

dilakukan yaitu hasil untuk mensintesa variabel-variabel yang akan menjadi prioritas pada masing-masing tipologi taman aktif.

A. Prioritas Variabel Taman Aktif Tipologi 1

Tipologi ke – 1 dari taman aktif di Kecamatan Gubeng yaitu taman aktif dengan skala pelayanan lingkungan perumahan yang dimanfaatkan untuk aktivitas interaksi sosial warga di lingkungan permukiman. Pada penelitian ini, taman aktif tipologi ke – 1 di Kecamatan Gubeng direpresentasikan pada lokasi Taman Srikana di Kelurahan Airlangga. Dari analisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) diperoleh 12 (dua belas) variabel prioritas untuk konsep arahan penataan taman aktif, dan selanjutnya setelah dilakukan perbandingan dengan hasil uji korelasi skor kepuasan responden pengunjung taman diperoleh hanya 6 (enam) variabel yang akan menjadi prioritas dalam penyusunan arahan konsep penataan taman aktif pada tipologi ini sebagaimana diuraikan pada Tabel 4.11. Adapun informasi lebih detail mengenai penentuan variabel prioritas bagi arahan konsep penataan bagi taman dengan tipologi skala pelayanan lingkungan perumahan dengan karakteristik pemanfaatan untuk aktivitas interaksi sosial warga lingkungan permukiman disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 22 halaman L-40.

Tabel 4.11. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 1 (Skala Pelayanan Lingkungan Perumahan – Pemanfaatan untuk Interaksi Sosial Warga Lingkungan Permukiman)

Aspek Pengamatan	Variabel
(1)	(2)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	Fasilitas bermain (4)
Kebersihan dan Pemeliharaan	Kebersihan dan pemeliharaan (13)
	Pemeliharaan fasilitas (14)
	Pemeliharaan kebersihan (15)
	Penyediaan tempat sampah (16)
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	Perawatan tanaman (20)

Hasil Analisa, 2018

B. Prioritas Variabel Taman Aktif Tipologi 2

Untuk taman aktif tipologi 2 dengan skala pelayanan kota dan pemanfaatan untuk aktivitas istirahat, olahraga dan tempat peralihan atau transit sebagaimana direpresentasikan pada lokasi Taman Biliton, hasil analisis dengan

metode *Importance Performance Analysis* (IPA) sebelumnya diperoleh 10 (sepuluh) variabel yang dinilai perlu menjadi prioritas untuk konsep penataan. Dari 10 (sepuluh) variabel ini kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil uji korelasi skor kepuasan responden pengunjung taman aktif pada lokasi yang sama. Hasilnya diperoleh 7 (tujuh) variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 4.12 yang diteruskan menjadi prioritas dalam penyusunan arahan konsep penataan taman aktif untuk tipologi taman aktif dengan skala pelayanan kota dan karakteristik pemanfaatan untuk aktivitas istirahat, olahraga, dan tempat peralihan atau transit. Lebih jelasnya mengenai proses penetapan variabel-variabel yang menjadi prioritas untuk arahan konsep penataan pada taman aktif dengan tipologi ini disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 23 halaman L-41.

Tabel 4.12. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 2 (Skala Pelayanan Kota – Pemanfaatan untuk istirahat, olahraga, dan Tempat Peralihan)

Aspek Pengamatan	Variabel
(1)	(2)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	Fasilitas tempat duduk (3)
	Fasilitas olahraga (5)
	Fasilitas toilet umum (6)
Aksesibilitas Taman Kota	Area Parkir (9)
	Akses bagi orang berkebutuhan khusus (10)
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	Penataan sektor informal (21)
Keamanan Taman Kota	Pencahayaan lampu taman (24)

Hasil Analisa, 2018

C. Prioritas Variabel Taman Aktif Tipologi 3

Taman aktif tipologi 3 merupakan taman aktif dengan skala pelayanan kota-regional dengan pemanfaatan untuk aktivitas rekreasi dan edukasi yang pada penelitian ini direpresentasikan pada lokasi Taman Flora. Hasil analisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) terdapat 7 (tujuh) variabel yang dinilai perlu menjadi prioritas untuk konsep penataan. Setelah dibandingkan dengan hasil uji korelasi variabel yang signifikan terhadap skor kepuasan responden pengunjung diperoleh 6 (enam) variabel yang akan menjadi prioritas dalam penyusunan arahan konsep penataan taman aktif sesuai dengan tipologi

taman aktif pada skala pelayanan kota-regional dengan karakteristik pemanfaatan taman aktif untuk aktivitas rekreasi dan edukasi sebagaimana disajikan pada tabel 4.13 berikut ini. Adapun mengenai prosedur penentuan variabel prioritas bagi arahan konsep penataan pada taman aktif dengan tipologi 3 sebagaimana direpresentasikan pada lokasi Taman Flora disajikan di bagian Lampiran pada Tabel 24 halaman L-42.

Tabel 4.13. Variabel Prioritas Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 3 (Skala Pelayanan Kota-Regional – Pemanfaatan untuk Rekreasi Dan Edukasi)

Aspek Pengamatan	Variabel
(1)	(2)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	Fasilitas Tempat Duduk (3)
	Fasilitas olahraga (5)
	Fasilitas Toilet Umum (6)
Aksesibilitas Taman Kota	Area Parkir (9)
	Akses bagi orang berkebutuhan khusus (10)
	Waktu tempuh ke taman (12)

Hasil Analisa, 2018

4.8.2. Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Kecamatan Gubeng

Sebagai salah satu bentuk ruang publik, arahan bagi konsep penataan taman aktif tentunya disusun dengan mengacu pada kriteria ruang publik yang baik. Sebagaimana telah dibahas pada kajian pustaka bahwa ruang publik yang baik adalah ruang yang dalam penggunaannya mencerminkan nilai demokratis, responsif menampung kebutuhan penggunanya dan ruang yang memberikan makna yang merupakan esensi dari ruang publik (Carr, 1992). Oleh karena itu, arahan konsep penataan taman aktif pada masing-masing tipologi akan disusun dengan berpedoman pada nilai-nilai ruang publik yang baik tersebut yaitu nilai demokratis, responsif dan bermakna.

A. Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi Skala Pelayanan Lingkungan Rukun Tetangga

Sebagai taman aktif yang memiliki posisi paling dekat dengan masyarakat penggunanya taman pada skala lingkungan rukun tetangga diarahkan untuk optimal mengakomodasi untuk aktivitas interaksi sosial warga lingkungan

permukiman. Oleh karena itu konsep partisipatif diarahkan sebagai kunci bagi penataan taman di lingkungan permukiman baik pada tahap desain perencanaan, pembangunan hingga pemeliharaan dan pengelolaan. Melalui partisipasi masyarakat diharapkan rasa kepemilikan masyarakat pada taman yang berada di tengah-tengah lingkungannya menjadi lebih tinggi. Adapun arahan-arahan bagi penataan taman skala lingkungan dengan menerapkan konsep partisipatif adalah dengan meningkatkan keterlibatan warga dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pembangunan hingga pengelolaan sehingga dapat mewujudkan taman aktif sebagai ruang publik yang sesuai dengan spesifikasi kebutuhan dari warga pengguna di lingkungannya.

1. Kriteria Demokratis

Pada taman dengan tipologi skala pelayanan lingkungan, arahan yang diajukan untuk mewujudkan ruang publik taman aktif yang demokratis diantaranya :

- Menjaga kebebasan akses ruang publik taman aktif pada lingkungan permukiman baik dari segi fisik maupun dari segi visual;
- Optimalisasi penyediaan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh seluruh warga permukiman di dalam area ruang publik taman aktif seperti fasilitas untuk bermain anak-anak, fasilitas duduk dan fasilitas olahraga yang memadai walaupun pada skala kecil.

2. Kriteria Responsif

Pemenuhan kriteria ruang publik taman aktif yang responsif pada taman aktif tipologi ini dapat dilakukan dengan :

- Membangun ruang publik yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan dimanfaatkan oleh seluruh warga lingkungan permukiman baik pria, wanita, balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan warga lanjut usianya;
- Optimalisasi pengelolaan dan pemeliharaan ruang publik taman aktif di lingkungan permukiman melalui upaya kerjasama dan partisipasi warga masyarakat untuk mewujudkan ruang publik yang bersih, aman dan nyaman saat digunakan.

3. Kriteria Bermakna

Sebagai ruang publik yang paling dekat dengan warga penggunanya maka keberadaan taman aktif pada skala lingkungan permukiman hendaknya memiliki makna diantaranya :

- Ruang publik taman aktif lingkungan permukiman sebagai wadah interaksi sosial warga lingkungan permukiman;
- Menumbuhkan kesadaran bahwa ruang publik yang tersedia sebagai aset milik bersama seluruh warga lingkungan permukiman;
- Membangun kerjasama dengan pemerintah kota melalui dinas terkait atau dengan lembaga swadaya masyarakat terutama yang mendukung keberadaan ruang publik di lingkungan permukiman.

B. Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi Skala Pelayanan Kota

Pada taman aktif tipologi skala pelayanan kota secara umum konsep penataan taman aktif dapat disusun dengan merumuskan terlebih dahulu fungsi taman yang ingin dicapai atau dapat pula dilakukan dengan mengakomodasi dan mengoptimalkan fungsi taman yang telah ada saat ini. Pada lokasi studi yaitu taman dengan tema untuk masyarakat lanjut usia (lansia) yang difungsikan untuk aktivitas istirahat, olahraga dan tempat peralihan, arahan konsep penataan yang diajukan diusahakan untuk sesuai dengan tema dan fungsi pemanfaatan dari taman tersebut dengan tetap memenuhi kriteria-kriteria taman aktif sebagai ruang publik yang baik diantaranya :

1. Kriteria Demokratis

Bagi taman aktif sebagai bagian dari ruang publik, kriteria demokratis artinya ruang yang dapat melindungi hak penggunanya serta dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, bebas untuk beraktivitas, ruang milik bersama dan bebas dari kepentingan pribadi. Berikut beberapa arahan konsep penataan yang diusulkan dalam upaya mewujudkan taman aktif sebagai ruang publik yang demokratis :

- Optimalisasi aksesibilitas menuju dan di dalam area taman aktif, sehingga ruang publik taman aktif dapat dijangkau dan dimanfaatkan oleh masyarakat dari seluruh lapisan masyarakat termasuk juga warga masyarakat dengan keterbatasan fisik, mental dan berkebutuhan khusus.

Sesuai dengan tema taman untuk masyarakat lanjut usia (lansia), maka kemudahan aksesibilitas dari dan menuju taman perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan masyarakat lansia pada umumnya mulai atau telah mengalami penurunan kemampuan gerak. Oleh karena itu aksesibilitas dari dan menuju taman perlu dirancang untuk mudah dijangkau oleh pengguna tongkat, alat bantu jalan serta kursi roda.

- Optimalisasi fasilitas-fasilitas penunjang mulai dari tahap penyediaan, perawatan dan pemeliharaan sehingga dapat menunjang seluruh aktivitas pengunjung ruang publik taman aktif. Fasilitas penunjang yang disediakan diarahkan sesuai dengan tema, fungsi dan pemanfaatan taman aktif sehingga mendorong kenyamanan pengunjung selama berada di taman aktif.
- Menjaga netralitas ruang publik taman aktif agar terhindar dan bebas dari upaya-upaya penguasaan ruang oleh individu maupun kelompok-kelompok tertentu. Upaya menjaga netralitas taman aktif merupakan bagian dari mewujudkan taman yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna taman yang dapat berasal dari beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Menjaga netralitas ruang publik juga dapat dicapai dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai dan norma sosial serta tenggang rasa dan toleransi ketika memanfaatkan ruang publik.

2. Kriteria Responsif

Ruang publik dalam kriteria sebagai ruang yang responsif memiliki makna membentuk ruang yang diciptakan dan diatur untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya. Arahkan konsep penataan yang diusulkan bagi ruang publik taman aktif sebagai upaya mencapai ruang yang responsif diantaranya :

- Memprioritaskan penyediaan fasilitas-fasilitas yang menunjang aktivitas yang dominan dilakukan pengunjung ruang publik taman aktif. Sebagai contoh pada taman aktif yang banyak dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga maka penyediaan fasilitas olahraga menjadi prioritas di lokasi taman aktif tersebut.

- Mengutamakan kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengunjung ketika berada di ruang publik taman aktif. Upaya yang dilakukan diantaranya pada penyediaan pemeliharaan fasilitas, patroli petugas keamanan, pengelolaan dan pemeliharaan taman.
- Penyediaan ruang publik taman aktif di wilayah beriklim tropis maka perlu memenuhi unsur kenyamanan termal pada taman tersebut. Upaya ini dapat dilakukan dengan memilih vegetasi pohon peneduh yang mampu menciptakan area teduh dengan tajuk pohon yang rapat sehingga mampu menyerap polusi dan debu serta dengan perpaduan warna dan tekstur untuk meningkatkan nilai estetika dan daya tarik;
- Penataan pencahayaan dengan konsep yang menarik di area ruang publik taman aktif sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta mendukung terwujudnya rasa aman di taman aktif pada malam hari. Upaya ini dapat dilakukan dengan menambahkan patung atau *sculpture* yang dihiasi dengan lampu-lampu hias atau dengan menambahkan lampu-lampu hias pada dahan dan ranting tanaman yang strukturnya kokoh.
- Penataan sektor informal yang terdapat di sekitar area ruang publik taman aktif. Keberadaan sektor informal seperti pedagang kaki lima yang tertata dengan rapi di sekitar area ruang publik berpotensi menambah kesan ruang yang hidup dan lebih semarak. Keberadaan sektor informal tersebut juga dapat mempermudah pemenuhan kebutuhan pengunjung contohnya makanan dan minuman.

3. Kriteria Bermakna

Ruang publik yang bermakna adalah ruang yang mampu memberikan hubungan yang kuat antara ruang tersebut dengan kehidupan pribadi penggunanya serta pada dunia yang lebih luas. Arahan konsep penataan yang diusulkan bagi ruang publik taman aktif sebagai upaya mencapai ruang yang bermakna diantaranya :

- Membentuk ruang publik taman kota yang memiliki ciri khusus dan berbeda sehingga memberikan kesan yang khas. Wujud arahan ini dapat

berupa konsep taman yang disusun melalui tema-tema yang beragam, unik dan berbeda satu sama lain;

- Mewujudkan penyediaan ruang publik taman aktif yang mampu memenuhi dan menampung kebutuhan aktivitas pengunjungnya. Ruang publik taman aktif yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjungnya akan memberikan kesan dan makna yang mendalam bagi pengunjungnya.
- Menyelaraskan penataan bentuk fisik dan penyediaan fasilitas penunjang pada ruang publik taman kota sesuai dengan dominasi kebutuhan pemanfaatan ruang publik di lingkungan sekitarnya. Langkah ini dapat semakin menguatkan kesan dari taman aktif yang diterima pengunjung ketika berada di lokasi taman tersebut.

C. Arahan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi Skala Pelayanan Kota-Regional untuk Aktivitas Rekreasi dan Edukasi

Pada taman dengan skala pelayanan kota-regional, taman ini dikunjungi oleh pengunjung dalam jumlah yang cukup besar serta berasal tidak hanya dari Kota Surabaya tetapi juga dari wilayah lain di luar Kota Surabaya. Banyaknya jumlah pengunjung yang datang terutama pada waktu puncak kunjungan seperti pada akhir pekan atau hari libur nasional memerlukan adanya sistem manajemen operasional, pengelolaan yang optimal, serta didukung dengan personil yang kompeten. Manajemen operasional dan pengelolaan yang optimal serta dilengkapi pula dengan personil yang kompeten akan sangat menunjang kenyamanan pengunjung saat beraktivitas di taman tersebut. Sebagai taman aktif dengan skala pelayanan kota-regional yang dominan dimanfaatkan untuk aktivitas edukasi dan rekreasi keluarga, maka konsep penataan bagi taman ini diarahkan untuk dapat menunjang kedua aktivitas tersebut secara optimal dengan berpedoman pada nilai demokratis, responsif dan bermakna yang menjadi sifat ruang publik yang baik.

1. Kriteria Demokratis

Sebagai taman aktif dengan skala pelayanan kota – regional, penting bagi taman aktif dengan tipologi ini untuk tetap dapat memenuhi kriteria demokratisnya sebagai ruang publik. Upaya yang perlu dilakukan kedepannya

untuk mewujudkan dan menjaga nilai demokratis dari ruang publik ini diantaranya :

- Memelihara dan menjaga aksesibilitas internal dan eksternal dari serta menuju ruang publik taman aktif tetap dapat diakses dengan optimal oleh pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat. Aksesibilitas internal di dalam area taman yang perlu disediakan diantaranya berupa jalan setapak, ramp bagi pengguna kursi roda & kereta bayi, petunjuk arah dan sebagainya. Sedangkan aksesibilitas eksternal dari dan menuju taman meliputi akses bagi kendaraan umum, area parkir, trotoar dan penyeberangan jalan.
- Penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang bagi aktivitas dominan pengunjung ruang publik taman aktif yaitu aktivitas rekreasi dan edukasi. Fasilitas penunjang yang perlu disediakan secara optimal pada taman dengan tipologi ini contohnya area duduk, area bermain anak-anak, area hiburan atau pertunjukkan seni dan budaya, dan sebagainya.
- Mengantisipasi kemungkinan munculnya konflik kepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang publik taman aktif. Pengelolaan ruang publik yang merupakan fasilitas umum harus bersifat netral, berpihak pada kepentingan masyarakat umum dan mengutamakan penyediaan ruang publik taman aktif yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Kriteria Responsif

Pemanfaatan taman aktif dengan tipologi taman aktif yang dominan dimanfaatkan untuk aktivitas rekreasi dan edukasi dengan mayoritas digunakan oleh pengunjung usia dewasa yang datang bersama dengan keluarga dan anak-anaknya maka arahan konsep penataan yang diajukan diupayakan untuk responsif pada kebutuhan pengunjung untuk aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya :

- Mengoptimalkan fasilitas-fasilitas penunjang taman untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung taman terutama pada waktu puncak kunjungan (*peak hours*) yang umumnya pengunjung keluarga

yang membawa serta anak-anaknya, maka fasilitas yang disediakan diarahkan pada fasilitas-fasilitas yang ramah bagi pengunjung anak-anak.

- Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas penunjang terutama alat-alat olahraga dan alat-alat bermain agar memenuhi standar keamanan dan keselamatan untuk mengantisipasi resiko cedera bagi penggunaanya. Pemeliharaan rutin bermanfaat untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia selalu dalam kondisi optimal serta segera melakukan perbaikan atau penggantian pada fasilitas yang rusak.
- Penyediaan fasilitas penunjang dan pelatihan petugas reaksi cepat untuk mengantisipasi dan dapat memberikan pertolongan pertama pada kondisi darurat seperti kecelakaan dan cedera yang mungkin terjadi terutama pada waktu puncak kunjungan. Upaya ini diharapkan dapat semakin meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung taman aktif saat beraktivitas di area taman.

3. Kriteria Bermakna

Makna ruang publik taman aktif akan terasa berbeda sesuai dengan karakteristik pemanfaatan ruangnya. Untuk taman aktif yang karakteristik pemanfaatannya pada aktivitas rekreasi dan edukasi maka konsep penataannya perlu untuk terus menguatkan penggunaan ruang bagi aktivitas rekreasi dan edukasi diantaranya :

- Menyusun berbagai program bagi penyelenggaraan aktivitas-aktivitas penunjang kegiatan rekreasi yang dilakukan secara berkala. Program aktivitas dapat disusun berdasarkan musim atau berdasarkan kalender acara atau *event* tahunan kota atau nasional untuk menambah semarak suasana taman aktif.
- Menyusun berbagai program penyelenggaraan aktivitas edukasi yang dilakukan secara berkala dengan tema-tema yang bervariasi. Dengan memanfaatkan ruang publik taman aktif untuk lokasi aktivitas edukasi masyarakat diharapkan pesan yang ingin disampaikan melalui program edukasi masyarakat dapat cepat tersalurkan pada seluruh lapisan masyarakat.

- Membangun kerjasama dengan institusi pendidikan untuk penyelenggaraan program-program edukasi kepada masyarakat. Melalui kerjasama ini program edukasi masyarakat yang disusun dapat fokus untuk menyelesaikan isu-isu dan permasalahan yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat pada berbagai bidang kehidupan.

Tabel 4.14 Arahan Konsep Penataan Taman Aktif

Tipologi Taman Aktif	Demokratis	Responsif	Bermakna
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipologi 1 Taman aktif skala lingkungan Rukun Tetangga / RT (interaksi sosial warga permukiman)	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebebasan akses dari segi fisik maupun dari segi visual; Optimalisasi penyediaan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh seluruh warga permukiman. 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang publik yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan dimanfaatkan oleh seluruh warga; Optimalisasi pengelolaan dan pemeliharaan ruang publik taman aktif di lingkungan permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang publik taman aktif lingkungan permukiman sebagai wadah interaksi sosial warga lingkungan permukiman; Menumbuhkan kesadaran bahwa ruang publik yang tersedia sebagai aset milik bersama seluruh warga lingkungan permukiman; Membangun kerjasama dengan pemerintah kota melalui dinas terkait atau dengan lembaga swadaya masyarakat terutama yang mendukung keberadaan ruang publik di lingkungan permukiman.
Tipologi 2 Taman aktif skala kota (istirahat, olahraga, tempat peralihan/transit)	<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi aksesibilitas; Optimalisasi fasilitas penunjang; Netralitas ruang publik; 	<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi fasilitas penunjang; Mengutamakan kenyamanan, keamanan dan keselamatan; Kenyamanan termal ruang publik pada iklim tropis; Penataan pencahayaan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang publik dengan ciri khusus; Ruang publik yang mampu memenuhi dan menampung kebutuhan aktivitas pengunjung; Penyelarasan fisik ruang dan

Tipologi Taman Aktif (1)	Demokratis (2)	Responsif (3)	Bermakna (4)
		<p>daya tarik dan keamanan;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penataan sektor informal 	<p>fasilitas sesuai dominasi kebutuhan pemanfaatan ruang</p>
<p>Tipologi 3 Taman aktif skala kota-regional (edukasi dan rekreasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara dan menjaga aksesibilitas internal dan eksternal ruang publik taman aktif; ▪ Penyediaan fasilitas penunjang bagi aktivitas dominan; ▪ Mengantisipasi konflik kepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang publik; ▪ Mengutamakan penyediaan ruang publik taman aktif yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoptimalkan fasilitas penunjang taman untuk mengakomodasi kebutuhan saat waktu puncak kunjungan; ▪ Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas penunjang yang memenuhi standar keamanan dan keselamatan; ▪ Penyediaan fasilitas penunjang dan pelatihan petugas reaksi cepat untuk mengantisipasi dan dapat memberikan pertolongan pertama pada kondisi darurat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyelenggaraan aktivitas-aktivitas penunjang kegiatan rekreasi yang diprogram secara berkala; ▪ penyelenggaraan aktivitas-aktivitas penunjang kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkala; ▪ Kerjasama dengan institusi pendidikan untuk penyelenggaraan program-program edukasi masyarakat.

Sumber : Arahan penataan, 2018

BAB 5

KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian lanjutan pada tema atau topik yang serupa.

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada wilayah Kecamatan Gubeng berhasil diidentifikasi 3 (tiga) tipologi taman aktif yaitu :
 - a. Taman aktif tipologi skala pelayanan lingkungan rukun tetangga (Taman Lingkungan RT) dengan pemanfaatan umumnya untuk interaksi sosial warga lingkungan permukiman.
 - b. Taman aktif tipologi skala pelayanan kota (Taman Kota) dengan pemanfaatan ruang umumnya untuk aktivitas istirahat, olahraga dan tempat peralihan atau transit;
 - c. Taman aktif tipologi skala pelayanan kota-regional dengan pemanfaatan ruang umumnya untuk aktivitas rekreasi dan edukasi;
2. Semakin tinggi skala pelayanan RTH taman aktif, semakin banyak variabel yang berpengaruh pada persepsi kepuasan pengunjung ketika beraktivitas di taman aktif tersebut.
3. Pada taman aktif tipologi taman lingkungan Rukun Tetangga (RT), persepsi kepuasan pengunjung umumnya dipengaruhi signifikan oleh variabel-variabel pada Aspek Kebersihan dan Pemeliharaan serta Aspek Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota. Untuk taman aktif tipologi taman kota dan taman kota-regional, persepsi kepuasan pengunjung dipengaruhi signifikan oleh sebagian besar variabel-variabel dari seluruh aspek pengamatan penelitian yaitu Aspek Fitur dan Fasilitas Taman Kota, Aspek Kebersihan dan Pemeliharaan, Aspek Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota, serta Aspek Keamanan Taman Kota.

4. Arahan konsep penataan masing-masing taman aktif disusun berdasarkan kriteria ruang publik yang baik, yaitu ruang yang demokratis, responsif dan bermakna serta menyesuaikan dengan karakteristik tipologi taman. Pada taman tipologi taman lingkungan Rukun Tetangga (RT), konsep penataan diarahkan pada konsep partisipatif dengan melibatkan masyarakat di lingkungan perumahan. Pada taman aktif tipologi taman kota, konsep arahan taman aktif ini menyesuaikan dengan tema taman yang telah ditetapkan (tema Taman Biliton adalah taman untuk masyarakat lanjut usia) serta dengan fungsi dominasi aktivitasnya yaitu aktivitas istirahat, olahraga dan tempat peralihan. Pada taman aktif tipologi taman kota-regional, konsep arahan taman aktif tipologi ini adalah mengoptimalkan manajemen operasional dan pengelolaan taman, serta kompetensi personil-personil yang terlibat dalam pengelolaan taman guna menunjang tingginya intensitas pemanfaatan taman aktif terutama pada akhir pekan dan hari-hari libur nasional yang menjadi waktu puncak kunjungan.

5.3. Saran

Beberapa saran baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diajukan peneliti bagi penelitian-penelitian berikutnya terutama pada topik dan tema yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH), ruang publik, dan aktivitas rekreasi di ruang publik diantaranya :

A. Saran Teoritis

1. Perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat lebih mendalami tentang keterkaitan antara tipologi dari masing-masing tipe taman aktif dan/atau ruang publik lainnya pada skala pelayanan yang berbeda-beda (lingkungan, lokal, kota, dan regional) dengan ragam aktivitas yang dilakukan pengunjung ketika memanfaatkan taman atau ruang publik tersebut.
2. Penelitian lanjutan pada topik ini dapat pula dilakukan dengan mengkaji pengaruh variabel-variabel amatan pada penelitian ini terhadap kepuasan pengunjung beraktivitas di taman aktif dengan memilih objek penelitian

pada taman-taman aktif dengan skala pelayanan yang sama atau satu level pelayanan.

3. Terkait dengan pengelolaan RTH ruang publik pada skala lingkungan diperlukan kajian tentang upaya membentuk dan meningkatkan partisipasi dan kerjasaman antara pemerintah daerah dengan warga masyarakat terkait pengelolaan RTH ruang publik.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih mendalami keterkaitan dan pengaruh masing-masing aspek pengamatan dalam penelitian ini yaitu aspek fitur dan fasilitas, aspek aksesibilitas, aspek pemeliharaan dan kebersihan, aspek estetika dan aspek keamanan pada aktivitas pemanfaatan taman aktif dan/atau ruang publik tipe lainnya yang bersifat aktif oleh masyarakat Indonesia. Penelitian lainnya dapat pula membandingkan pemanfaatan taman dan/atau ruang publik antara masyarakat yang tinggal di wilayah kota besar, kota sedang atau kota kecil, antara kawasan perkotaan dengan kawasan perdesaan, atau pada kelompok masyarakat tertentu seperti memfokuskan objek penelitian pada pengunjung wanita dan anak-anak, serta pada waktu tertentu seperti antara hari kerja dengan akhir pekan.

B. Saran Praktis

1. Penyediaan taman kota sebagai salah satu bentuk ruang publik kota akan memperoleh manfaat yang lebih baik jika disesuaikan dengan karakteristik aktivitas pemanfaatan ruang yang umumnya dilakukan di lokasi taman tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan pengunjung ketika beraktivitas dan memanfaatkan ruang tersebut.
2. Pemerintah Kota Surabaya melalui dinas – dinas terkait dapat berupaya menumbuhkan dan membina kerjasama dengan masyarakat terutama terkait dengan penyediaan, pengelolaan dan pemeliharaan taman pada lingkungan permukiman.

‘Halaman ini sengaja dikosongkan’

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Arifin, Hadi Susilo, Nurhayati (2005), *Pemeliharaan Taman*, Edisi Revisi, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Adisapoetra (2005), *Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Status Kegemukan pada Kohort Anak Tahun 2011 di Kota Bogor*, Tesis, Universitas Indonesia. Depok.
- Almatsier, S. (2003), *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arvianti, Karina (2009), *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Gaya Hidup Sehat Mahasiswa S1 Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2009*, Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2016), *Surabaya Dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Surabaya.
- Bauman. Adrian E., Reis, Rodrigo S., Sallis, James F., Wells, Jonathan C., Loos, Ruth J. F., Martin, Brian W (2012), "Correlates of Physical Activity : Why Are Some People Physically Active And Others Not?", *Lancet Physical Activity Series Working Group*, Vol. 380.
- Bedimo-Rung, Ariane L., Mowen, Andwer J., Cohen, Deborah A., (2005), "The Significance of Parks to Physical Activity and Public Health - A Conceptual Model", *American Journal of Preventive Medicine* (Am J Prev Med 2005;28(2S2)).
- Creswell, J.W. & Clark, V.P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California: Sage.

- Cohen, Deborah A., McKenzie, Thomas L., Sehgal, A., Williamson, S., Golinelli, D., Lurie, N. (2007), "Contribution of Public Parks to Physical Activity", *American Journal of Public Health*, Vol. 97, No. 3.
- Ellis, D., Schwartz, R. (2016), "The Roles of an Urban Parks System", *Proceeding of IFLA AR-URBIO Conference 2016*, International Federation of Landscape Architects (IFLA Americas), Panama.
- Ernawati, Rita (2015), "Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya", *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, Vol.1, No. 2.
- Haskell, William L., Lee, I Min, Pate, R.P., Powell, K. E., Blair, S. N., Franklin, B. A., Macera, C. A., Heath, G. W., Thompson, P.D., Bauman, A., (2007), "Physical Activity and Public Health: Updated Recommendation for Adults from the American College of Sports Medicine and the American Heart Association", *Medicine & Science In Sports & Exercise*.
- Herlanti, Yanti. 2014. Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains . Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Hurd, Amy R., Anderson, M., (2011), *The Park and Recreation Professional's Handbook with Online Resource*, Cloth Pass/Kycd
- Ilmijayanti, F., Dewi, Diah Intan K., (2015), "Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya", *JURNAL RUANG*, Vol. 1 No. 1
- Janti, Suhar. 2014. Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014. Yogyakarta.
- Kaczynski. Andrew T., Handerson , Karla A., (2007), "Environmental Correlates of Physical Activity: A Review of Evidence about Parks and Recreation", *Leisure Sciences an Interdisciplinary Journal*, Vol. 29, No. 4.
- Kaczynski. Andrew T., Potwarka, Luke R., Saelens, Brian E., (2008). "Association of Park Size, Distance, and Features With Physical

- Activity in Neighborhood Parks”, *American Journal of Public Health*, Vol. 98, No. 8.
- Kharismawan, Rabbani, Angger S. Mahendra (2012), “Kajian Kualitas Taman Taman Kota Eks-Lahan SPBU di Surabaya Dilihat dari Perspektif Pengguna”, Prosiding *Seminar Nasional Cities 2012*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Konijnendik, Cecil C., Annerstedt, M. Nielsen, A.B., Maruthaveeran, S. (2013), *Benefits of Urban Parks - A systematic Review*, A Report for International Federation of Parks and Recreation Administration (IFPRA), Copenhagen.
- Kurniawan, Hendra, (2010), *Taman Rekreasi Air di Pontianak Kalimantan Barat*, Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Lemeshow, S., et al. (1990), *Adequacy Of Sample Size in Health Studies*. Diterjemahkan Oleh Dibyong Pramono dengan Judul *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan* (1997), Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- LPM Putrajaya. (2001). *Manual Of Physical Planning Guidelines For Putrajaya Local Plan Precinct 7, 8, 9, And 10*. Putrajaya: Perbadanan Putrajaya.
- McCormack, Gavin R., Rock, M., Toohey, A. M., Hignell, D. (2010), “Characteristics of Urban Parks Associated With Park Use and Physical Activity : A Review of Qualitative Research”. *Elsevier - Health & Place*, Vol. 16 .
- Nurmalina (2011), *Pencegahan & Manajemen Obesitas*, Elex Media Komputindo, Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia (2007), *Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2008), *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta.

- Pemerintah Daerah Kota Surabaya (2014), *Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014 - 2034*, Pemerintah Daerah Kota Surabaya, Surabaya.
- Putra, Aulia Ramdhana A. (2016), *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulon Progo Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Ramadhani, Anindita (2015), *Penataan Taman Lansia di Kota Surabaya Berdasarkan Karakteristik Kebutuhan Masyarakat Lanjut Usia*. Tesis Magister, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Riduwan (2007), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sartika, Ratu Ayu D. (2011) “*Faktor Risiko Obesitas pada Anak 5-15 Tahun di Indonesia*”, Jurnal Makara, Kesehatan, Vol. 15, No.1, Hal. 37-43.
- Satriawan, Diego (2015), “*Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013*”, *ACTIVE - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 4, No.3, Hal. 1666 - 1672.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Susantono, Bambang. et. al (2004), “*1-2-3 Langkah Kecil Yang Kita Lakukan Menuju Transportasi yang Berkelanjutan*’, *Referensi Ringkas Bagi Proses Advokasi Pembangunan Transportasi*”. MTI, Jakarta.
- Usman, H., Akbar, P. S. (2008), *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- van den Berg. Magdalena, van Poppel, M., van Kamp, I., Andrusaityte, S., Balseviciene, B., Cirach, M., Danileviciute, A., Ellis, N., Hurst, G., Masterson, D., Smith, G., Triguero-Mas, M., Uzdanaviciute, I., de Wit, P., van Mechelen, W., Gidlow, C., Grazuleviciene, R., Nieuwenhuijsen, M. J., Kruize, H., Maas, J. (2016), “*Visiting green space is associated with mental health and vitality: A cross-sectional study in four european cities*”, *Elsevier - Health & Place*, Vol. 8, Hal. 8 - 15.

- World Health Organization (WHO) (2010), *Global Recommendation on Physical Activity for Health*, WHO, Swiss.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Zuastika, Irma (2010), *Family Adventure World (Dunia Petualangan Keluarga)*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

‘Halaman ini sengaja dikosongkan’

LAMPIRAN

‘Halaman ini sengaja dikosongkan.’

Tabel 1. Operasionalisasi Aspek dan Variabel Penelitian

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Karakteristik Fisik Taman					
1. Elemen keras					
a. Jalan Setapak	Kondisi jalan setapak	Dimanfaatkan untuk sirkulasi di dalam area taman sehingga tidak merusak rumput dan tumbuhan lainnya	a. Lebar minimal dapat dilalui 2 (dua) orang secara bersisian tanpa berdesakan ($> 1,6$ m) b. Kondisi jalan setapak rapi dan bersih dari sampah berserakan	Meter	Interval
b. Pagar taman	Kondisi pagar pembatas	Pagar yang membatasi keseluruhan area taman dan/atau area tertentu di dalam taman.	a. Kondisi pagar baik, tidak mudah goyah, rapi, dan serasi; b. Ketinggian dan kerapatan pagar tidak menghalangi pandangan dari dalam maupun dari luar taman.	Meter	Interval
c. Lampu taman	Kondisi lampu	Lampu untuk	a. Lampu taman		

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	penerangan	penerangan taman di malam hari	terpasang tegak dan rapi; b. Kabel instalasi tertutup rapi; c. Cat tidak terkelupas; d. Lampu berfungsi (menyala) di malam hari.		
d. Tempat sampah	Kondisi tempat sampah	Penyediaan tempat sampah di dalam area taman	a. Ditempatkan di lokasi strategis, mudah terlihat dan dijangkau oleh pengguna taman dengan desain yang menarik; b. Kondisi tempat sampah selalu bersih; c. cat tidak terkelupas; d. tidak pecah atau penyok; e. tidak berbau.		Ordinal
e. Batu-batuan	Kondisi dan	Tata letak elemen	a. Peletakan batuan		

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	penataan elemen batuan yang terdapat di area taman	batuan di dalam area taman	tertata rapi, b. Ukuran dan bentuknya serasi dengan keseluruhan taman		
f. Kursi taman	Kondisi bangku/kursi taman	Penyediaan bangku atau kursi taman	a. Kursi terbuat dari material yang kuat dan kokoh (semen, besi atau bahan lain) dan yang tahan terhadap perubahan cuaca. b. Kursi yang tersedia bersih dan tidak rusak.		
g. Kolam air mancur	Kondisi kolam air mancur	Kondisi kolam air mancur	a. Terbuat dari material yang kuat, b. Berbentuk indah dan serasi dengan keseluruhan taman, c. Befungsi dengan baik, d. Kolam tidak kering;		

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			e. bersih dari lumut, sampah, atau kotoran lain		
h. Gazebo	Kondisi bangunan gazebo	Penyediaan bangunan gazebo di dalam area taman	a. Kondisi gazebo bersih dari sampah, b. Tiang tidak keropos, c. Atap tidak dalam keadaan rusak atau bocor.		
i. Papan rambu	Kondisi papan rambu	Penyediaan papan rambu di dalam area taman	a. Papan rambu berdiri tegak, tidak miring atau roboh; b. Mudah terlihat dan terbaca; c. Memiliki warna cerah; d. Tidak menghalangi pemandangan taman; e. tidak mudah dicuri orang.		
2. Elemen Lunak					

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Tanaman Peneduh	Kondisi tanaman yang berfungsi sebagai peneduh di area taman	Tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan dapat memberikan keteduhan dan penahanan silau cahaya matahari	a. Tinggi tanaman 2m. b. Lebar tajuk c. Jarak antar tanaman d. Jumlah tanaman peneduh	Meter	Interval
b. Tanaman semak	Kondisi tanaman semak yang terdapat di area taman.	Tumbuhan ber kayu yang memiliki banyak ranting dan bercabang pendek, tinggi yang lebih rendah dari pohon, kurang dari 1 meter.	a. Tinggi tanaman < 1 m. b. Subur & bebas hama c. Bebas dari sampah d. Bebas dari puing dan batuan	Meter	Interval
c. Tanaman penutup tanah	Kondisi tanaman penutup tanah di area taman	Tanaman yang berfungsi menutup dan melindungi permukaan tanah, menyerap air dan memasok oksigen.	a. Luas area ditumbuhi penutup tanah b. Tanaman penutup tanah tumbuh subur dan bebas hama; c. Terawat; d. Bebas dari sampah dan kotoran;	Meter persegi (m ²)	Interval

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			e. Bebas dari puing dan batuan		
d. Rumput	Kondisi rumput di area taman	Kondisi rumput di area taman	a. Luas area yang ditumbuhi rumput; b. Rumput tumbuh subur, hijau dan rapat; c. tidak ada tanaman liar; d. bebas dari sampah dan kotoran, e. tidak tergenang air, merata, rapi, tidak berbunga.	Meter persegi (m ²)	Interval
B. Karakteristik pengunjung taman					
1. Karakteristik Sosial-Ekonomi	Jenis Kelamin	Jenis kelamin pengunjung taman	Jenis Kelamin	1. Pria; 2. Wanita	Nominal
	Usia	Usia pengunjung yang datang ke taman	Kelompok umur :	1. Balita (0 - 5 Tahun) 2. Anak-anak (6 - 11 Tahun) 3. Remaja (12 - 17 Tahun) 4. Dewasa (18 - 65 Tahun) 5. Lanjut Usia (> 65 Tahun)	Ordinal
	Alamat asal	Alamat tempat tinggal pengunjung	Alamat tempat tinggal pengunjung	-	Nominal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pendidikan Terakhir	Pendidikan terakhir pengunjung taman	Pendidikan terakhir	1. Tidak Lulus SD; 2. Lulus SD; 3. Lulus SMP; 4. Lulus SMA; 5. Lulus Perguruan Tinggi	Ordinal
	Pekerjaan	Status pekerjaan pengunjung yang datang ke taman	Status pekerjaan	1. Tidak Bekerja; 2. Pelajar/Mahasiswa; 3. PNS/TNI/Polri; 4. Swasta 5. Lainnya	Nominal
	Pendapatan	Rentang pendapatan per bulan pengunjung yang datang ke taman	Klasifikasi pendapatan	1. Pendapatan <Rp. 1.500.000 2. Rp. 1.500.001 - Rp. 2.500.000; 3. Rp. 2.500.001 - Rp. 3.500.000; 4. Rp. 3.500.001 - Rp. 5.000.000; 5. Pendapatan > Rp. 5.000.000;	Interval
2. Karakteristik pola kunjungan	Jenis Aktivitas	Jenis aktivitas yang dilakukan selama berada di taman kota		1. Aktivitas ringan (duduk, membaca buku, menikmati pemandangan, mengobrol, diskusi); 2. Aktivitas sedang (jalan mengelilingi taman,;) 3. Aktivitas berat (jogging, senam aerobik, latihan angkat beban, bermain kejar-	Ordinal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				kejaran).	
	Frekuensi kunjungan	Frekuensi kunjungan ke taman kota	Frekuensi kunjungan per bulan	1. 0 – 1 kali/bulan; 2. 2 – 3 kali/bulan; 3. 4 – 5 kali/bulan; 4. > 5 kali/bulan;	Interval
	Lama waktu kunjungan	Lama waktu kunjungan ke taman kota	Total waktu yang dihabiskan ketika berada di taman kota.	1. 0 - 0,5 Jam 2. 0,5 - 1 Jam 3. 1 - 1,5 Jam 4. 1,5 - 2 Jam 5. > 2 Jam.	Interval
	Waktu berkunjung	Pilihan waktu untuk datang berkunjung ke taman kota	Pilihan waktu berkunjung	1. Pagi hari (04.01 – 10.00); 2. Siang hari (10.01 – 14.00); 3. Sore hari (14.01 – 18.30); 4. Malam hari (18.30 – 04.00);	Nominal
	Teman berkunjung	Teman berkunjung ke taman kota	Teman berkunjung ke taman kota	1. Sendiri 2. Keluarga; 3. Teman; 4. Pasangan kekasih; 5. Rekan kerja; 6. Peserta didik; 7. Anggota komunitas; 8. Lainnya	Nominal
	Moda angkutan untuk mencapai lokasi kunjungan	Moda angkutan yang digunakan pengunjung menuju taman kota	Jenis moda angkutan	1. Jalan kaki; 2. Sepeda kayuh; 3. Kendaraan pribadi (Roda 2 / Roda 4) 4. Angkutan umum (Angkutan	Nominal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Kota / Taksi / Bus Kota) 5. Angkutan Online (Roda2 / Roda 4)	
C. Kondisi yang mempengaruhi penggunaan taman kota untuk aktivitas fisik aktif dan rekratif					
1. Fitur dan fasilitas taman kota	Jalur pejalan kaki (jalan setapak)	Persepsi pengunjung pada kondisi jalur pejalan kaki (jalan setapak) di sekitar dan di dalam area taman	Kelayakan fasilitas jalur pejalan kaki (jalan setapak) di dalam area taman (Skala Likert)	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
	Tempat duduk / bangku taman	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas tempat duduk di area taman	Kelayakan fasilitas tempat duduk/bangku di dalam area taman (Skala Likert)	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
	Toilet umum	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas toilet umum di area taman	Kelayakan fasilitas toilet umum di dalam area taman (Skala Likert)	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
	Fasilitas olahraga dan kesehatan	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas olahraga dan kesehatan di area taman	Kelayakan fasilitas olahraga dan kesehatan yang disediakan di area taman (Skala Likert)	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
	Taman Bermain	Persepsi pengunjung pada kondisi fasilitas taman bermain anak-anak di area taman	Kelayakan fasilitas taman bermain (alat-alat bermain) di dalam area taman (Skala	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Likert)		
2. Aksesibilitas taman kota	Jarak	Jarak dari tempat tinggal pengunjung menuju taman kota	Jarak	1. Sangat jauh (> 7,50 km) 2. Jauh (5,01 – 7,50 km) 3. Dekat (2,51 – 5,00 km) 4. Sangat dekat (0 – 2,50 km)	Interval
	Waktu tempuh	Waktu tempuh menuju taman kota yang sedang digunakan	Waktu tempuh menuju taman kota	1. Sangat lama (> 60 menit) 2. Lama (41 - 60 menit) 3. Singkat (21 - 40 menit) 4. Sangat singkat (0 - 20 menit)	Interval
	Akses ke taman kota dengan transportasi umum	Persepsi pengunjung pada kemudahan akses menuju taman kota dengan transportasi umum	Kemudahan akses dengan transportasi umum menuju taman (skala likert)	1. Sangat sulit dijangkau oleh angkutan umum; 2. Sulit dijangkau oleh angkutan umum; 3. Mudah dijangkau oleh angkutan umum; 4. Sangat mudah dijangkau oleh angkutan umum;	Ordinal
	Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas (cacat) ke taman kota	Persepsi pengunjung pada kemudahan akses penyandang cacat menuju taman kota	Akses penyandang disabilitas untuk menuju taman (skala likert)	1. Sangat sulit dijangkau oleh penyandang disabilitas; 2. Sulit dijangkau oleh penyandang disabilitas; 3. Mudah dijangkau oleh penyandang disabilitas; 4. Sangat mudah dijangkau oleh penyandang disabilitas;	Ordinal
	Kondisi area parkir	Persepsi pengunjung pada kondisi area parkir	Kondisi area parkir bagi kendaraan	1. Sangat buruk 2. Buruk,	Ordinal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	kendaraan	kendaraan	pengunjung	3. Baik, 4. Sangat baik.	
3. Kebersihan dan Pemeliharaan	Kebersihan	Persepsi pengunjung pada kebersihan taman secara keseluruhan	Kebersihan taman kota secara keseluruhan (Skala Likert)	1. Sangat kotor; 2. Kotor; 3. Bersih; 4. Sangat bersih.	Ordinal
	Tempat sampah	Persepsi pengunjung pada penyediaan tempat sampah di area taman	Persepsi pengunjung tentang kuantitas dan kualitas tempat sampah yang disediakan di area taman (Skala Likert)	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
	Kelayakan dan pemeliharaan fasilitas di seluruh area taman kota	Persepsi pengunjung pada kelayakan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas di seluruh area taman kota	Kelayakan dan pemeliharaan fasilitas yang terdapat di seluruh dalam area taman	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
4. Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	Penataan dan penempatan fasilitas di dalam area taman	Persepsi pengunjung terhadap kesesuaian penataan dan penempatan fasilitas-fasilitas di dalam area taman kota	Penataan dan penempatan fasilitas di dalam area taman	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
	Penataan dan perawatan tanaman di dalam area	Persepsi pengunjung pada kondisi penataan dan perawatan tanaman di dalam area taman	Kondisi penataan dan perawatan tanaman, di dalam area taman (Skala likert)	1. Sangat buruk; 2. Buruk; 3. Baik; 4. Sangat baik.	Ordinal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	taman				
	Penataan sektor informal	Persepsi pengunjung pada penataan sektor informal di seluruh area taman kota	Kondisi penataan sektor informal di seluruh area taman kota	1. Sangat buruk; 2. Buruk; 3. Baik; 4. Sangat baik.	Ordinal
	Pemandangan dan daya tarik visual taman kota	Persepsi pengunjung terhadap pemandangan dan daya tarik visual dari taman kota	Pemandangan dan daya tarik visual dari taman kota	1. Sangat buruk 2. Buruk, 3. Baik, 4. Sangat baik.	Ordinal
5. Keamanan taman kota	Pencahayaan	Persepsi pengunjung pada kualitas pencahayaan taman di malam hari	Kondisi pencahayaan taman di malam hari (Skala likert)	1. Sangat buruk/Sangat Gelap; 2. Buruk/Gelap; 3. Baik/Terang 4. Sangat baik/Terang dan terlihat jelas	Ordinal
	Pagar pembatas	Persepsi pengunjung pada kondisi dan kualitas pagar pembatas yang terdapat di seluruh area taman kota.	Kondisi dan kualitas pagar pembatas yang terdapat di seluruh area taman kota (Skala likert).	1. Sangat buruk; 2. Buruk; 3. Baik; 4. Sangat baik.	Ordinal
	Pos Keamanan dan Petugas keamanan	Persepsi kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan di area taman kota.	Persepsi kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan (Skala likert).	1. Sangat buruk; 2. Buruk; 3. Baik; 4. Sangat baik.	Ordinal

Aspek Pengamatan	Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Satuan Ukuran	Skala Pengukuran Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Persepsi keamanan	Persepsi pengunjung pada keamanan taman kota dari potensi kejadian pelanggaran norma sosial maupun kejadian kriminal	Kemanan di seluruh area taman dan di kawasan sekitarnya dari potensi kejadian pelanggaran norma sosial maupun kejadian kriminal (Skala likert)	1. Sangat tidak aman; 2. Tidak aman; 3. Aman; 4. Sangat aman.	Ordinal

Sumber : Modifikasi dari Bedimo-Rung et. al. (2005), McCormack et. al.(2010)

Tabel 2. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Tanaman Pohon Peneduh di Taman Srikana

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Pohon)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	2	Tumbuh subur, salah satu tanaman yang berukuran kecil tumbuh di dalam pot sedangkan tanaman lainnya tumbuh di tanah dan berukuran sedang.
2.	Ketapang kencana (<i>Terminalia mantali</i>)	1	Tumbuh subur dan ukurannya cukup besar
3.	Trembesi (<i>Samanea saman</i>)	1	Tumbuh subur dan cukup besar
4.	Cermai (<i>Phyllanthus acidus</i>)	1	Tumbuh subur
5.	Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	2	Tumbuh subur, berbunga dan terdapat pada sisi kiri dan kanan taman
6.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	1	Tumbuh subur dan telah berbuah
7.	Kamboja (<i>Plumeria acuminata Ait</i>)	3	Tumbuh subur dan ditanam di dalam pot
8.	Keben (<i>Barringtonia asiatica Kurz</i>)	2	Tumbuh subur dengan ukuran besar
9.	Kol Banda (<i>Pisonia alba Span.</i>)	2	Tumbuh subur
10.	Palem Putri (<i>Veitchia merillii</i>)	5	Tumbuh subur, memiliki ukuran tidak terlalu besar
11.	Sono / Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	24 di dalam taman + 9 di pinggir taman	Terdiri atas angšana besar dan kecil serta kondisinya baik

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 3. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Tanaman Semak dan Rumput di Taman Srikana

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (individu)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Adam hawa / Adam Eva (<i>Rhoeo discolor</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Ditanam pada bagian tengah taman, tumbuh subur, perlu pembersihan rumput liar disekitar tanaman.
2.	Beringin Putih (<i>Ficus radicans vaiegata</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan menggerombol, sebagai batas namun tidak terlalu tinggi
3.	Hanjuang (<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev.)	1	Tumbuh subur
4.	Bugenvil Varigata (<i>Baugenvilla varigata</i>)	5	Tumbuh cukup baik, ditanam di dalam pot maupun langsung ditanah, beberapa diantaranya berbunga.
5.	Bambu Rejeki (<i>Dracaena braunii</i>)	1	Tumbuh subur dan ditanam di pot
6.	Lidah Mertua (<i>Sansevieria</i> sp.)	Menyebar	Tumbuh subur, tidak terlalu tinggi, butuh pembersihan rumput liar di sekitar tanaman.
7.	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i> Burm)	Menyebar	Tumbuh subur perlu pemangkasan untuk mengatur ketinggian tanaman
8.	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	9	Tumbuh subur dan ditanam di dalam pot
9.	Eforbia (<i>Euphorbia milii</i>)	1	Tumbuh subur, ditanam di dalam pot dan telah berbunga
10.	Melati Jepang (<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur, sebagian ada yang baru ditanam dan ada pula yang telah berbunga
11.	Sri Rejeki (<i>Aglaonema</i> sp.)	10	Tumbuh subur dan ditanam di pot
12.	Syzigium/Pucuk Merah (<i>Syzygium oleana</i>)	8	Tumbuh cukup subur dan tidak terlalu tinggi
13.	Tricolor (<i>Dracaena marginata</i> var <i>Tricolor</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur
14.	Air mata Pengantin (<i>Antigonon leptopus</i>)	Merambat	Tumbuh subur merambat pada gapura besi pintu taman
15.	Sirih Gading (<i>Epipremnum aureum</i>)	Menjalar	Tumbuh subur menjalar pada pohon besar seperti angkana

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 4. Jenis Tanaman Peneduh pada Taman Biliton

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah (pohon)
1	Kembang kuning	<i>Cassia surattensis</i> <i>Burm</i>	1
2	Johar	<i>Senna siamea</i>	4
3	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	1
4	Jambu Air	<i>Eugenia agoea</i> Linn	1
5	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> Linn	1
6	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> Ait	2
7	Kamboja Pagoda	<i>Plumeria pagoda</i>	2
8	Kol Banda	<i>Pisonia alba</i> Span.	Menggerombol serta Menyebarkan di beberapa titik
9	Lontar / Siwalan	<i>Borassus flabellifer</i>	2
10.	Pagoda	<i>Clerodendrum japonicum</i>	1
11.	Palem Putri	<i>Veitchia merillii</i>	4
12.	Palem Merah	<i>Cryptostachys lakka</i>	6
13.	Palem Sikas	<i>Cycas sp.</i>	1
14.	Palem Wasington	<i>Washingtonia filifera</i>	2
15.	Sakura	<i>Tabebuia rosea</i> DC.	1
16.	Sono / Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	20
17.	Tabebuia	<i>Tabebuia linn</i>	1
18.	Trembesi/Ki Hujan	<i>Samanea saman</i> (Jacq.) <i>Merr</i>	4

Sumber : Hasil pengamatan, 2018

Tabel 5. Kondisi Tanaman Semak, Penutup Tanah Dan Rumput di Taman Biliton

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Kondisi Lapangan
1.	Adam hawa / Adam Eva	<i>Rhoeo discolor</i>	a. Tumbuh bergerombol dan menyebar di seluruh area taman b. Kondisi tanaman tumbuh subur dan terawat
2.	Sambang Dara	<i>Excoecaria Cochinchinen</i>	
3.	Daun Ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	
4.	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i> Burm	
5.	Kedondong Laut	<i>Vothophanax fruticosum</i> Miq	
6.	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa chinensis</i> Linn	
7.	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev.	
8.	Lantana	<i>Salammum khasiamum</i>	
9.	Melati	<i>Jasminum sambac</i> ait	
10.	Melati Jepang	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	
11.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	
12.	Sri Rejeki	<i>Aglaonema</i> sp.	
13.	Bayam merah	<i>Alternanthera ficoidea</i>	a. Tumbuh bergerombol dan menyebar di seluruh area taman b. Kondisi tanaman tumbuh subur dan terawat c. Berfungsi sebagai tanaman pembatas atau pagar
14.	Sig sag (zig zag)	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	
15.	Rowelia Tegak/Kencana Ungu/Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	
16.	Tabernae Mini	<i>Calophyllum Inophyllum</i>	a. Tumbuh bergerombol dan menyebar di seluruh area taman b. Kondisi tanaman tumbuh subur dan terawat c. Berfungsi sebagai tanaman pembatas namun tidak terlalu tinggi
17.	Beringin Putih	<i>Ficus radican vaiegata</i>	
18.	Kremah	<i>Alternanthera Snowball</i>	
19.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Tumbuh subur dan terawat serta terdapat pada bagian pinggir taman dan berbunga
20.	Kana	<i>Canna indica</i>	
21.	Kana Lorek/Loreng	<i>Canna Indica lily</i>	Tumbuh subur dan terawat serta berbunga
22.	Soka Besar	<i>Ixora Javanica</i>	
23.	Soka Kecil	<i>Ixora coccinea</i>	a. Terdapat sebanyak 10 individu tanaman. b. Sebagai <i>vocal point</i> dan dikelilingi oleh semak-semak. Berdaun lebar dan subur dengan jumlah tangkai 5-8
24.	Sente Hitam	<i>Alocasia Plumbea</i>	
25.	Yuka / Tombak	<i>Yucca gloriosa</i>	a. Terdapat sebanyak 2

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Kondisi Lapangan
	raja		(dua) individu tanaman b. Sebagai <i>vocal point</i> dan dikelilingi oleh tanaman semak-semak
26.	Spider Lili	<i>Hymenocallis lirusme</i>	Tumbuh menggerombol di bagian utara taman
27.	Syzigium/Pucuk Merah	<i>Syzygium oleana</i>	Tumbuh menyebar, tidak terlalu besar namun terawat
28.	Tricolor	<i>Dracaena marginata var Tricolor</i>	Tumbuh menggerombol pada lokasi yang menyebar, cukup tinggi dan terawat
29.	Anggrek	<i>Orchidaceae sp.</i>	a. Terdapat satu individu tanaman anggrek yang ditanam dengan menempelkannya pada pohon di dalam area taman. b. Kondisi tanaman tumbuh subur dan berbunga
30.	Rumput Gajah Mini	<i>Pennisetum purpureum schamach</i>	Tumbuh subur, terawat dan tertata dengan rapi.

Sumber : Hasil pengamatan, 2018

Tabel 6. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Pohon Peneduh di Taman Flora Bratang

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Pohon / Rumpun)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Asem Jawa (<i>Tamarindus indicus</i> Liin)	4	Tumbuh subur dan terawat serta termasuk pohon yang besar sebagai perindang dan juga ada dalam zona tanaman toga
2.	Asem Londo (<i>Pithecolobium dulce</i>)	2	Terawat dan juga ada dalam zona tanaman toga
3.	Bambu Filipina (<i>Dracaena philippines</i> <i>bamboo</i>)	4	Terawat dan ada dalam beberapa titik
4.	Bambu Kuning (<i>Bambusa vulgaris</i>)	Tersebar dan menggerombol	Menggerombol dan terdapat dalam satu spot yang isinya segerombol bambu kuning
5.	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	3	Beringin yang ada di taman flora terawat dan termasuk tanaman yang besar sehingga dimanfaatkan sebagai <i>vocal point</i> taman
6.	Bintaro (<i>Cerbera odollam</i>)	8	Tanaman bintaro terawat dan menyebar disekeliling taman
7.	Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	2	Terawat dan ada pada bagian tengah taman
8.	Bungur (<i>Lagerstroemia spec</i>)	4	Terawat
9.	Cemara Angin (<i>Casurina eguisei</i>)	9	Terawat dan terdapat pada bagian utara taman
10.	Cengkeh-cengkeh (<i>Cicigium sp.</i>)	8	Terawat
11.	Flamboyan (<i>Delonix regia</i>)	±29	Terawat, paling banyak terdapat pada bagian utara taman
12.	Gempol (<i>Sarochepalus cordatus</i> Miq)	4	Terawat
13.	Glodokan (<i>Polythia fragrans</i>)	7	Terawat dan ada pada bagian utara taman, ada yang tumbuh tinggi dan ada yang masih kecil
14.	Glodokan Tiang (<i>Polythia longifolia</i>)	8	Terawat dan tumbuh tinggi
15.	Jambu Air (<i>Eugenia agoea</i> Linn)	1	Terawat ada pada bagian tengah taman dekat dengan kantor
16.	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> Linn)	1	Terawat ada pada bagian tengah taman dekat dengan kantor
17.	Jambu Darsono (<i>Syzygium malaccense</i>)	1	Terawat ada pada bagian tengah taman dekat dengan kantor.
18.	Jati (<i>Tectona grandis</i> Linn)	5	Terdapat pada bagian utara taman dan terawat
19.	Johar (<i>Accsia grandis</i>)	3	Terawat

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Pohon / Rumpun)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
20.	Kamboja (<i>Plumeria acuminata</i> Ait)	10	Terawat
21.	Khaya (<i>Seneganiensis</i>)	3	Terawat
22.	Kayu Putih (<i>Melaleuca leucadendra</i> Linn)	6	Terawat dan berbunga
23.	Kenanga (<i>Canarium odoratum</i> Baill)	2	Terawat dan berbunga
24.	Keben (<i>Barringtonia asiatica</i> Kurz)	8	Terawat dan ada bagian utara taman
25.	Kenitu (<i>Chrysophyllum coinutu</i>)	5	Terawat
26.	Ketepang (<i>Terminalia capata</i> Linn)	3	Terawat dan cukup besar
27.	Kiara Payung (<i>Felicion decipiens</i>)	2	Terawat
28.	Kupu-kupu (<i>Bauhinia tomentosa</i> L)	1	Terawat
29.	Lengkeng (<i>Euphoria longana</i> (Lour.) Steud.)	2	Terawat
30.	Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	1	Terawat ada pada tanaman toga
31.	Mahoni (<i>Swierenia maerophyna</i>)	20	Terawat, paling banyak di bagian utara taman
32.	Meranti (<i>Shorea sp.</i>)	5	Terawat dan tumbuh subur
33.	Mimba (<i>Azadirachta indica</i> Juss)	2	Terawat dan tumbuh subur
34.	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam)	1	Terawat dan tumbuh subur dan berada di tengah taman
35.	Nyamplung (<i>Calophyllum inophyllum</i>)	4	Terawat dan tumbuh subur
36.	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	1	Terawat dan tumbuh subur
37.	Randu (<i>Ceiba petandra</i>)	4	Terawat dan tumbuh subur
38.	Saga (<i>Abrus precatorius</i> Linn)	1	Terawat dan tumbuh subur
39.	Sawo kecil (<i>Manikara kauki</i> Dub)	7	Terawat dan tumbuh subur walaupun tidak berbuah
40.	Serut (<i>Malpighia coccigera</i> L)	2	Terawat
41.	Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L)	2	Terawat
42.	Tanjung (<i>Mimusops elengi</i> L)	19	Terawat dan tumbuh subur ada paling banyak di pinggir taman serta bagian selatan taman
43.	Trembesi/Ki Hujan (<i>Samanea saman</i> (Jacq.)	35	Terdapat paling banyak di bagian selatan dan menyebar di beberapa titik serta

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Pohon / Rumpun)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>Merr</i>)		tumbuh subur, besar dan terawat
44.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	3	Terawat dan berbuah
45.	Sono / Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	78	Terdapat paling banyak di bagian selatan dan menyebar di beberapa titik serta tumbuh subur, besar dan terawat
46.	Kamboja Pagoda (<i>Plumeria pagoda</i>)	6	Terdapat pada bagian selatan taman dan kondisinya terawat serta berbunga.

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 7. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Semak, Penutup Tanah dan Rumpun di Taman Flora Bratang

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Rumpun / Lokasi)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Adam hawa (<i>Rhoeo tricolor</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat serta tidak teralu besar
2.	Alamanda (<i>Allamanda cathartica</i>)	Menggerombol	Tumbuh subur dan terawat serta berbunga dan ada pada tengah-tengah taman
3.	Andong (<i>Cordylina fruticosa Backer</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat
4.	Anggrek Tanah (<i>Spathoglottis plicata</i>)	10	Ditanam dipot dan digantung di salah satu spot
5.	Ararea (<i>Miagos bush</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat mengelilingi tanaman lainnya
6.	Bougenvil (<i>Bougenville spectabilis</i>)	7	Tumbuh subur dan terawat
7.	Bougenvil Varigata (<i>Bougenville varigata</i>)	3	Tumbuh subur dan terawat
8.	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa Burm</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat mengelilingi tanaman lainnya
9.	Helocinia (<i>Helocinia colinsiana</i>)	4	Terawat dan memiliki tangkai banyak, tidak berbunga namun tumbuh subur
10.	Kamboja Jepang (<i>Adenium Obesum</i>)	8	Tumbuh subur dan terawat dan ada yang ditanam dipot
11.	Kedondong Laut (<i>Vothophanax fruticosum Miq</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat mengelilingi tanaman lainnya
12.	Kembang Kuning (<i>Cassia surattensis Burm</i>)	4	Terawat
13.	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosa chinensis Linn</i>)	6	Terawat
14.	Kemuning (<i>Murraya paniculata L. Jack</i>)	Menggerombol dan menyebar	Terawat serta tumbuh menggerombol, sebagai batas namun tidk terlalu tinggi
15.	Lantana (<i>Salammum khasiamum</i>)	Menggerombol dan menyebar	Terawat serta tumbuh menggeromboldan berbunga
16.	Lidah Mertua (<i>Sansevieria trifasciata</i>)	Menyebar	Tumbuh terawat namun tidak terlalu tinggi dan besar
17.	Mangkogan Tanah (<i>Nothopanax scutellarium Merr</i>)	Menyebar	Terawat
18.	Maranta (<i>Marantaceae</i>)	Menyebar	Terawat
19.	Melati (<i>Jasminum sambac ait</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat serta berbunga
20.	Melati Jepang	Menggerombol	Tumbuh subur dan terawat serta

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Rumpun / Lokasi)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
	(<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>)	serta Menyebar	berbunga
21.	Pandanus (<i>Pandanus amaryllifolius Roxb</i>)	Menyebar	Sebagai focal point dan dikelilingi oleh semak-semak
22.	Pangkas Mas	Menyebar	Tumbuh subur dan terawat
23.	Patah Tulang (<i>Euphorbia tirrucalli Linn</i>)	5	terawat
24.	Plumbago (<i>Plumbago capensis</i>)	Menggerombol	Tumbuh subur dan terawat serta berbunga
25.	Puring (<i>Codiaeum variegatum</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat
26.	Rowelia (<i>Ruellia malacosperma</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Terawat dan menggerombol dengan subur serta sebagai tanaman pembatas atau pagar
27.	Philodendron Selloum (<i>Philodendron selloum C. Koch</i>)	Menyebar	Sebagai <i>vocal point</i> dan dikelilingi oleh semak-semak
28.	Zig-zag (<i>Pedilanthus tithymaloides (L.) Poit</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Terawat dan menggerombol dengan subur serta sebagai tanaman pembatas atau pagar
29.	Tabebuia (<i>Tabebuia linn</i>)	5	Tumbuh subur dan terawat
30.	Kemuning (<i>Murayya paniculata L. Jack</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Terawat dan menggerombol dengan subur serta sebagai tanaman pembatas atau pagar
31.	Sysigium/Pucuk Merah (<i>Syzygium oleana</i>)	42	Tidak terlalu besar namun terawat
32.	Beringin Putih (<i>Ficus radicans vaiegata</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Terawat serta tumbuh menggerombol, sebagai batas namun tidak terlalu tinggi
33.	Sente Hitam (<i>Alocasia Plumbea</i>)	20	Sebagai <i>vocal point</i> dan dikelilingi oleh semak-semak. Berdaun lebar dan subur dengan jumlah tangkai 5-8
34.	Bayam merah (<i>Alternanthera ficoidea</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Terawat dan menggerombol dengan subur serta sebagai tanaman pembatas atau pagar
35.	Soka Besar (<i>Ixora Javanica</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat serta berbunga
36.	Soka Kecil (<i>Ixora coccinea</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat serta berbunga
37.	Tricolor (<i>Dracaena marginata var Tricolor</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh cukup tinggi dan terawat
38.	Yuka / Tombak raja (<i>Yucca gloriosa</i>)	7	Sebagai <i>vocal point</i> dan dikelilingi oleh tanaman semak-semak
39.	Kana (<i>Canna indica</i>)	Menggerombol serta	Tumbuh subur dan terawat dan berbunga

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Rumpun / Lokasi)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
		Menyebar	
40.	Kana Lorek/Loreng (<i>Canna Indica lily</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat serta terdapat pada bagian selatan taman dan berbunga
41.	Furcraea (<i>Furcraea foetida</i>)	Menyebar	Sebagai <i>vocal point</i> dan dikelilingi oleh tanaman semak-semak
42.	Lili Paris (<i>Chlorophytum comosum</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat
43.	Miana (<i>Coleus hybridus/Coleus Amboinicus</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Tumbuh subur dan terawat
44.	Tabernae Mini (<i>Calophyllum Inophyllum</i>)	Menggerombol serta Menyebar	Terawat dan menggerombol dengan subur serta sebagai tanaman pembatas atau pagar
45.	Tanduk Rusa (<i>Platycerium bifurcatum</i>)	Menempel	Menempel pada pohon-pohon besar seperti Angsana
46.	Sirih Gading (<i>Epipremnum aureum</i>)	Menjalar	Menjalar pada Angsana
47.	Ceriman (<i>Monstera deliciosa</i>)	Menjalar	Menjalar pada Angsana
48.	Lee Kwan Yew (<i>Vernonia elliptica syn</i>)	Menjalar	Menjalar pada payung tempat duduk di taman

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 8. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Tanaman Langka di Taman Flora Bratang

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Pohon)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bisbul (<i>Diophoros philiphenese</i>)	1	Terawat dan tumbuh subur serta berbuah dan terletak di bagian tengah taman
2.	Buah Mentega (<i>Nerium oleander</i>)	6	Terawat dan tumbuh subur
3.	Cangkring (<i>Erytrina fasuca lour</i>)	4	Terawat serta berbunga
4.	Gayam (<i>Inocarpus edulis Forst</i>)	3	Terawat dan tumbuh subur
5.	Jeluntung (<i>Dyvacastulata</i>)	1	Terawat dan tumbuh subur dan terletak di bagian tengah taman
6.	Keben (<i>Barringtonia asiatica Kurz</i>)	6	Terawat dan tumbuh subur serta cukup besar
7.	Lobi-lobi (<i>Falcourtia inermis</i>)	1	Terawat
8.	Mundu (<i>Gracinia dulcis</i>)	1	Terawat
9.	Sembirit (<i>Blegia sahpida</i>)	1	Terawat
10.	Wuni (<i>Antidesma Bunius (L.) Spreng</i>)	2	Terawat

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 9. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Tanaman Palem di Taman Flora Bratang

No.	Nama Lokal (<i>Nama Latin</i>)	Jumlah (Pohon)	Kondisi Lapangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pagoda (<i>Clerodenrum paniculatum</i>)	3	Terawat dan berbunga
2.	Palem Botol (<i>Mascarena lageni caulis</i>)	2	Terawat dan tumbuh cukup tinggi
3.	Palem Ekor Tupai (<i>Wodyetia bifurcata</i>)	2	Terawat dan tumbuh cukup tinggi
4.	Palem Kemdoria / Hijau (<i>Ptychosperma macarthurii</i>)	15	Terawat dan tumbuh cukup tinggi
5.	Palem Putri (<i>Veithia merilli</i>)	30	Terawat dan tumbuh cukup tinggi serta ada megelilingi taman
6.	Palem Raja (<i>Roystonea regia</i>)	2	Terawat dan tumbuh cukup tinggi
7.	Palem Kuning (<i>Chrysadocarpus lutescens</i>)	1	Terawat dan tumbuh cukup tinggi
8.	Palem Merah (<i>Cryptostachys lakka</i>)	1	Terawat dan tumbuh cukup tinggi
9.	Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	6	Terawat dan berbuah

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 10. Inventaris Jenis, Jumlah dan Kondisi Vegetasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Taman Flora Bratang

No.	Nama Lokal (Nama Latin)	Jumlah (Rumpun)	KONDISI LAPANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Jeringau (<i>Acorus calamus</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
2.	Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
3.	Cabe jawa (<i>Piper retrofractum</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
4.	Mawar Pink (<i>Rosa Felicia</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
5.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
6.	Keji beling (<i>Strobilanthes crispus</i> Bl.)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
7.	Ki Tolod (<i>Isotoma longiflora</i> Presi.)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
8.	Gempur batu (<i>Ruellia napifera</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
9.	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
10.	Ekor kucing (<i>Acalypha hispida</i> Burm. f.)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
12.	Pecut Kuda (<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
13.	Gingseng Jawa (<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq) Gaertn)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
14.	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
15.	Daun Syaraf (<i>Red Flame Ivy</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
16.	Daun seligi (<i>Phyllanthus buxifolius</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
17.	Lavender (<i>Lavandula officinalis</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
18.	Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
19.	Daun Sendok (<i>Plantago Major</i> L)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
20.	Bunga Iris (<i>Neomarica longifolia</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
21.	Pacing (<i>Costus speciosus</i> SMITH)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga
22.	Laos / Lengkuas (<i>Alpinia Galaga</i>)	1	Terawat dan ada pada golongan spot tanaman toga

Sumber : Observasi Lapangan, 2018

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Pertanyaan pada Kuesioner Responden Pengunjung Taman Aktif

Aspek Pengamatan	Kode Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,3550$	Validitas pertanyaan
Fitur dan Fasilitas	A.1	0,542	0,355	valid
	A.2	0,392	0,355	valid
	A.3	0,548	0,355	valid
	A.4	0,695	0,355	valid
	A.5	0,692	0,355	valid
	A.6	0,537	0,355	valid
	A.7	0,713	0,355	valid
	A.8	0,468	0,355	valid
	A.9	0,650	0,355	valid
	A.10	0,523	0,355	valid
	A.11	0,551	0,355	valid
	A.12	0,552	0,355	valid
Aksesibilitas	B.13	0,740	0,355	valid
	B.14	0,792	0,355	valid
	B.15	0,748	0,355	valid
	B.16	0,755	0,355	valid
	B.17	0,619	0,355	valid
	B.18	0,661	0,355	valid
	B.19	0,554	0,355	valid
	B.20	0,695	0,355	valid
	B.21	0,474	0,355	valid
	B.22	0,477	0,355	valid
	B.23	0,577	0,355	valid
	B.24	0,465	0,355	valid
Kebersihan dan Pemeliharaan	C.25	0,893	0,355	valid
	C.26	0,813	0,355	valid
	C.27	0,676	0,355	valid
	C.28	0,790	0,355	valid
	C.29	0,837	0,355	valid
	C.30	0,854	0,355	valid
	C.31	0,895	0,355	valid
	C.32	0,837	0,355	valid
Nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota	D.33	0,750	0,355	valid
	D.34	0,792	0,355	valid
	D.35	0,496	0,355	valid
	D.36	0,736	0,355	valid
	D.37	0,410	0,355	valid
	D.38	0,712	0,355	valid
	D.39	0,537	0,355	valid
	D.40	0,787	0,355	valid
	D.41	0,779	0,355	valid
	D.42	0,747	0,355	valid
Keamanan taman kota	E.43	0,649	0,355	valid
	E.44	0,872	0,355	valid
	E.45	0,771	0,355	valid
	E.46	0,873	0,355	valid
	E.47	0,690	0,355	valid
	E.48	0,869	0,355	valid
	E.49	0,518	0,355	valid
	E.50	0,909	0,355	valid

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Tabel 12. Hasil Uji Realibilitas Pertanyaan pada Kuesioner Responden Pengunjung Taman Aktif

Aspek Pengamatan	Jenis Pertanyaan	Kode Pertanyaan	Nilai Cronbach Alpha Pertanyaan	Hasil Uji Realibilitas
Fitur dan Fasilitas	Pertanyaan untuk persepsi kepuasan	A.1	0,740	Realibel
		A.3		
		A.5		
		A.7		
		A.9		
	Pertanyaan untuk persepsi kepentingan	A.11	0,684	Realibel
		A.2		
		A.4		
		A.6		
		A.8		
		A.10		
		A.12		
Aksesibilitas	Pertanyaan untuk persepsi kepuasan	B.13	0,746	Realibel
		B.15		
		B.17		
		B.19		
		B.21		
	Pertanyaan untuk persepsi kepentingan	B.23	0,760	Realibel
		B.14		
		B.16		
		B.18		
		B.20		
		B.22		
		B.24		
Kebersihan dan Pemeliharaan	Pertanyaan untuk persepsi kepuasan	C.25	0,821	Realibel
		C.27		
		C.29		
		C.31		
	Pertanyaan untuk persepsi kepentingan	C.26	0,822	Realibel
		C.28		
		C.30		
		C.32		
Nilai estetis dan kondisi vegetasi taman kota	Pertanyaan untuk persepsi kepuasan	D.33	0,723	Realibel
		D.35		
		D.37		
		D.39		
		D.41		
	Pertanyaan untuk persepsi kepentingan	D.34	0,795	Realibel
		D.36		
		D.38		
		D.40		
		D.42		
Keamanan taman kota	Pertanyaan untuk persepsi kepuasan	E.43	0,757	Realibel
		E.45		
		E.47		
		E.49		
	Pertanyaan untuk persepsi kepentingan	E.44	0,837	Realibel
		E.46		
		E.48		
		E.50		

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Pearson, Kendall's Tau dan Spearman antara Skor Puas Per Responden Per Variabel dengan Total Skor Puas Per Responden pada Semua Variabel Lokasi Taman Srikana

Aspek Pengamatan (1)	No. Variabel (2)	Kode Pertanyaan (3)	Pearson		Kendall's Tau		Spearman's rho	
			coefficient (4)	sig. (5)	coefficient (6)	sig. (7)	coefficient (8)	sig. (9)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	1	A.1	0,397	0,099	0,316	0,099	0,379	0,099
	2	A.3	0,730	0,000	0,574	0,003	0,661	0,001
	3	A.5	0,196	0,409	0,062	0,744	0,082	0,730
	4	A.7	0,692	0,001	0,605	0,001	0,713	0,000
	5	A.9	0,407	0,075	0,313	0,097	0,355	0,124
	6	A.11	0,045	0,851	0,063	0,736	0,076	0,751
Aksesibilitas Taman Kota	7	B.13	-0,125	0,599	-0,196	0,314	-0,231	0,327
	8	B.15	0,193	0,416	0,190	0,322	0,209	0,377
	9	B.17	0,276	0,239	0,282	0,140	0,337	0,146
	10	B.19	0,442	0,051	0,481	0,012	0,549	0,012
	11	B.21	0,229	0,331	0,090	0,628	0,114	0,631
	12	B.23	0,289	0,217	0,132	0,477	0,164	0,490
Kebersihan dan Pemeliharaan	13	C.25	0,659	0,002	0,562	0,002	0,655	0,002
	14	C.27	0,762	0,000	0,630	0,001	0,748	0,000
	15	C.29	0,609	0,004	0,487	0,009	0,565	0,009
	16	C.31	0,779	0,000	0,665	0,000	0,786	0,000
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	D.33	0,541	0,014	0,497	0,010	0,576	0,008
	18	D.35	0,606	0,005	0,454	0,016	0,549	0,012
	19	D.37	0,654	0,002	0,505	0,007	0,569	0,006
	20	D.39	0,701	0,001	0,601	0,001	0,708	0,000
	21	D.41	0,455	0,044	0,312	0,088	0,383	0,095
Keamanan Taman Kota	22	E.43	0,432	0,057	0,278	0,145	0,340	0,142
	23	E.45	0,431	0,058	0,341	0,061	0,444	0,050
	24	E.47	0,221	0,349	0,171	0,364	0,206	0,384
	25	E.49	0,234	0,302	0,187	0,319	0,254	0,279

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Pearson, Kendall's Tau dan Spearman antara Skor Puas Per Responden Per Variabel dengan Total Skor Puas Per Responden pada Semua Variabel Lokasi Taman Biliton

Aspek Pengamatan (1)	No. Variabel (2)	Kode Pertanyaan (3)	Pearson		Kendall's Tau		Spearman's rho	
			coefficient (4)	sig. (5)	coefficient (6)	sig. (7)	coefficient (8)	sig. (9)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	1	A.1	0,369	0,045	0,312	0,044	0,377	0,040
	2	A.3	0,460	0,011	0,402	0,008	0,486	0,007
	3	A.5	0,412	0,024	0,359	0,018	0,451	0,012
	4	A.7	0,270	0,149	0,205	0,184	0,250	0,182
	5	A.9	0,541	0,002	0,435	0,004	0,518	0,003
	6	A.11	0,706	0,000	0,581	0,000	0,702	0,000
Aksesibilitas Taman Kota	7	B.13	0,281	0,133	0,211	0,164	0,269	0,150
	8	B.15	0,346	0,061	0,271	0,069	0,341	0,066
	9	B.17	0,599	0,000	0,544	0,000	0,646	0,000
	10	B.19	0,591	0,001	0,463	0,004	0,524	0,003
	11	B.21	0,067	0,725	0,130	0,376	0,174	0,356
	12	B.23	0,235	0,211	0,248	0,093	0,304	0,102
Kebersihan dan Pemeliharaan	13	C.25	0,679	0,000	0,544	0,000	0,673	0,000
	14	C.27	0,798	0,000	0,664	0,000	0,765	0,000
	15	C.29	0,428	0,018	0,343	0,027	0,406	0,026
	16	C.31	0,563	0,001	0,421	0,007	0,499	0,005
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	D.33	0,277	0,139	0,196	0,205	0,239	0,203
	18	D.35	0,525	0,003	0,373	0,017	0,442	0,014
	19	D.37	0,598	0,000	0,393	0,012	0,466	0,009
	20	D.39	0,761	0,000	0,588	0,000	0,698	0,000
	21	D.41	0,571	0,001	0,491	0,001	0,589	0,001
Keamanan Taman Kota	22	E.43	0,575	0,001	0,435	0,005	0,521	0,003
	23	E.45	0,476	0,008	0,390	0,010	0,488	0,006
	24	E.47	0,262	0,161	0,253	0,096	0,300	0,107
	25	E.49	0,548	0,002	0,437	0,004	0,525	0,003

Sumber : Hasil Analisa, 2018


Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Pearson, Kendall's Tau dan Spearman antara Skor Puas Per Responden Per Variabel dengan Total Skor Puas Per Responden pada Semua Variabel Lokasi Taman Flora


Aspek Pengamatan (1)	No. Variabel (2)	Kode Pertanyaan (3)	Pearson		Kendall's Tau		Spearman's rho	
			coefficient (4)	sig. (5)	coefficient (6)	sig. (7)	coefficient (8)	sig. (9)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	1	A.1	0,388	0,007	0,293	0,017	0,347	0,017
	2	A.3	0,421	0,003	0,305	0,012	0,355	0,014
	3	A.5	0,434	0,002	0,263	0,029	0,321	0,028
	4	A.7	0,477	0,001	0,372	0,002	0,450	0,001
	5	A.9	0,567	0,000	0,443	0,000	0,550	0,000
	6	A.11	0,670	0,000	0,536	0,000	0,637	0,000
Aksesibilitas Taman Kota	7	B.13	0,495	0,000	0,397	0,001	0,463	0,001
	8	B.15	0,593	0,000	0,452	0,000	0,547	0,000
	9	B.17	0,532	0,000	0,373	0,002	0,450	0,002
	10	B.19	0,591	0,000	0,469	0,000	0,554	0,000
	11	B.21	0,165	0,272	0,187	0,111	0,225	0,133
	12	B.23	0,409	0,004	0,353	0,002	0,441	0,002
Kebersihan dan Pemeliharaan	13	C.25	0,639	0,000	0,534	0,000	0,627	0,000
	14	C.27	0,711	0,000	0,565	0,000	0,660	0,000
	15	C.29	0,589	0,000	0,520	0,000	0,616	0,000
	16	C.31	0,477	0,001	0,423	0,000	0,528	0,000
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	D.33	0,603	0,000	0,499	0,000	0,595	0,000
	18	D.35	0,514	0,000	0,380	0,002	0,451	0,001
	19	D.37	0,744	0,000	0,626	0,000	0,734	0,000
	20	D.39	0,721	0,000	0,581	0,000	0,679	0,000
	21	D.41	0,414	0,004	0,341	0,005	0,401	0,005
Keamanan Taman Kota	22	E.43	0,459	0,001	0,360	0,003	0,426	0,003
	23	E.45	0,492	0,000	0,390	0,001	0,465	0,001
	24	E.47	0,533	0,000	0,406	0,001	0,475	0,001
	25	E.49	0,708	0,000	0,554	0,000	0,647	0,000


Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 16. Penilaian Tingkat Kesesuaian (Tki) Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Terhadap Kualitas Taman Srikana

Aspek Pengamatan	No. Variabel	X	Y	Tki (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	58	61	95,08
	2	60	65	92,31
	3	58	65	89,23
	4	44	63	69,84
	5	56	62	90,32
	6	42	56	75,00
Aksesibilitas taman kota	7	68	65	104,62
	8	55	59	93,22
	9	47	62	75,81
	10	51	64	79,69
	11	65	61	106,56
	12	67	57	117,54
Kebersihan dan pemeliharaan	13	48	66	72,73
	14	48	63	76,19
	15	52	64	81,25
	16	51	67	76,12
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	55	66	83,33
	18	58	65	89,23
	19	56	67	83,58
	20	52	66	78,79
	21	59	63	93,65
Keamanan Taman Kota	22	60	68	88,24
	23	49	67	73,13
	24	47	60	78,33
	25	52	72	72,22
Jumlah		1358	1594	2136,01
Rata-rata				85,44

Keterangan :  : Item dengan tingkat kesesuaian tertinggi

 : Item dengan tingkat kesesuaian terendah

 : Item dengan tingkat kesesuaian di bawah rata-rata

Sumber : Hasil Analisa, 2018


Tabel 17. Koordinat masing-masing variabel terkait aktivitas fisik aktif dan rekreatif pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan Taman Srikana


Aspek Pengamatan	No. Variabel	X	Y	\bar{X}	\bar{Y}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	58	61	2,90	3,05
	2	60	65	3,00	3,25
	3	58	65	2,90	3,25
	4	44	63	2,20	3,15
	5	56	62	2,80	3,10
	6	42	56	2,10	2,80
Aksesibilitas taman kota	7	68	65	3,40	3,25
	8	55	59	2,75	2,95
	9	47	62	2,35	3,10
	10	51	64	2,55	3,20
	11	65	61	3,25	3,05
	12	67	57	3,35	2,85
Kebersihan dan pemeliharaan	13	48	66	2,40	3,30
	14	48	63	2,40	3,15
	15	52	64	2,60	3,20
	16	51	67	2,55	3,35
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	55	66	2,75	3,30
	18	58	65	2,90	3,25
	19	56	67	2,80	3,35
	20	52	66	2,60	3,30
	21	59	63	2,95	3,15
Keamanan Taman Kota	22	60	68	3,00	3,40
	23	49	67	2,45	3,35
	24	47	60	2,35	3,00
	25	52	72	2,60	3,60
Jumlah		1358	1594	67,90	79,70
Rata-rata				2,72	3,19


Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 18. Penilaian Tingkat Kesesuaian (Tki) Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Terhadap Kualitas Taman Biliton

Aspek Pengamatan	No. Variabel	X	Y	Tki (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	93	102	91,18
	2	93	102	91,18
	3	88	104	84,62
	4	83	105	79,05
	5	87	100	87,00
	6	65	109	59,63
Aksesibilitas taman kota	7	91	106	85,85
	8	87	100	87,00
	9	78	104	75,00
	10	68	101	67,33
	11	85	95	89,47
	12	95	96	98,96
Kebersihan dan pemeliharaan	13	95	108	87,96
	14	90	105	85,71
	15	91	106	85,85
	16	100	107	93,46
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	94	96	97,92
	18	97	99	97,98
	19	95	102	93,14
	20	97	104	93,27
	21	86	98	87,76
Keamanan Taman Kota	22	92	110	83,64
	23	95	107	88,79
	24	85	99	85,86
	25	93	108	86,11
Jumlah		2.223	2.573	2.163,69
Rata-rata				86,55

Keterangan :  : Item dengan tingkat kesesuaian tertinggi

 : Item dengan tingkat kesesuaian terendah

 : Item dengan tingkat kesesuaian di bawah rata-rata

Sumber : Hasil Analisa, 2018


Tabel 19. Koordinat masing-masing variabel terkait aktivitas fisik aktif dan rekreatif pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan Taman Biliton


Aspek Pengamatan	No. Variabel	X	Y	\bar{X}	\bar{Y}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	93	102	3,10	3,40
	2	93	102	3,10	3,40
	3	88	104	2,93	3,47
	4	83	105	2,77	3,50
	5	87	100	2,90	3,33
	6	65	109	2,17	3,63
Aksesibilitas taman kota	7	91	106	3,03	3,53
	8	87	100	2,90	3,33
	9	78	104	2,60	3,47
	10	68	101	2,27	3,37
	11	85	95	2,83	3,17
	12	95	96	3,17	3,20
Kebersihan dan pemeliharaan	13	95	108	3,17	3,60
	14	90	105	3,00	3,50
	15	91	106	3,03	3,53
	16	100	107	3,33	3,57
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	94	96	3,13	3,20
	18	97	99	3,23	3,30
	19	95	102	3,17	3,40
	20	97	104	3,23	3,47
	21	86	98	2,87	3,27
Keamanan Taman Kota	22	92	110	3,07	3,67
	23	95	107	3,17	3,57
	24	85	99	2,83	3,30
	25	93	108	3,10	3,60
Jumlah		2.223	2.573	74,10	85,77
Rata-rata (Nilai Batas Obyektif)				2,96	3,43


Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 20. Penilaian Tingkat Kesesuaian (Tki) Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Terhadap Kualitas Taman Flora

Aspek Pengamatan	No. Variabel	X	Y	Tki (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	146	164	89,02
	2	145	168	86,31
	3	133	172	77,33
	4	139	173	80,35
	5	121	155	78,06
	6	124	176	70,45
Aksesibilitas taman kota	7	150	161	93,17
	8	139	160	86,88
	9	133	167	79,64
	10	130	168	77,38
	11	96	144	66,67
	12	121	145	83,45
Kebersihan dan pemeliharaan	13	144	169	85,21
	14	140	171	81,87
	15	142	174	81,61
	16	153	170	90,00
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	153	166	92,17
	18	144	163	88,34
	19	150	164	91,46
	20	147	164	89,63
	21	149	161	92,55
Keamanan Taman Kota	22	144	170	84,71
	23	139	168	82,74
	24	141	163	86,50
	25	141	167	84,43
Jumlah		3.464	4.123	2.099,93
Rata-rata				84,00

Keterangan :  : Item dengan tingkat kesesuaian tertinggi

 : Item dengan tingkat kesesuaian terendah

 : Item dengan tingkat kesesuaian di bawah rata-rata

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 21. Koordinat masing-masing variabel terkait aktivitas fisik aktif dan rekreatif pada diagram kartesius analisis kepuasan dan kepentingan Taman Flora

Aspek Pengamatan	No. Variabel	X	Y	\bar{X}	\bar{Y}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fitur dan fasilitas taman kota	1	146	164	3,11	3,49
	2	145	168	3,09	3,57
	3	133	172	2,83	3,66
	4	139	173	2,96	3,68
	5	121	155	2,57	3,30
	6	124	176	2,64	3,74
Aksesibilitas taman kota	7	150	161	3,19	3,43
	8	139	160	2,96	3,40
	9	133	167	2,83	3,55
	10	130	168	2,77	3,57
	11	96	144	2,04	3,06
	12	121	145	2,57	3,09
Kebersihan dan pemeliharaan	13	144	169	3,06	3,60
	14	140	171	2,98	3,64
	15	142	174	3,02	3,70
	16	153	170	3,26	3,62
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	17	153	166	3,26	3,53
	18	144	163	3,06	3,47
	19	150	164	3,19	3,49
	20	147	164	3,13	3,49
	21	149	161	3,17	3,43
Keamanan Taman Kota	22	144	170	3,06	3,62
	23	139	168	2,96	3,57
	24	141	163	3,00	3,47
	25	141	167	3,00	3,55
Jumlah		3464	4123	73,70	87,72
Rata-rata				2,95	3,51

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 22. Penentuan Variabel Prioritas Untuk Arahkan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 1 (Skala pelayanan lingkungan perumahan dengan pemanfaatan untuk aktivitas interaksi sosial warga lingkungan permukiman)

Aspek Pengamatan	Variabel	Uji Korelasi Skor Kepuasan	Analisis <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	Fasilitas bermain (4)	Signifikan	Prioritas Rendah	Variabel prioritas
	Fasilitas toilet umum (6)	Tidak signifikan	Prioritas Rendah	Bukan variabel prioritas
Aksesibilitas Taman Kota	Area Parkir (9)	Tidak signifikan	Prioritas Rendah	Bukan variabel prioritas
	Akses bagi orang berkebutuhan khusus (10)	Tidak signifikan	Prioritas Tinggi	Bukan variabel prioritas
Kebersihan dan Pemeliharaan	Kebersihan dan pemeliharaan (13)	Signifikam	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Pemeliharaan fasilitas (14)	Signifikam	Prioritas Rendah	Variabel prioritas
	Pemeliharaan kebersihan (15)	Signifikam	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Penyediaan tempat sampah (16)	Signifikam	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	Perawatan tanaman (20)	Signifikam	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
Keamanan Taman Kota	Ketersediaan pos keamanan (23)	Tidak signifikan	Prioritas Tinggi	Bukan variabel prioritas
	Pagar pembatas (24)	Tidak signifikan	Prioritas Rendah	Bukan variabel prioritas
	Pencahayaann lampu taman (25)	Tidak signifikan	Prioritas Tinggi	Bukan variabel prioritas

Hasil Analisa, 2018

Tabel 23. Penentuan Variabel Prioritas Untuk Arahkan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 2 (Skala Pelayanan Kota – Pemanfaatan untuk istirahat, olahraga, dan Tempat Peralihan)

Aspek Pengamatan	Variabel	Uji Korelasi Skor Kepuasan	Analisis Importance Performance Analysis (IPA)	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	Fasilitas tempat duduk (3)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Fasilitas bermain (4)	Tidak Signifikan	Prioritas Tinggi	Bukan Variabel Prioritas
	Fasilitas olahraga (5)	Signifikan	Prioritas Rendah	Variabel prioritas
	Fasilitas toilet umum (6)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
Aksesibilitas Taman Kota	Akses dengan angkutan umum (8)	Tidak Signifikan	Prioritas Rendah	Bukan Variabel Prioritas
	Area Parkir (9)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Akses bagi orang berkebutuhan khusus (10)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Jarak ke taman (11)	Tidak Signifikan	Prioritas Rendah	Bukan Variabel Prioritas
Nilai Estetis dan Kondisi Vegetasi Taman Kota	Penataan sektor informal (21)	Signifikan	Prioritas Rendah	Variabel Prioritas
Keamanan Taman Kota	Pencahayaan lampu taman (24)	Signifikan	Prioritas Rendah	Variabel Prioritas

Hasil Analisa, 2018

Tabel 24. Penentuan Variabel Prioritas Untuk Arahkan Konsep Penataan Taman Aktif Tipologi 3 (Skala Pelayanan Kota- Regional dengan Pemanfaatan untuk aktivitas rekreasi dan edukasi)

Aspek Pengamatan	Variabel	Uji Korelasi Skor Kepuasan	Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Kesimpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fitur dan Fasilitas Taman Kota	Fasilitas Tempat Duduk (3)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Fasilitas olahraga (5)	Signifikan	Prioritas Rendah	Variabel prioritas
	Fasilitas Toilet Umum (6)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
Aksesibilitas Taman Kota	Area Parkir (9)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Akses bagi orang berkebutuhan khusus (10)	Signifikan	Prioritas Tinggi	Variabel prioritas
	Jarak ke taman (11)	Tidak Signifikan	Prioritas Rendah	Bukan Variabel Prioritas
	Waktu tempuh ke taman (12)	Signifikan	Prioritas Rendah	Variabel Prioritas

Hasil Analisa, 2018

Lampiran 25 : Kuesioner Responden Pengunjung Taman Aktif



**Bidang Manajemen Pembangunan Kota
Program Pascasarjana Jurusan Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**

KUISIONER

Kuisisioner ini bertujuan untuk menggali informasi dari pengunjung taman kota terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada penggunaan taman kota Surabaya untuk aktivitas aktif dan rekreatif oleh pengunjung. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil kuisisioner ini hanya akan digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Kesediaan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner ini maupun informasi tambahan lainnya yang diberikan akan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapkan Terima Kasih.

Hormat saya
Peneliti

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama : _____
Jenis Kelamin : L / P
Usia : _____ Tahun
Alamat : _____

Telepon/HP : _____

Petunjuk Pengisian Bagian A s.d. E :

- Pada pernyataan-pernyataan berikut, berikan tanda () pada salah satu kotak yang menurut pendapat Anda paling sesuai untuk menggambarkan kondisi yang Anda alami/rasakan saat berkunjung ke taman ini.
- Makna pendapat Anda tentang kualitas terdiri dari :
 - Sangat Buruk : kualitas sangat buruk, perlu perbaikan dan sangat perlu menjadi prioritas
 - Buruk : kualitas buruk, perlu perbaikan tapi belum perlu menjadi prioritas
 - Baik : kualitas baik dan pelayanannya memuaskan
 - Sangat Baik : kualitas sangat baik dan pelayanannya sangat memuaskan
- Makna pendapat Anda pada kepentingan dari pernyataan yang diajukan terhadap keputusan Anda mengunjungi taman kota ini, terdiri dari :
 - Sangat Tidak Penting : Sangat tidak penting dalam pertimbangan keputusan saya.
 - Tidak Penting : Tidak penting dalam pertimbangan keputusan saya.
 - Penting : Penting dalam pertimbangan keputusan saya.
 - Sangat Penting : Sangat penting dalam pertimbangan keputusan saya.

KUISIONER PENGUNJUNG TAMAN KOTA SURABAYA

A. ASPEK FITUR DAN FASILITAS TAMAN KOTA

1. Menurut pendapat Saya, kualitas dari keseluruhan fasilitas yang tersedia di dalam area taman :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

2. Menurut Saya, kondisi fasilitas yang memadai bagi Saya ketika Saya memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

3. Menurut Saya kondisi jalur pejalan kaki dan jalan setapak di dalam area taman kota ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

4. Menurut Saya, kondisi jalur pejalan kaki dan jalan setapak yang memadai untuk tersedia ketika Saya mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

5. Menurut penilaian Saya, kondisi fasilitas tempat duduk di dalam area taman ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

6. Menurut Saya, kondisi fasilitas tempat duduk yang memadai untuk tersedia ketika Saya mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

7. Menurut pendapat Saya kondisi fasilitas bermain dan taman bermain anak-anak di dalam area taman kota ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

8. Menurut Saya, kondisi fasilitas fasilitas bermain dan taman bermain anak-anak yang memadai untuk tersedia ketika Saya mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

9. Menurut penilaian Saya, kondisi fasilitas olahraga dan kesehatan (*alat fitness*, jalur refleksi) yang tersedia di dalam area taman :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

10. Menurut Saya, kondisi fasilitas olahraga dan kesehatan yang memadai untuk tersedia ketika Saya mengunjungi taman kota ini ?

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

11. Menurut penilaian Saya, kondisi fasilitas toilet umum yang tersedia di dalam area taman kota ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

12. Menurut Saya, kondisi fasilitas toilet umum yang memadai untuk tersedia ketika Saya mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

B. ASPEK AKSESIBILITAS

13. Menurut pendapat Saya, aspek aksesibilitas atau kemudahan akses bagi Saya untuk mencapai taman kota ini :

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

14. Menurut Saya, akses yang mudah menuju taman kota bagi Saya ketika memutuskan untuk mengunjungi suatu taman kota.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

15. Menurut pendapat Saya, akses menuju taman kota ini dengan menggunakan angkutan umum :

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

16. Menurut Saya, kemudahan akses menggunakan angkutan umum menuju taman kota bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

17. Menurut pendapat Saya, kondisi dan ketersediaan area parkir kendaraan pada taman kota ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

18. Menurut Saya, kondisi dan ketersediaan area parkir kendaraan yang memadai bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

19. Menurut pendapat Saya, akses bagi orang berkebutuhan khusus (pengguna tongkat / kruk / kursi roda) untuk menuju dan menggunakan taman kota ini :

☐ Sangat Sulit ☐ Sulit ☐ Mudah ☐ Sangat Mudah

20. Menurut Saya, kemudahan akses bagi orang berkebutuhan khusus (pengguna tongkat / kruk / kursi roda) untuk menggunakan dan menuju taman kota bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

21. Menurut Saya, jarak dari tempat tinggal Saya menuju ke taman kota ini :

☐ Sangat Jauh (> 7,5 km) ☐ Dekat (2,51 – 5,00 km)
☐ Jauh (5,01 - 7,50 km) ☐ Sangat Dekat (0 – 2,50 km)

22. Menurut Saya, kedekatan jarak dari tempat tinggal menuju ke taman kota bagi Saya dalam memutuskan untuk mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

23. Waktu perjalanan yang dibutuhkan (waktu tempuh) dari tempat tinggal Saya menuju taman kota ini antara :

☐ Sangat Lama (> 45 menit) ☐ Singkat (16 - 30 menit)
☐ Lama (31 - 45 menit) ☐ Sangat Singkat (0 – 15 menit)

24. Menurut Saya, waktu tempuh yang lebih singkat menuju taman kota ketika Saya memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

C. ASPEK KEBERSIHAN DAN PEMELIHARAAN

25. Menurut pendapat Saya, kualitas aspek pemeliharaan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas dari taman kota yang sedang Saya kunjungi saat ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

26. Menurut Saya, kualitas dari aspek pemeliharaan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas taman kota bagi Saya ketika memutuskan untuk mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

27. Menurut pendapat Saya, kualitas pemeliharaan fasilitas seperti jalan setapak, tempat duduk, area bermain, alat olahraga, toilet, dll yang terdapat di seluruh area taman kota ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

28. Menurut Saya, kualitas pemeliharaan fasilitas seperti jalan setapak, tempat duduk, area bermain, alat olahraga, toilet, dll bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini ?

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

29. Menurut pendapat Saya, kualitas pemeliharaan kebersihan di seluruh area taman kota ini :

☐ Sangat Kotor ☐ Kotor ☐ Bersih ☐ Sangat Bersih

30. Menurut Saya, kualitas pemeliharaan kebersihan di seluruh area taman bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐ Sangat Tidak Penting ☐ Penting
☐ Tidak Penting ☐ Sangat Penting

31. Menurut pendapat Saya, jumlah dan kualitas tempat sampah yang tersedia di seluruh area taman kota ini :

☐ Sangat Buruk ☐ Buruk ☐ Baik ☐ Sangat Baik

32. Menurut Saya, jumlah dan kualitas tempat sampah yang tersedia di seluruh area taman bagi Saya ketika mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

D. ASPEK NILAI ESTETIS dan KONDISI VEGETASI TAMAN KOTA

33. Menurut pendapat Saya, nilai estetika dan kondisi vegetasi tanaman dari taman kota yang sedang Saya kunjungi saat ini :

☐

Sangat Buruk

☐

Buruk

☐

Baik

☐

Sangat Baik

34. Menurut Saya, kualitas dari nilai estetika dan kondisi vegetasi tanaman di taman kota bagi Saya ketika memutuskan untuk mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

35. Menurut pendapat Saya, kesesuaian penataan dan penempatan fasilitas yang tersedia di seluruh area taman kota ini :

☐

Sangat Buruk

☐

Buruk

☐

Baik

☐

Sangat Baik

36. Menurut Saya, kesesuaian penataan dan penempatan fasilitas yang tersedia di seluruh area taman kota bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

37. Menurut pendapat Saya, kualitas pemandangan dan daya tarik visual taman kota ini :

☐

Sangat Buruk

☐

Buruk

☐

Baik

☐

Sangat Baik

38. Menurut pendapat saya, kualitas pemandangan dan daya tarik visual taman kota bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

39. Menurut pendapat Saya, kesesuaian penataan dan perawatan tanaman di seluruh area taman kota ini :

☐

Sangat Buruk

☐

Buruk

☐

Baik

☐

Sangat Baik

40. Menurut Saya, kesesuaian penataan dan perawatan tanaman di seluruh area taman kota bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

41. Menurut pendapat Saya, kondisi penataan sektor informal (PKL, pengamen, pengemis, dsb) di area taman kota ini :

☐

Sangat Buruk

☐

Buruk

☐

Baik

☐

Sangat Baik

42. Menurut Saya, penataan sektor informal di area taman kota bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

E. ASPEK KEAMANAN

43. Menurut pendapat Saya, kualitas dari aspek keamanan di taman ini secara keseluruhan :

☐

Sangat Tidak Aman

☐

Aman

☐

Tidak Aman

☐

Sangat Aman

44. Menurut Saya, kondisi keamanan taman kota bagi Saya ketika memutuskan untuk mengunjungi taman kota ini.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

45. Saya merasa dengan ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan yang berjaga di seluruh area taman ini.

☐

Sangat Tidak Puas

☐

Puas

☐

Tidak Puas

☐

Sangat Puas

46. Menurut Saya, ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan yang berjaga di area taman kota bagi keamanan taman kota.

☐

Sangat Tidak Penting

☐

Penting

☐

Tidak Penting

☐

Sangat Penting

47. Menurut pendapat Saya, kondisi pagar-pagar pembatas yang terdapat di seluruh area taman ini :

☐

Sangat Buruk

☐

Buruk

☐

Baik

☐

Sangat Baik

48. Menurut Saya, kondisi pagar pembatas yang memadai pada area-area tertentu di dalam taman untuk tersedia dalam menunjang keamanan ketika mengunjungi taman kota ini ?

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Penting | <input type="checkbox"/> Penting |
| <input type="checkbox"/> Tidak Penting | <input type="checkbox"/> Sangat Penting |

49. Menurut pendapat Saya, kondisi pencahayaan lampu taman di seluruh area taman ini :

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Buruk / Sangat Gelap | <input type="checkbox"/> Baik / Terang |
| <input type="checkbox"/> Buruk / Gelap | <input type="checkbox"/> Sangat Baik / Sangat Terang |

50. Menurut Saya, kondisi pencahayaan lampu taman yang memadai di dalam area taman bagi Saya ketika memutuskan mengunjungi taman kota ini.

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Penting | <input type="checkbox"/> Penting |
| <input type="checkbox"/> Tidak Penting | <input type="checkbox"/> Sangat Penting |

F. POLA KUNJUNGAN PENGUNJUNG TAMAN

Petunjuk : Silahkan memberikan tanda () pada salah satu kotak yang menurut Anda sesuai dengan pola kunjungan Anda ke taman kota.

51. Dalam 1 (satu) bulan frekuensi kunjungan Saya ke taman kota ini yaitu sebanyak :

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> 0 – 1 kali/bulan | <input type="checkbox"/> 4 – 5 kali/bulan |
| <input type="checkbox"/> 2 – 3 kali/bulan | <input type="checkbox"/> > 5 kali/bulan |

52. Durasi kunjungan atau lama waktu yang biasanya Saya habiskan di taman kota ini adalah selama :

- | | | |
|---|--|----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> 0 - 30 menit | <input type="checkbox"/> 1 jam - 1,5 jam | <input type="checkbox"/> > 2 jam |
| <input type="checkbox"/> 30 menit – 1 jam | <input type="checkbox"/> 1,5 jam - 2 jam | |

53. Waktu yang biasanya Saya pilih untuk datang berkunjung ke taman kota ini yaitu pada :

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Pagi Hari (04.01 – 10.00 WIB) | <input type="checkbox"/> Sore hari (14.01 – 18.30 WIB) |
| <input type="checkbox"/> Siang hari (10.01 – 14.00 WIB) | <input type="checkbox"/> Malam hari (18.30 – 04.00 WIB) |

54. Saya datang berkunjung ke taman kota ini bersama :

- | | | |
|-----------------------------------|---|---|
| <input type="checkbox"/> Sendiri | <input type="checkbox"/> Pasangan Kekasih | <input type="checkbox"/> Anggota Komunitas |
| <input type="checkbox"/> Keluarga | <input type="checkbox"/> Rekan Kerja | <input type="checkbox"/> Lainnya (sebutkan) : |
| <input type="checkbox"/> Teman | <input type="checkbox"/> Peserta Didik | _____ |

55. Moda kendaraan yang Saya gunakan menuju ke taman kota ini yaitu :

- | | | |
|---------------------------------------|--|--|
| <input type="checkbox"/> Jalan kaki | <input type="checkbox"/> Mobil | <input type="checkbox"/> Bus Kota |
| <input type="checkbox"/> Sepeda Kayuh | <input type="checkbox"/> Taksi | <input type="checkbox"/> Ojek |
| <input type="checkbox"/> Sepeda Motor | <input type="checkbox"/> Angkutan Kota/Lyn | <input type="checkbox"/> Angkutan Online |

56. Jenis aktivitas yang sering Saya lakukan ketika berkunjung ke taman kota yaitu :

- ☐ Bermain di area dengan alat permainan anak-anak
- ☐ Melakukan *Outbond*
- ☐ Olahraga (jalan santai, refleksi kaki, *jogging*, senam, memakai alat-alat olahraga)
- ☐ Edukasi / belajar
- ☐ Interaksi sosial (kumpul komunitas, arisan, reuni, dsb)
- ☐ Menikmati pemandangan
- ☐ Lainnya (sebutkan) : _____

57. Fasilitas yang rutin Saya gunakan ketika Saya berada di taman kota ini :

- ☐ Area dengan alat-alat permainan anak-anak
- ☐ Area *outbond*
- ☐ Area alat-alat olahraga / jalur refleksi
- ☐ Area hewan peliharaan
- ☐ Area duduk / gazebo / panggung
- ☐ Area di sekitar air mancur
- ☐ Area di sekitar patung atau *sculpture*
- ☐ Perpustakaan atau taman bacaan
- ☐ Lainnya (sebutkan) : _____

58. Menurut penilaian Saya, kondisi fasilitas yang Saya pilih tersebut :

- | | | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Sangat Buruk | <input type="checkbox"/> Buruk | <input type="checkbox"/> Baik | <input type="checkbox"/> Sangat Baik |
|---------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|

Karena : _____

59. Menurut penilaian Saya untuk taman kota ini aspek apa yang paling memerlukan perbaikan yaitu :

- ☐ Penyediaan Fitur dan Fasilitas
☐ Akses menuju ke taman kota dan akses di dalam area taman kota
☐ Kebersihan dan pemeliharaan taman
☐ Estetika dan vegetasi taman
☐ Keamanan taman kota

60. Menurut Saya perbaikan tersebut perlu dilakukan karena :

61. Bentuk perbaikan yang dapat Saya usulkan diantaranya :

G. KARAKTERISTIK PENGUNJUNG

Petunjuk : Silahkan memberikan tanda () pada salah satu kotak yang sesuai dengan latar belakang Anda.

62. Pendidikan terakhir :

- | | | |
|---|------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Tidak lulus SD | <input type="checkbox"/> Lulus SMP | <input type="checkbox"/> Lulus Diploma/Sarjana |
| <input type="checkbox"/> Lulus SD | <input type="checkbox"/> Lulus SMA | |

63. Pekerjaan :

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tidak Bekerja | <input type="checkbox"/> Pegawai Swasta |
| <input type="checkbox"/> Pelajar/Mahasiswa | <input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga |
| <input type="checkbox"/> PNS/TNI/Polri | <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan : _____ |

64. Pendapatan bulanan :

- ☐ < Rp. 1.500.000,-
☐ Rp. 1.500.000,- s.d. Rp. 2.500.000,-
☐ Rp. 2.500.000,- s.d. Rp. 3.500.000,-
☐ Rp. 3.500.000,- s.d. Rp. 5.000.000,-
☐ > Rp. 5.000.000,-

TERIMA KASIH

Lampiran 26 : Lembar Observasi Taman Aktif



Bidang Manajemen Pembangunan Kota
Program Pascasarjana Jurusan Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

LEMBAR OBSERVASI TAMAN KOTA

Lembar observasi ini digunakan pada saat melakukan observasi lapangan pada taman-taman amatan. Lembar observasi ini merupakan media yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi terkait kondisi eksisting taman-taman amatan. Kegiatan observasi lapangan yang dilakukan ditujukan untuk mengumpulkan informasi mendetail mengenai kondisi fisik taman yang meliputi elemen-elemen keras taman (jalan setapak, pagar taman, kursi taman dan sebagainya) dan elemen-elemen lunak taman (pohon, perdu, semak dan rumput). Hasil observasi lapangan kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait identifikasi karakteristik fisik taman aktif.

DATA TAMAN KOTA

Nama Taman : _____
Alamat Lokasi Taman : _____

Luas Taman (m²) : _____

Tabel 1. Deskripsi Elemen Keras Taman Kota

No.	Nama Item	Jumlah	Satuan	Kondisi Lapangan	Parameter	Deskripsi
1.	Jalan setapak				a. Bersih; b. Lebar minimum 150 cm;	
2.	Pagar taman				a. Tidak mudah goyah; b. Rapi & serasi	
3.	Lampu Taman				a. Dipasang tegak dan rapi; b. Kabel tertutup rapi; c. Cat tidak terkelupas; d. Lampu dapat berfungsi (menyala). e. Tinggi antara 4 – 6 m untuk jarak penempatan antar lampu 10 – 15 m.	

No.	Nama Item	Jumlah	Satuan	Kondisi Lapangan	Parameter	Deskripsi
4.	Tempat sampah				a. Penempatan strategis; b. Mudah dilihat dan dijangkau; c. Bersih tidak berbau; d. Tidak pecah atau penyok; e. Cat tidak terkelupas; f. Tinggi tempat sampah antara 60 – 76 cm. g. Jarak penempatan antara 15 -20 m	
5.	Batu-batuan				Ukuran dan bentuk sesuai dengan luas taman.	
6.	Kursi taman				a. Bahan dari material yang tahan pada perubahan cuaca; b. Bersih c. Tidak rusak	

No.	Nama Item	Jumlah	Satuan	Kondisi Lapangan	Parameter	Deskripsi
6.	Kolam air mancur				<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan dari material yang kuat; b. Indah dan serasi dengan taman; c. Berfungsi d. Bersih dari lumut, sampah dan kotoran 	
7.	Gazebo				<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan dari material yang kuat; b. Lantai, atap dan tiang tidak dalam kondisi rusak; c. Bersih 	
8.	Papan rambu				<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiri tegak, tidak miring atau roboh; b. Warna cerah dan tidak kusam; c. Mudah dibaca; d. Tidak menghalangi pemandangan taman; e. Tidak mudah dicuri 	

Tabel 2. Deskripsi Elemen Lunak Taman Kota

A. Tanaman Peneduh

Parameter :

- a. Tidak mudah rontoh dan mudah dibersihkan;
- b. Sistem perakaran tidak merusak;
- c. Tinggi lebih dari 2 m dari atas tanah dengan jarak tanam ± 5 m atau menyesuaikan.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	Deskripsi Kondisi

B. Semak

Parameter :

- a. Bentuk dan warna buah, daun dan bunga serasi dengan taman;
- b. Tumbuh subur dan bebas hama;
- c. Bebas dari sampah, pungi dan batuan.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	Deskripsi Kondisi

C. Tanaman Penutup Tanah

Parameter :

- a. Tinggi tanaman antara 0,05 – 0,50 m
- b. Tumbuh subur
- c. Kondisi tanaman bersih

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	Deskripsi Kondisi

D. Rumput

Parameter :

- a. Tumbuh hijau, subur dan rapat, dan tidak berbunga;
- b. Bebas dari sampah, kotoran dan tanaman liar;
- c. Merata dan tidak tergenang air;
- d. Ketinggian antara 2 cm (rumput manila atau peking) sampai 3 cm (rumput gajah)

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jumlah	Deskripsi Kondisi

BIODATA PENULIS



Nama : Rusdina Atsari
Tempat Lahir : Mataram
Tanggal Lahir : 9 Oktober 1988
Alamat : Jl. TGH. Lopan RT.004 Dsn. Labuapi
Utara Desa Labuapi Kec. Labuapi –
Kab. Lombok Barat
Email : dina.atsari@gmail.com

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi Mataram, SDN 6 Mataram, SMPN 2 Mataram, SMAN 1 Mataram hingga akhirnya penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA pada tahun 2006. Penulis kemudian melanjutkan mengambil pendidikan sarjana pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Malang. Pada Tahun Ajaran 2016-2017, penulis kembali melanjutkan pendidikan dengan mengambil Program Magister pada bidang keahlian Manajemen Pembangunan Kota di Departemen Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Semasa menempuh pendidikan sarjana, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa yaitu pada UKM Paduan Suara. Setelah lulus sarjana dan sebelum melanjutkan mengambil program magister, penulis aktif bekerja pada perusahaan konsultan lokal di Kota Mataram dan berkontribusi pada beberapa proyek tata ruang diantaranya penyusunan RDTR IKK Terara (2014) dan penyusunan RTR KSP Rasimas (2016). Selain itu penulis juga pernah bekerja sebagai konsultan individu pada Bidang Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB. Penulis berharap ilmu yang penulis dapat selama masa studi ini dapat penulis bagikan, terapkan dan kembangkan terutama dalam meningkatkan kontribusi penulis bagi pembangunan kota dan wilayah di Indonesia.

Saran dan kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis dapat dikirimkan melalui email penulis di alamat dina.atsari@gmail.com.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”